

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MUWASHAFAT
DALAM PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN
PRIBADI MUSLIM DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT)
SALMAN AL FARISI BOARDING SCHOOL
YOGYAKARTA**



Oleh :
Ning Rohmawati
NIM: 16913056

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2020**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MUWASHAFAT
DALAM PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN
PRIBADI MUSLIM DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT)
SALMAN AL FARISI BOARDING SCHOOL
YOGYAKARTA**



Oleh :
Ning Rohmawati
NIM: 16913056

Pembimbing:
Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI.

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ning Rohmawati

NIM : 16913056

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MUWASHAFAT
DALAM PEMBENTUKAN DAN PENGEMABANGAN
PRIBADI MUSLIM DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT) SALMAN
AL FARISI BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juni 2020
Yang menyatakan,



Ning Rohmawati

PENGESAHAN

Nomor: 2223/PS-MIAI/Peng./VII/2020

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MUWASHAFAT DALAM
PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN PRIBADI
MUSLIM DI SMPIT SALMAN AL FARISI BOARDING
SCHOOL YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Ning Rohmawati

N. I. M. : 16913056

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan..

Yogyakarta, 23 Juli 2020

Ketua,



Junanah, MIS

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ning Rohmawati
Tempat/tgl lahir : Sragen, 25 Desember 1992
N. I. M. : 16913056
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MUWASHAFAT DALAM
PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN PRIBADI
MUSLIM DI SMPIT SALMAN AL FARISI BOARDING
SCHOOL YOGYAKARTA**

Ketua : Dr. Dra. Junanah, MIS.

Sekretaris : Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag..

Pembimbing : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

Penguji : Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, ST.,M.Pd

Penguji : Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA.

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 16 Juli 2020

Pukul : 13.00 – 14.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UUI



Dr. Dra. Junanah, MIS

NOTA DINAS

No. : 1991/PS-MIAI/ND/VII/2020

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MUWASHAFAT DALAM
PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN PRIBADI
MUSLIM DI SMPIT SALMAN AL FARISI BOARDING
SCHOOL YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Ning Rohmawati

NIM : 16913056

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu
Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 Juli 2020

Ketua,



Dr. Dya Junanah, MIS.

PERSETUJUAN

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *MUWASHAFAT* DALAM PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN PRIBADI MUSLIM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT) SALMAN AL FARISI BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA**

Nama : Ning Rohmawati

NIM : 16913056

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 Juni 2020

Pembimbing,



Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahahirabbil'aalamiin, sujud syukurku kehadiran lillahi Rabbi atas segala nikmat dan kemudahan yang telah diberikan-Nya, persembahan kecil ini teruntuk:

Ayah (Alm. Suwardi dan Sukimin), Ibu (Sri Suwarni),
Kakek (Wagimin) dan Nenek (Almh. Wiji) tercinta
sebagai ungkapan rasa hormat dan baktiku. Terima kasih atas kasih sayang, do'a, perhatian, dan pengorbanan yang tiada pernah lekang oleh waktu, perjuanganmu untuk membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang agar aku dapat gapai cita dan impianku.

Kakakku (Mb' Noer sekeluarga), Adikku (De' Ma'ruf dan Rohma) tersayang
yang telah mewarnai hari-hariku dengan kasih sayang dan selalu memberiku semangat.
Semoga kita bisa menggapai setiap mimpi yang kita harapkan

Guru-guruku yang tak terlupakan
yang telah menorehkan tinta-tinta keilmuan dan cahaya penerang kehidupan. Semoga Allah balas setiap jasmu dengan kebaikan yang tak henti sepanjang kehidupan.

Sahabatku seiman dan seperjuangan
(special for D'Kost Sangatta, Raudatul Jannah, Squad_Musyirifah, dan PI 2016) terima kasih atas perhatian dan dukungan selama ini. Bersamamu aku telah menemukan arti sahabat sejati, semoga persaudaraan ini akan abadi hingga jannah-Nya nanti.

Bapak Ibu Dosen dan Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Indonesia
terima kasih atas bimbingan, arahan, dan tempaan ilmunya, semoga menjadi amal jariyah yang penuh barakah

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (رواه الطبراني)¹

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain” (HR. ath-Thabrani)



¹ Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al'Mu'jam Al Ausath No. 5767, Juz VII, Hlm. 58

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MUWASHAFAT DALAM PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN PRIBADI MUSLIM DI SMPIT SALMAN AL FARISI BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA

Ning Rohmawati
NIM. 16913056

Pendidikan *muwashafat* merupakan konsep pendidikan yang diterapkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu, satunya SMPIT Salman Al Farisi. Dalam lima tahun perjalanannya, beberapa nilai *muwashafat* sudah terbentuk dalam pribadi siswa, namun ada juga yang belum. Misalnya, siswa sudah melaksanakan ibadah shalat dengan baik, namun masih ada yang kurang memperhatikan adab-adabnya. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan *muwashafat* dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT). Tujuan penelitiannya adalah 1) menerangkan implementasi pendidikan *muwashafat* dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim di SMPIT Salman Al Farisi, 2) menerangkan hasil implementasi pendidikan *muwashafat* di SMPIT Salman Al Farisi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan metode analisis data interaktif Miles-Huberman, meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan/verifikasi kesimpulan. Teknik keabsahan datanya meliputi: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, trianggulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan terakhir auditing.

Hasil penelitian ini adalah 1) Pendidikan *muwashafat* di Salman Al Farisi diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas, kegiatan sehari-hari di sekolah, dan kegiatan sehari-hari di asrama. Cara implementasinya melalui penyampaian materi, program kegiatan, keteladanan, pembiasaan, pendampingan, nasehat, dan aturan. 2) Hasil implementasi pendidikan *muwashafat* di SMPIT Salman Al Farisi adalah animo masyarakat masih tinggi, perubahan orientasi siswa, dan sepuluh nilai *muwashafat* rata-rata sudah cukup tercapai.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan Muwashafat, Pribadi Muslim*

ABSTRACT
**THE IMPLEMENTATION OF MUWASHAFAT EDUCATION IN
BUILDING AND DEVELOPING THE MOSLEM PERSONALITY IN
SMPIT SALMAN AL FARISI BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA**

Ning Rohmawati
NIM. 16913056

Muwashafat education is an educational concept implemented by the Integrated Islamic School Network, one of which is Salman Al Farisi Middle School. In the five years of his journey, a number of *muwashafat* values have built in the student's personality, but some have not. For example, students have performed the prayer properly, but there are still those who do not pay attention to manners. Therefore, this research was focused on the implementation of *muwashafat* education in building and developing the Moslem personalities in SMPIT (Integrated Islamic Junior High School). The aim of this research was 1) to explain the implementation of *muwashafat* education in building and developing the Moslem personalities in SMPIT Salman Al Farisi, 2) present the results of the implementation of *muwashafat* education in SMPIT Salman Al Farisi.

This is a qualitative-descriptive research in which the technique in collecting the data was conducted through observation, interview, and documentation. The data analysis used the method of interactive data analysis of Miles-Huberman including the data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusion and verification of conclusion. The technique of data validity included: the extension of participation, perseverance of observation, triangulation, peer examination through discussions, analysis of negative cases, examining the members, detailed explanation, and auditing.

The results of this research showed 1) *Muwashafat* education in Salman Al Farisi was implemented in learning, daily school activities and daily activities in dormitory. The way of implementation was through the presentation of materials, activity programs, modelling, assistance, advices and rules. 2) The results of the implementation of *muwashafat* education in SMPIT Salman Al Farisi showed that the interest of society was still high, and there was a change of orientation among students and 10 values of *muwashafat* on average have been fulfilled.

Keywords: *Implementation, Muwashafat Education, Moslem Personalities*

TRANSLATOR STATEMENT

July 04, 2020

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri

Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ق ك	Qāf	<i>q</i>	-
	Kāf	<i>k</i>	
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
ه	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbūtah diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

ـَ	<i>fathah</i>	ditulis	A
ـِ	<i>kasrah</i>	ditulis	I
ـُ	<i>ḍammah</i>	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>
	فرضو	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو الفرضو	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MUWASHAFAT DALAM PEMBENTUKAN DAN PENGEMABANGAN PRIBADI MUSLIM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT) SALMAN AL FARISI BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA.**

Tesis ini disusun untuk melengkapi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd), Konsentrasi Pendidikan Islam, Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Pendidikan Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Banyak hambatan dan kesulitan dalam menyelesaikan thesis ini, terutama penelitian dalam kondisi pandemic Covid-19. Peneliti kesulitan melakukan observasi, karena peserta didik sudah dipulangkan dan belajar melalui via daring di rumah, sehingga peneliti memasukkan aspek-aspek yang diobservasi kedalam wawancara secara mendalam kepada informan. Selain itu karena sekolah tidak aktif, beberapa guru yang menjadi informan melakukan WFH dan menghambat proses pengambilan data. Namun, berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya hambatan dan kesulitan yang timbul dapat teratasi.

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan kepada:

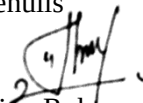
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Bapak Drs. Tamyis Mukharrom, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
4. Ibu Dr. Dra. Junanah, MIS selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
5. Dr. Drs. Hujair AH. Sanaky, MSI sebagai pembimbing atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis dalam membimbing penulisan tesis ini dari awal pembuatan sampai selesai.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
7. Ayah (Alm. Suwardi dan Sukimin), Ibu (Sri Suwarni), Saudara dan Keluarga yang telah dengan sabar mendoakan untuk penulis, pengorbanan jiwa dan raga, serta arahan yang selalu menyertai dalam penulisan tesis ini.

8. Bapak Faiziin, S.Pd, selaku Kepala SMPIT Salman Al Farisi *Boarding School* Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMPIT Salman Al Farisi *Boarding School* Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam penelitian.
10. Peserta didik SMPIT Salman Al Farisi *Boarding School* Yogyakarta (khususnya Ananda Ahmad, Ghiyas, Nafilah, dan Qonita) yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian.
11. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Islam Indonesia Yogyakarta Angkatan 2016.
12. Semua pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan moral maupun material dalam penyusunan thesis ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada terkira kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penyusunan thesis ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan thesis masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritikan dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan thesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Aamin yaa rabbal alamiin.

Yogyakarta, 30 Juni 2020

Penulis



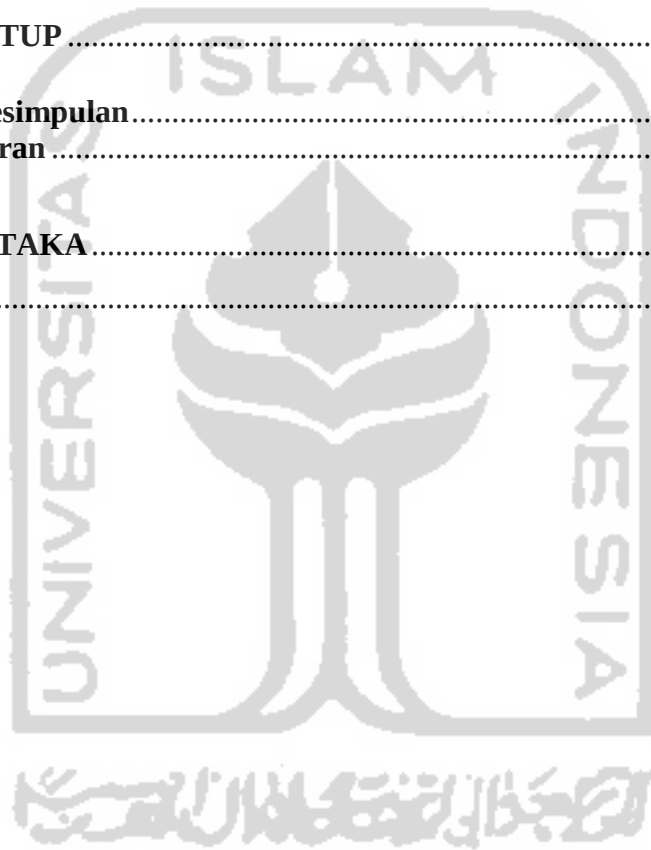
Ning Rohmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	 14
A. Kajian Penelitian Terdahulu	14
B. Kerangka Teori	32
1. Pendidikan Muwashafat	32
2. Strategi Implementasi Pendidikan Muwashafat	52
3. Pembentukan dan Pengembangan Pribadi Muslim	55

BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	63
B. Lokasi Penelitian	64
C. Informan Penelitian	65
D. Teknik Penentuan Informan	67
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Keabsahan Data	73
G. Teknik Analisis Data	75
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 79
A. Profil SMPIT Salman Al Farisi Boarding School Yogyakarta.....	79
1. Sejarah Berdirinya SMPIT Salman Al Farisi	79
2. Identitas Sekolah	82
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMPIT Salman Al Farisi.....	83
4. Kegiatan Intrakurikuler	84
5. Kegiatan Ekstrakurikuler	84
6. Struktur Organisasi	86
7. Data Guru dan Karyawan.....	86
8. Data Siswa.....	89
9. Sarana dan Prasarana	90
10. Prestasi yang Dicapai.....	91
B. Implementasi Pendidikan Muwashafat dalam Pembentukan dan Pengembangan Pribadi Muslim di SMPIT Salman Al Farisi Boarding School Yogyakarta	92
1. Implementasi Pendidikan Muwashafat dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas	100
2. Implementasi Pendidikan Muwashafat dalam Kegiatan Sehari-hari di Sekolah.....	116
3. Implementasi pendidikan muwashafat dalam Kegiatan sehari-hari di asrama	122
4. Implementasi pendidikan muwashafat dalam Pembelajaran Daring Online.....	130

C. Hasil Implementasi Pendidikan <i>Muwashafat</i> dalam Pembentukan dan Pengembangan Pribadi Muslim di SMPIT Salman Al Farisi <i>Boarding School</i> Yogyakarta	135
1. Hasil Implementasi Pendidikan <i>Muwashafat</i> dalam Pembentukan dan Pengembangan Pribadi Muslim di SMPIT Salman Al Farisi	135
2. Kekurangan dan Hambatan Implementasi Pendidikan <i>Muwashafat</i> dalam Pembentukan dan Pengembangan Pribadi Muslim di SMPIT Salman Al Farisi	139
 BAB IV PENUTUP	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran	145
 DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN	151



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu, 28
Table 2 Pedoman Observasi, 69
Tabel 3 Pedoman Wawancara, 70
Tabel 4 Ekstrakurikuler SMPIT Salman Al Farisi T.A. 2019/2020, 85
Tabel 5 Data Guru dan Karyawan SMPIT Salman Al Farisi T.A. 2019/2020, 86
Tabel 6 Penjabaran Data Guru dan Karyawan SMPIT Salman Al Farisi, 87
Tabel 7 Data Siswa SMPIT Salman Al Farisi T.A. 2019/2020, 90
Tabel 8 Nilai-nilai yang Diterapkan di SMPIT Salman Al Farisi, 94
Tabel 9 Penanaman Nilai Muwashafat dalam Pembelajaran di Kelas, 113
Tabel 10 Penanaman Nilai Muwashafat dalam Kegiatan Sehari-hari di Sekolah, 116
Tabel 11 Penanaman Nilai Muwashafat dalam Kegiatan Sehari-hari di Asrama, 123



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles-Huberman, 78

Gambar 2 Struktur Organisasi SMPIT Salman Al Farisi, 86



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian, *I*
- Lampiran 2 Surat Pelaksanaan Penelitian di SMPIT Salman Al Farisi, *II*
- Lampiran 3 Kalender Akademik SMPIT Salman Al Farisi T.A. 2019/2020, *III*
- Lampiran 4 Jadwal Pelajaran SMPIT Salman Al Farisi T.A. 2019/2020, *IV*
- Lampiran 5 Jurnal Harian Kegiatan Asrama SMPIT Salman Al Farisi, *V*
- Lampiran 6 Mutaba'ah Harian Siswa SMPIT Salman Al Farisi, *VI*
- Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara, *VII*
- Lampiran 8 Dokumentasi Kondisi SMPIT Salman Al Farisi, *IX*
- Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Guru Karyawan ketika Pandemi Covid-19, *X*
- Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar, *XI*
- Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Sehari-hari Siswa di Asrama Putra, *XII*
- Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Sehari-hari Siswa di Asrama Putri, *XIII*
- Lampiran 13 Surat Keterangan Cek Plagiasi, *XIV*
- Lampiran 14 Riwayat Hidup Peneliti, *XV*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan masalah karakter menjadi sesuatu yang sangat diperhatikan. Karena pembentukan karakter mulia merupakan salah satu dari tujuan pendidikan. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹

Namun melihat kondisi dunia pendidikan di Indonesia sekarang, pendidikan yang dihasilkan masih belum mampu melahirkan pribadi-pribadi yang berkarater. Sehingga banyak pribadi-pribadi yang berjiwa lemah, mudah terpengaruh, makin maraknya kenakalan remaja, tawuran, narkoba, pergaulan bebas bahkan hingga taraf kriminalitas. Untuk itu kita perlu mengembalikan, membentuk, dan mengembangkan pribadi-pribadi tersebut kepada fitrahnya sebagai seorang muslim. Maka konsep pembentukan karakter dalam pendidikan Islam harus identik dengan ajaran Islam itu sendiri, yakni direalisasikan dengan Al-Quran dan Sunnah. Karena Islam sesungguhnya bukan hanya mempersiapkan manusia untuk secara aman di alam akhirat saja, akan tetapi Islam juga memberikan petunjuk kepada manusia agar ia dapat sukses menjalani kehidupan dunia dengan keridhoan Allah SWT. Jika seorang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, dikutip dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, pada tanggal 30 Maret 2020, jam 08.52 WIB

muslim itu betul-betul mengkaji Al-Qur'an dan mengerti apa yang tersimpul didalamnya serta mengamalkan di dalam kehidupannya sehari-hari, maka ia akan menjadi seorang muslim yang dinamis dan dapat menghadapi tantangan segala zaman. Terbentuknya pribadi Islami akan dapat membawa dirinya selamat di dunia yang penuh peraturan dan persaingan ini.²

Melihat pentingnya karakter atau pribadi muslim peserta didik sebagaimana dijabarkan diatas, banyak sekolah dan lembaga pendidikan memfokuskan pada pembentukan dan pengembangan pribadi muslim. Salah satunya adalah Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah Islam yang secara massif menyebar di berbagai daerah di Indonesia dalam setiap jenjang, dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sampai tingkat sekolah menengah (SMAIT). Abdussyukur dalam Disertasinya yang berjudul Konsep dan Praktik Sekolah Islam terpadu dan Implikasinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia, menyebutkan bahwa Sekolah Islam Terpadu berkembang dengan cukup signifikan. Tidak hanya secara kuantitas akan tetapi juga kualitasnya. Secara kualitas, sekolah- sekolah Islam terpadu menjadi sekolah anak-anak kalangan menengah keatas, sekolah elit dengan sarana dan prasana yang relative lengkap dan mampu bersaing dengan sekolah negeri dan madrasah, bahkan menjadi favorit banyak orang tua. Secara kuantitas perkembangannya cukup fantastis, semenjak didirikan pada tahun

² D.A Tisna Amidjaja, *Iman, Ilmu, dan Amal*, (Jakarta: Rajawali, 1992), Cet. 3, Hal. 124-127

2003 sudah 3.500 lebih lembaga pendidikan yang berada di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JIST Indonesia).³

Dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua yang telah menyekolahkan keempat anaknya di Sekolah Islam Terpadu menyebutkan bahwa alasan mengapa banyak orang tua yang memilih SIT sebagai sekolah untuk anak-anaknya dikarenakan Sekolah Islam Terpadu merupakan sekolah dengan lingkungan keislaman yang baik, yang senantiasa menjaga keistiqomahan peserta didik dalam beribadah. Selain itu output dari peserta didik yang sekolah di Sekolah Islam Terpadu memiliki pemahaman Islam yang baik, ibadahnya selalu terjaga dan memiliki karakter dan kepribadian yang Islami.⁴

Dari hasil wawancara tersebut kita dapat melihat bahwa salah satu kelebihan dari Sekolah Islam Terpadu adalah peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang Islami. Hal ini sesuai dengan visi, misi dan tujuan utama pendirian Sekolah Islam Terpadu (SIT). Dimana tujuan dibentuknya Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah mewujudkan sekolah yang efektif mengembangkan proses pendidikan yang dapat menumbuh kembangkan

³ Abdussyukur, "Konsep dan Praktik Sekolah Islam terpadu dan Implikasinya dalam Pengemabngan Pendidikan Islam di Indonesia", *Disertasi tidak diterbitkan* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Surabaya (UIN) Sunan Ampel, 2018), hlm. 5-6

⁴ Wawancara dengan Tindra di Yogyakarta, tanggal 4 Maret 2020

potensi fitrah anak didik menuju visi pembentukan generasi yang takwa dan berkarakter pemimpin.⁵

Untuk mewujudkannya Sekolah Islam Terpadu memiliki misi, yaitu:

1. Menuntaskan sasaran pembelajaran yang dicanangkan pemerintah dalam konteks kurikulum nasional,
2. Mengajarkan kemampuan membaca al-Quran dengan standar tahsin dan tartil (membaca sesuai aturan tajwid), dan kemampuan menghafal al-Quran (tahfidzul Qur'an) dengan standar minimal dua juz dalam setiap tingkatan santuan pendidikan.
3. Memperkuat pembelajaran agama Islam, dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar akan ajaran Islam dan pembinaan *fikrah, maufiq, dan suluk Islamiyah*.
4. Membina karakter/muwashofat kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa.⁶

Pembentukan pribadi muslim juga diperkuat lagi dalam tujuan pendidikan Sekolah Islam Terpadu yakni membentuk tujuh karakter utama kepada seluruh peserta didik, diantaranya : memiliki aqidah yang lurus (*salimul aqidah*), melakukan ibadah yang benar (*shohihul ibadah*), berkepribadian matang dan akhlak mulia (*matinul khuluk*), menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya atau mandiri (*mujahadah li*

⁵ Tim Penulis, *Standar mutu Kekhasan sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017), hlm. 8

⁶ *Ibid.*

nafshih, qadirun 'alal kasbi, harisun 'alal waqtihi), memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami al-Quran dengan baik atau mencintainya (*mahabbah quran*), memiliki wawasan yang luas (*mutsaqoful fikri*), memiliki keterampilan hidup (*qowiyul jismi, nafi'un li ghoirih, munazhomun fii syu'nihi*).⁷

Dari penjabaran diatas, salah satu konsep yang sangat menarik dalam pembentukan pribadi muslim yang diterapkan oleh Sekolah Islam Terpadu adalah konsep pendidikan *muwashafat*. Pendidikan *muwashafat* merupakan konsep pendidikan untuk membentuk dan membina pribadi muslim secara keseluruhan (*syumuliyah*).⁸ Pendidikan *muwashafat* adalah konsep mendidik anak dengan menekankan pada karakter khas yang dimiliki oleh setiap muslim.⁹ Pendidikan *muwashafat* bertujuan untuk mengembangkan pribadi yang sholeh secara individual dan sosial. Sehingga terbentuk pribadi yang aktif dan responsive dalam beramal untuk menegakkan agama Allah, membangun umat dan memajukan kebudayaan peradaban Islam.¹⁰

Pendidikan *muwashafat* dilaksanakan melalui sepuluh indikator *muwashafat* yaitu *salimul aqidah* (bersih aqidahnya), *shahihul ibadah* (benar ibadahnya), *matinul khuluk* (teguh akhlaknya), *qawiyul jism* (kuat fisiknya), *mutsaqqaful fikr* (berwawasan akalnya), *qadirun 'alal kasbi* (mampu bekerja),

⁷ *Ibid.* hlm. 9

⁸ Muhammad Abdullah al-Khatib, Muhammad Abdul Halim, *Konsep Pemikiran Gerakan Ikhwan*, (Bandung: Asy Syamil Press da Grafika, 2001), Hlm. 27

⁹ Muhammad Husain Isa, Ali Manshur, *Syarah 10 Muwashofat*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2018), hlm. v

¹⁰ *Ibid.* hlm. vi

munazzhomun fii syu'nihi (teratur dalam segala urusan), *harishun 'ala waqtihi* (bersungguh-sungguh menjaga waktunya), *nafi'un lighairihi* (bermanfaat bagi yang lain), dan *mujahidun linafsihi* (bersungguh-sungguh mengendalikan nafsunya). Dalam pelaksanaannya kesepuluh muwashafat tersebut harus diterapkan semua, karena pribadi muslim harus memiliki semua *muwashafat* tersebut, bukan hanya memiliki sebagian tapi tidak memiliki sebagian yang lainnya. Jika salah satu dari *muwashafat* ini disepelekan maka akan terjadi ketimpangan dan membahayakan muwashafat yang lainnya.¹¹

Sebagai bukti kesuksesan konsep pendidikan *muwashafat* dalam membentuk pribadi muslim, kita bisa melihat ketika awal-awal diterapkannya konsep pendidikan *muwashafat* telah mampu melahirkan banyak ilmuwan berkaliber internasional yang karyanya dijadikan rujukan-rujukan dalam memecahkan problematik-problematika ummat. Sebagian diantaranya adalah Ahmad Anas Al Hijazi, Abdul Qadir Audah, Kamil Syafi'i, Shabur Abdul Ibrahim, Dr. Shalih Abdul Aziz, Sayyid Quthb, Sa'id Hawwa, Fathi Yakan, Musthafa Mansyur, Yusuf Qardhawi dan lain-lain yang masing-masing menghasilkan puluhan hingga ratusan buku.¹²

Pendidikan muwashafat menjadi salah satu ciri khas dari Sekolah Islam Terpadu, dan dilaksanakan diseluruh sekolah yang berada di naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Di Provinsi Yogyakarta sendiri ada

¹¹ Ibid.

¹² Hussain bin Muhammad bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimin*, (Jakarta: Rabbani Press, 2001), Hlm. 333-338

136 Sekolah Islam Terpadu.¹³ Salah satunya adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Salman Al Farisi *Boarding School* Yogyakarta. Sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Salman Al Farisi (1994) dibuka sejak tahun 2015 bertempat di Mriyunan, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta. Sekolah yang memiliki Asrama Putra dan Asrama Putri yang lokasinya terpisah dengan satu sekolah untuk peserta didik putra dan putri. Mustakim selaku Direktur sekaligus Kepala SMPIT Salman Al Farisi pertama, menyatakan bahwa SMPIT Salman Al Farisi menggunakan manajemen modern. Kurikulum yang diterapkan merupakan perpaduan dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), pesantren, dan standar nasional.¹⁴

Sepuluh indikator *muwashafat* menjadi dasar dalam pembentukan dan pengembangan pribadi peserta didik SMPIT Salman Al Farisi *Boarding School*. Hal ini bisa kita lihat dari misi SMPIT Salman Al Farisi yaitu: menyelenggarakan sekolah berasrama dengan lingkungan yang Islami, manajemen mutu terpadu dan modern sehingga tercipta peserta didik yang Santun, Qur'ani dan Berprestasi. Dengan lima tahun perjalanannya, pendidikan *muwashafat* sudah diimplementasikan dalam kegiatan sekolah, kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan asrama. Bahkan ketika peserta didik baru masuk sekolah sudah ditanamkan aqidah yang lurus untuk mengikhlaskan belajar

¹³ JSIT Indonesia Wilayah DIY, pada hari Senin tanggal 27 Juli 2020 jam 07.23 WIB

¹⁴ Tribunjogja.com, 2015, "SMPIT Salman Al Farisi Buka Pendaftaran Peserta Didik Baru" dalam Tribun Jogja, 19 Juni 2019, Yogyakarta, dikutip dari <https://jogja.tribunnews.com/2015/06/19/smpit-salman-al-farisi-buka-pendaftaran-peserta-didik-baru> pada hari Selasa, tanggal 4 Februari 2020, jam 09.45 WIB.

hanya untuk Allah, ketika proses belajar mengajar senantiasa disisipkan nilai-nilai *muwashafat*, dan dalam beberapa kebijakan sekolah seperti Tata Tertib Peserta Didik dan Mutaba'ah Harian Peserta Didik disesuaikan dengan nilai *muwashafat* yang ingin dicapai.

Dari hasil observasi sementara yang telah dilakukan oleh peneliti, melihat bahwa implementasi pendidikan muwashafat yang telah dilaksanakan oleh SMPIT Salman Al Farisi menjadikan banyak peserta didik memiliki kepribadian yang baik, meskipun hasil yang dicapai masih kurang maksimal. Misalnya dilihat dari hasil observasi sementara, indikator muwashafat *salimul aqidah* (aqidah yang lurus), peserta didik sudah memahami ke-Esaan Allah dan tidak mendekati hal-hal yang berbau kesyirikan selain itu konsep yang dibangun jika anak-anak berbuat salah adalah memperbanyak taubat kepada Allah, namun *muraqabatullah* peserta didik masih harus dikuatkan lagi karena masih ada yang berbohong dan mengambil barang bukan haknya. *Shahihul ibadah* (ibadah yang benar), peserta didik sudah melaksanakan ibadah shalat dengan baik seperti selalu berjamaah, dilanjutkan dengan dzikir, doa dan tilawah Al-Qur'an, tapi masih kurang memperhatikan adab dalam melaksanakan ibadah tersebut misalnya masih suka bercanda, sibuk sendiri, tidak fokus, bahkan mengantuk. *Matinul khuluk*, peserta didik sudah ditanamkan ta'dzim terhadap gurunya dengan senantiasa salam dan bersalaman ketika bertemu guru, tapi masih banyak peserta didik yang bicaranya kurang sopan, kasar, menyepelekan perintah gurunya, bahkan ada yang bergunjing

dibelakang gurunya.¹⁵ Ini hanya beberapa contoh problematika pendidikan *muwashafat* secara singkat di SMPIT Salman Al Farisi, meski baru dilihat dari tiga indikator *muwashafat*, namun bisa kita lihat bahwa beberapa nilai *muwashafat* sudah terbentuk dalam pribadi peserta didik namun masih ada yang perlu dikembangkan. Sehingga untuk bisa mengetahui dan mengatasi problematika pendidikan *muwashafat* di SMPIT Salman Al Farisi diperlukan kajian yang lebih mendalam.

Atas fenomena tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Pendidikan *Muwashafat* dalam Pembentukan dan Pengembangan Pribadi Muslim di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Salman Al Farisi *Boarding School* Yogyakarta.”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan *muwashafat* dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT).

¹⁵ Observasi Perkembangan karakter *muwashafat* peserta didik di SMPIT Salman Al Farisi, 5 Maret 2020

2. Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan fokus penelitian, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi pendidikan *muwashafat* dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim di SMPIT Salman Al Farisi *Boarding School* Yogyakarta?
- b. Bagaimana hasil implementasi pendidikan *muwashafat* dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim di SMPIT Salman Al Farisi *Boarding School* Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan pertanyaan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menerangkan implementasi pendidikan *muwashafat* dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim di SMPIT Salman Al Farisi *Boarding School* Yogyakarta.
- b. Untuk menerangkan hasil implementasi pendidikan *muwashafat* dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim di SMPIT Salman Al Farisi *Boarding School* Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan dalam konteks pendidikan muwashafat, khususnya model-model pendidikan yang bisa dikembangkan di SMP dan MTs.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam memperbaiki dan mengembangkan pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim peserta didik.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sekaligus referensi bagi pemangku kebijakan dalam mengambil keputusan dan kebijakan tentang pengembangan pendidikan muwashafat di sekolah dan asrama.
- c) Penelitian ini diharapkan menjadi pijakan dan acuan bagi guru dalam mengimplementasikan pendidikan muwashafat.

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan Tesis tentang “ Implementasi Pendidikan *Muwashafat* dalam Pembentukan dan Pengembangan Pribadi Muslim di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Salman Al Farisi Boarding School Yogyakarta” secara keseluruhan terdiri dari lima bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistem pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang meguraikan tentang, latar belakang dari permasalahan yang diteliti, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang merangkum isi tesis secara singkat.

BAB II : Kajian Pustaka yang secara *content* merupakan penelitian-penelitian sebelumnya seputar pendidikan muwashafat dan pembentukan pribadi muslim, yang dicatat baik secara praktis maupun penjelasan secara konseptual sehingga dapat diposisikan masuk dalam kategori yang sesuai dalam penelitian ini. Selanjutnya pembahasan tentang kerangka teoretik secara lebih komprehensif. Adapun bangunan kerangka teoretik berisi tentang konsep pendidikan muwashafat dan pribadi muslim.

BAB III : Membahas tentang metode penelitian dalam rangka mencari jawaban dari permasalahan yang diteliti. Metode penelitian ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, menentukan lokasi penelitian, menentukan informan dan teknik penentuan informan, menentukan teknik pengumpulan data, mengecek keabsahan data, dan menentukan teknik menganalisa data.

BAB IV : Berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang implementasi pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim baik di sekolah maupun di asrama, selain itu memaparkan hasil implementasi pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim di SMPIT Salman Al Farisi Boarding School Yogyakarta.

BAB V : adalah penutup pembahasan yang mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai penegasan jawaban dari hasil penelitian. Selain itu dikemukakan sejumlah saran sebagai strategi mengimplementasikan pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim.



BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengangkat tema tentang implementasi pendidikan *muwashafat* dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT). Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Mun Arifah (2015) Mahasiswa program pascasarjana Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, dengan judul “*Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Yakti Tegalrejo Magelang*”. Penelitian ini mengkaji tentang manajemen pendidikan karakter di Mts Yakti Tegalrejo, yang menekankan pada dua karakter religius dan tanggung jawab dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Adapun hasil temuan dari penelitian ini antara lain: dari aspek perencanaan: a) merancang kondisi sekolah yang kondusif, b) merancang kurikulum pendidikan karakter secara eksplisit, c) menciptakan kurikulum karkater yang integrative, d) pengelolaan ruang kelas, d) pengelolaan lingkungan luar kelas. Pada aspek pelaksanaannya, meliputi: a) kerjasama antar warga sekolah, b) menerapkan keteladanan, c) pembiasaan sholat berjamaah, d) pembinaan al-Quran yang intensif, e) menghargai kreatifitas peserta didik, f) menjalin hubungan harmonis antara guru dan

peserta didik, g) melaksanakan mujahadah bersama, h) menggalang dana sosial dalam bentuk infak jumat, i) mengadakan pelatihan qurban di bulan dzulhijah, j) mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Dan pada aspek evaluasi, meliputi: a) kerjasama dengan orang tua peserta didik, b) pengawasan yang ketat terhadap akhlak, c) home visit (kunjungan rumah), d) menerbitkan buku tata tertib dalam bentuk point pelanggaran.¹

Bedanya dengan milik peneliti adalah dalam hal yang diteliti, peneliti memfokuskan implementasi pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim melalui pembelajaran, kegiatan sehari-hari di sekolah dan kegiatan sehari-hari di asrama.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Arfin (2015), Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Dirasah Islmiyah/Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makassar, dengan judul *“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar”*. Penelitian ini membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab. Sedangkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui

¹ Mun Arifah, “Manajemen Pendidikan Karakter di Mts Yakti Tegalrjo Magelang Jawa Tengah”, *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII), 2015).

kegiatan drumband, seni tari, olahraga, dan pengayaan dengan cara memberikan motivasi, pemahaman, nasihat, sangsi, keteladanan dan hadiah kepada peserta didik.²

Bedanya dengan milik peneliti adalah dalam hal yang diteliti, peneliti memfokuskan implementasi pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim melalui pembelajaran, kegiatan sehari-hari di sekolah dan kegiatan sehari-hari di asrama.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Rusdiana Navlia Khulaisie Dosen IDIA Prenduan Sumenep Madura yang berjudul Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa terhadap Konsepsi Insan Kamil. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan bagian penting dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim. Pribadi muslim yang dikehendaki oleh Al-Qur'an dan Sunnah adalah pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan, dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah SWT. Kepribadian muslim sendiri dibagi menjadi 3, yaitu: kepribadian muslim sebagai individu, ummah, dan khalifah. Dalam membentuk kepribadian dalam pendidikan Islam memerlukan peran keluarga, peran negara, dan peran masyarakat. Melalui tiga proses dasar pembentukan, yaitu: pembentukan pembiasaan, pembentukan pengertian, dan pembentukan kerohanian yang luhur. Rusdiana juga menyebutkan bahwa rumusan 10 karakteristik muslim Hasan al Banna seharusnya menjadi ciri khas

² Muhammad Arfin, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar", *Tesis tidak diterbitkan*, (Makassar, Universitas Islam Negeri(UIN) Alauddin Makassar, 2017).

dalam diri seorang yang mengaku sebagai muslim. Dan menurutnya pendidikan di Indonesia belum memenuhi semua hal tersebut.³

Bedanya penelitian terdahulu hanya meneliti tentang konsep sedangkan peneliti lebih memfokuskan implementasi pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim.

Keempat, Disertasi yang ditulis oleh Akhsanul Fuadi (2019), Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor Studi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Model Pendidikan sekolah Islam Terpadu (Antara Idealisme dan Pragmatisme)”. Hasil penelitian menunjukan bahwa SIT merupakan model pendidikan yang mengkombinasikan idealisme dengan sistem pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat sehingga melakukan akomodasi dan hibridasi dalam pendidikan. Hal ini dilakukan melalui penyisipan nilai-nilai dan simbol Islam yang dikemas secara sistematis dan menggabungkan di antaranya subyek umum yang bergandengan tangan dengan agama melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.⁴

Bedanya penelitian terdahulu meneliti tentang model pendidikan di Sekolah Islam Terpadu dilihat dari segi idealism dan pragmatism sedangkan peneliti meneliti model pendidikan muwashafat di Sekolah Islam Terpadu.

³ Rusdiana Navlia Khulaisie, “Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa terhadap Konsep Insan Kamil”, *Reflektika*, Vol. 11, No. 11, MMXVI, (Januari, 2016), hlm. 39-57.

⁴ Akhsanul Fuadi, “Model Pendidikan sekolah Islam Terpadu (Antara Idealisme dan Pragmatisme)”, *Tesis tidak diterbitkan*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2019).

Kelima, Penelitian yang ditulis oleh Abu Tholib (2012), Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Irsyad dan SMA N 1 Kota Tegal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan model pembentukan karakter siswa, serta mengetahui hasil penerapan strategi dan model pembentukan karakter siswa di SMA Al-Irsyad dan SMA N 1 Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian ini adalah SMA Al Irsyad menempatkan nilai ajaran Islam sebagai sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak, sedangkan SMA N 1 Kota Tegal menyiapkan lulusannya menjadi anggota masyarakat yang memahami dan menginternalisasikan gagasan dan nilai masyarakat yang beradab dan cerdas. Untuk mewujudkan hal tersebut, SMA Al-Irsyad mengembangkan empat strategi dalam pembentukan karakter yakni kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Sedangkan SMA N 1 Kota Tegal mengembangkan tiga cara pembentukan karakter yakni kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan.⁵

Bedanya penelitian terdahulu meneliti tentang strategi dan model pembentukan karakter siswa dimana dari dua sekolah yang diteliti salah satunya menempatkan ajaran Islam sebagai sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak dan sekolah satunya mewujudkan masyarakat yang beradab dan cerdas. Sedangkan penelitian penulis meneliti tentang implementasi

⁵ Abu Tholib, “Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Irsyad dan SMA N 1 Kota Tegal”, *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2012).

pendidikan *muwashafat* dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim.

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Suyono (2016), Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Kelas X SMK Negeri 2 Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kenakalan siswa dan peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas X SMK Negeri 2 Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) , dimana peneliti melakukan penelitian secara intensid, terperinci dan mendalam terhadap guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas X SMK Negeri 2 Klaten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kenakalan siswa kelas X SMK Negeri 2 Klaten yang sering dilakukan termasuk jenis kenakalan ringan yang tidak sampai melanggar hukum. Adapun peranan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut adalah peranan guru sebagai pembimbing, peranan guru sebagai model, dan peranan guru sebagai nasihat.⁶

Bedanya peneliti terdahulu dan penulis sama-sama meraskan kegelisahan terhadap kenakalan remaja. Namun dalam penelitian terdahulu mencoba memberikan solusi dalam menanggulangi kanakalan remaja melalui perang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan penulis mencoba

⁶ Suyono, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Kelas X SMK Negeri 2 Klaten”, *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII), 2016).

memberikan sumbangsih langkah meminimasilir hal tersebut dengan membentuk dan mengembangkan pribadi muslim peserta didik melalui pendidikan *muwashafat*.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Rosmiaty Aziz Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan judul “Metode Pembentukan Kepribadian Muslim”. Rosmianty membahas tentang metode pembentukan kepribadian muslim, dengan menggunakan kajian pustaka (library researsch) dan pendekatan interdisipliner khususnya pendekatan pedagogik. Rosmianty menyebutkan bahwa aspek-aspek yang diperlukan dalam pembentukan kepribadian muslim ada tiga, yakni a) aspek jasmani, agar anak mempunyai kemampuan jasmani dalam menempuh hidup, b) aspek kejiwaan, sehingga anak-anak memiliki kemampuan dalam mengelola pembentukan kepribadian muslim (memahami atau menghayati), c) aspek rohani, agar anak-anak dapat melakukan hubungan antara Tuhan sekaligus melaksanakan fungsinya sebagai seorang hamba. Sedangkkn metode yang paling utama dalam pembentukan kepribadian muslim adalah pembiasaan dan pemberian contoh.⁷

Bedanya penelitian terdahulu membahas tentang metode pembentukan kepribadian muslim dari aspek jasmani, kejiwaan dan ruhani melalui pembiasaan dan pemberian contoh. Meskipun konsep tersebut senada dengan pembentukan pribadi muslim melalui pendidikan *muwashafat*, namun menulis

⁷ Rosmiaty Aziz, “Metode Pembentukan Kepribadian Muslim”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 1, No. 3, Tahun MMXIII, (Desember, 2013).

lebih memfokuskan dalam implementasi pendidikan *muwashafat* itu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu.

Kedelapan, penelitian yang ditulis oleh Achmad Izzuddin Lc. (2014), Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam ASRI Tegalrejo Magelang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh Pesantren Asrama Pelajar Islam (API) ASRI Tegalrejo Magelang dan implementasinya dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dengan menggunakan pendekatan tranmisi kebudayaan. Hasil penelitian ini adalah konsep pendidikan karakter di Pesantren Asrama pelajar Islam (API) ASRI Tegalrejo mempunyai dasar nilai yang saling terkait, yaitu: ikhlas, sederhana, mandiri, persaudaraan, kebebasan, akhlak mulia, hukuman dan hadiah. Implementasi tata nilai karakternya dilaksanakan dalam dua segmen, yakni dalam kegiatan sehari-hari dan dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁸

Bedanya penelitian terdahulu meneliti tentang konsep pendidikan karakter yakni: ikhlas, sederhana, mandiri, persaudaraan, kebebasan, akhlak mulia, hukuman dan hadiah. Sedangkan penulis meneliti pendidikan *muwashafat* yakni: bersih aqidahnya, benar ibadahnya, teguh akhlaknya, kuat fisiknya, berwawasan akalnya, mampu bekerja, teratur dalam segala urusan,

⁸ Achmad Izzuddin, "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam ASRI Tegalrejo Magelang", *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII), 2014).

bersungguh-sungguh menjaga waktunya, bermanfaat bagi yang lain, bersungguh-sungguh mengendalikan nafsunya.

Kesembilan, penelitian yang ditulis oleh Salman Pariji Pasaribu (2017), Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta dengan judul “Peran Pendidikan Karakter dalam Penanaman Disiplin Belajar Santri di Pondok Pesantren Pabelan”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peranan pendidikan karakter dalam penanaman disiplin belajar santri di Pondok Pesantren Pabelan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pola deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sudah berperan terhadap perilaku dan disiplin belajar santri di Pondok Pesantren Pabelan. Santri mengerti pentingnya pendidikan karakter, hal ini dilihat dari sikap dan perilaku santri sehari-hari di dalam pembelajaran. Namun masih banyak terdapat santri yang melanggar disiplin dalam pembelajaran, seperti mengantuk saat pelajaran, terlambat masuk kelas, tidak memakai seragam saat sekolah. Hal ini disebabkan oleh faktor diri santri itu sendiri, keluarga dan padatnya kegiatan di Pondok Pesantren Pabelan.⁹

Bedanya penelitian terdahulu meneliti tentang pendidikan karakter dalam penanaman disiplin belajar, dimana kedisiplinan juga merupakan aspek dalam pendidikan muwashafat yakni *munazzhomun fii syu'nihi* (teratur dalam segala urusan) dan *harishun 'ala waqtihi* (bersungguh-sungguh menjaga

⁹ Salman Pariji Pasaribu, “Peran Pendidikan Karakter dalam Penanaman Disiplin Belajar Santri di Pondok Pesantren Pabelan”, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII), 2017).

waktunya), namun selain 2 aspek tersebut, peneliti juga akan peneliti 8 aspek lainnya dalam pendidikan *muwashafat*.

Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Radinal Mukhtar Harahap (2017) dengan judul “Manajemen Pembentukan Kepribadian Muslim dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”. Radinal menyebutkan bahwa manajemen pembentukan kepribadian muslim dalam perspektif pendidikan Islam berimplikasi pada: a) sisi konsepnya, pendidikan harus memerhatikan dwi hakikat manusia baik sisi fisik maupun nonfisik, b) sisi penyelenggaranya, pendidikan harus dilakukan dengan peran seluruh unsur yang ada disekitar peserta didik, baik keluarga, masyarakat, negara, atau lembaga pendidika itu sendiri, c) sisi pelaksanaannya, yakni dengan menyelenggarakan pendidikan keimanan, ilmiah, amaliyah, moral dan sosial, d) sisi pendidiknya, harus menjadi sosok yang mampu mengingatkan dan meneguhkan kembali perjanjian suci yang pernah diikrarkan manusia terhadap Tuhannya lewat ilmu dan adalam dalam proses *ta’lim*, *tarbiyah*, dan *ta’dib*.¹⁰

Bedanya penelitian terdahulu memfokuskan pada pembentukan kepribadian muslim dalam perspektif pendidikan Islam secara umum, sementara penelitian penulis lebih khusus yakni melihat pembentukan kepribadian muslim melalui implementasi pendidikan *muwashafat*.

Kesebelas, Jurnal yang ditulis oleh Mohammad Arif (2013) yang berjudul Membangun Kepribadian Muslim melalui Taqwa dan Jihad. Dalam

¹⁰ Radinal Mukhtar Harahap, “Manajemen Pembentukan Kepribadian Muslim dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol.2, No. 2, Tahun MMXVII, (Desember, 2017).

jurnal tersebut, Moh. Arif menyebutkan bahwa kepribadian seorang muslim tidak terlepas dari cita-cita Islam yang meliputi penyerahan diri, kepasrahan, ketundukan, dan kepatuhan terhadap sang pencipta. Allah memerintahkan orang muslim untuk bertaqwa sebelum memerintahkan hal-hal lain, agar taqwa itu menjadi pendorong bagi mereka untuk melaksanakan perintah– perintah-Nya. Sedangkan jihad ‘merupakan “ruhbaniyah”, karena dengan jihad kaum muslimin telah meninggalkan kelezatan duniawiyah. Adapun keterkaitan taqwa dan jihad ialah seorang Muslim harus melaksanakan semua yang telah dianjurkan oleh Allah swt dan Rasul-Nya tanpa memikirkan keuntungan dan kerugian dalam menjalankan syariat-Nya. Kesemuanya itu dapat terwujud melalui pengamalan perintah Allah sebagai suatu bentuk jihad fisabilillah.¹¹

Bedanya adalah penelitian penulis mengembangkan pendapat dari Moh. Arif, yang membangun kepribadian muslim melalui taqwa dan jihad. Karena taqwa dan jihad juga merupakan salah satu dari pendidikan muwashafat yakni (*salimun aqidah, shahihul ibadah dan mujahiddun linafsihi*).

Keduabelas, Jurnal yang ditulis oleh Firdaus (2017) yang berjudul Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis. Dalam jurnalnya, Firdaus menyebutkan bahwa Akhlak merupakan fondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Dalam proses pembentukan akhlak dapat digunakan metode yaitu dengan menjalankan ibadah yang kuat dan ikhlas, metode teladan, mencari ilmu pengetahuan. Faktor pembentukan akhlak

¹¹ Moh. Arif, “Membangun Kepribadian Muslim melalui Taqwa dan Jihad”, *Jurnal Kalam*, Vol. 7, No. 2, MMXIII (Desember, 2013)

terdiri dari 1) faktor intern/aspek jismiah (fisik, biologis) dalam pembentukan akhlak aspek jismiah sangat berperan sebagai wujud nyata aktualisasi diri berupa perilaku, sikap, dan tindakan yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. 2) faktor ekstern/aspek nafsiah (psikis, psikologi) Aspek nafsiah sangat berperan dalam pembentukan akhlak yaitu dalam hal mengetahui, mengenal, merasakan yakni persepsi atau cara pandang terhadap diri dan lingkungannya. Hal ini diwujudkan atau diaktualisasikan dalam pergerakan jismiah yang berupa perilaku (akhlak), dan aspek rohaniah (spiritual, transcendental) aspek rohaniah sangat berperan dalam hal ini menjaga, mewarnai dan mengarahkan agar manusia tetap menjadi manusia seutuhnya.¹²

Bedanya jika peneliti terdahulu baru meneliti tentang pembentukan pribadi berakhlakul karimah secara psikologis, penelitian penulis meneliti lebih dalam akhlak sebagai pembentuk kepribadian muslim. Sebagaimana akhlak yang kokoh (*matinul khuluk*) merupakan salah satu dari pendidikan muwashafat.

Ketigabelas, Jurnal yang ditulis oleh Rahmad Rafid (2018) yang berjudul Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan dan Penguatan Karakter Generasi Milenial. Dalam jurnalnya Rafid menyebutkan bahwa konsep Iqbal dalam kepribadian seorang muslim mengutip hadits “Takhallaqu bi Akhlaqillah” (tumbuhkan lah dalam dirimu sifat sifat Allah). Maksudnya, menurut Iqbal

¹² Firdaus, “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah”, *Jurnal Al-Dzikra* Vol.XI No. 1, MMXVII, (Januari-Juni, 2017).

dalam membentuk kepribadian seorang muslim sejatinya adalah untuk menambah kedekatan manusia dengan Tuhan dengan menjelmakan sifat sifat tuhan kedalam dirinya atau dalam kepribadiannya sehingga dengan jalan seperti ini akan mendekatkan diri kepada Tuhan sebagaimana hadits. Iqbal dalam konsepnya menyebutkan ada beberapa hal yang menjadi penguat pribadi seorang muslim yaitu, 1) Isyq Muhabbad/cinta kasih, yaitu menjadikan taat yang sedekat-dekatnya kepada tuhan semesta alam, 2) Faqr, yaitu sikap yang tak peduli dunia yang dapat menjauhkan kedekatan manusia kepada Tuhan, 3) Toleransi, toleransi seseorang yang berkeyakinan pada nilai-nilai ajaran agama Islam, 4) mengerjakan kerja kreatif dan asli dari dirinya bukan dari orang lain. Hal yang melemahkan pribadi seorang muslim yaitu, 1) rasa takut atau penakut, 2) Sombong. Kedua sikap ini dapat melemahkan pribadi seseorang dalam berjuang untuk mendapatkan jati dirinya.¹³

Bedanya dengan penelitian penulis adalah meski konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal sedikit mirip dengan pendidikan muwashafat yakni lebih mendekatkan diri kepada Allah, namun ini masih dalam tataran konsep. Sedangkan penulis ingin meneliti secara khusus implementasi pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim.

Keempatbelas, Jurnal yang ditulis oleh Agus Silahudin yang berjudul “Perbandingan Konsep Kepribadian Menurut Barat dan Islam”. Dalam jurnal

¹³ Rahmad Rafid, “Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan dan Penguatan Karakter Generasi Milenial”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 2, No. 7, MMXVIII, (Juli, 2018)

ini disampaikan bahwa ilmuan barat lebih menekankan lingkungan hidup sebagai unsur dari luar diri manusia yang lebih dominan dalam pembentukan kepribadian manusia. Ilmuan barat mengeyampingkan peran ilmu pengetahuan dan agama dalam pembentukan kepribadian. Hal ini tentunya sesuai paradigma yang mereka yakini yakni sekularisme. Sedangkan menurut Islam (Syaiikh Taqiyudin an-Nabhani) kepribadian didefinisikan sebagai “satu kesatuan integrasi dari cara kerja aqliyah dan nafsiah berdasarkan akidah tertentu yang diyakini kemudian melahirkan perbuatan”. Ketika ingin membentuk kepribadian islami pada seseorang maka harus menjadikan akidah Islam dan tsaqofah Islam sebagai landasannya.¹⁴

Bedanya adalah penelitian sebelumnya membandingkan makna kepribadian dari perspektif Barat dan Islam. Dalam penelitian penulis, memfokuskan konsep kepribadian Islam yang dibentuk dan dibangun melalui implementasi pendidikan muwashafat.

Kelimabelas, Jurnal yang ditulis oleh Nur Wakhid, Kartono, dan Zaenuri yang berjudul *Cooperative Learning* dengan Pendekatan Metakognitif Bermuatan *Muwashofat* pada Pembelajaran Matematika Sekolah Islam Terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran kooperatif *STAD* dengan pendekatan metakognitif bermuatan muwashafat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan sikap itqon siswa sekolah dasar Islam terpadu yang valid,

¹⁴ Agus Silahudin, “Perbandingan Konsep Kepribadian Menurut Barat dan Islam”, *Jurnal Al-Fikra*, Vol. 17, No. 2, MMXVIII, (Juli-Desember, 2018).

praktis, dan efektif. Penelitian ini menggunakan modifikasi model 4D dengan tahap *defins*, *design*, dan *develop*. Hasil penelitian adalah 1) hasil validator menunjukkan perangkat pembelajaran memenuhi kriteria valid, 2) hasil uji coba terbatas menunjukkan perangkat pembelajaran memenuhi kriteria praktis, 3) implementasi perangkat pembelajaran memenuhi kriteria efektif. Jadi pengembangan perangkat pembelajaran kooperatif *STAD* dengan pendekatan metakognitif bermuatan *muwashafat* valid, praktis, dan efektif.¹⁵

Bedanya adalah eneltian terdahulu meneliti tentang kualitas perangkat pembelajaran kooperatif *STAD* dengan pendekatan metakognitif bermuatan *muwashafat* sedangkan penelitian penulis bukan hanya aspek *mutsaqqaful fikr* (berwawasan akalnya) dan *qadirun 'alal kasbi* (mampu bekerja) saja tapi sepuluh aspek *muwashafat*.

Tabel 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Perbedaan Penelitian
1	Mun Arifah (2015) “ <i>Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Yakti Tegalrejo Magelang</i> ”.	Bedanya dengan milik peneliti adalah dalam hal yang diteliti, peneliti memfokuskan implementasi pendidikan <i>muwashafat</i> dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim melalui pembelajaran, kegiatan sehari-hari di sekolah dan kegiatan sehari-hari di asrama.
2	Muhammad Arfin (2015) “ <i>Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar</i> ”.	Bedanya dengan milik peneliti adalah dalam hal yang diteliti, peneliti memfokuskan implementasi pendidikan <i>muwashafat</i> dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim melalui pembelajaran, kegiatan sehari-hari di sekolah dan kegiatan sehari-hari di asrama.

¹⁵ Nur Wakhid, dkk., “*Cooperative Learning* dengan Pendekatan Metakognitif Bermuatan *Muwashofat* pada Pembelajaran Matematika Sekolah Islam Terpadu”, *Jurnal of Primary Education*, Vol. 6, No. 2, MMXVII, (Agustus, 2017).

3	Rusdiana Navlia Khulaisie (2016) <i>Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa terhadap Konsepsi Insan Kamil.</i>	Bedanya penelitian terdahulu hanya meneliti tentang konsep sedangkan peneliti lebih memfokuskan implementasi pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim.
4	Akhsanul Fuadi (2019), <i>“Model Pendidikan sekolah Islam Terpadu (Antara Idealisme dan Pragmatisme)”</i> .	Penelitian terdahulu meneliti Sekolah Islam Terpadu tentang model pendidikannya dilihat dari aspek <i>idealisme</i> dan <i>pragmatismenya</i> . Sedangkan penelitian penulis meneliti di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu untuk melihat implementasi pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim.
5	Abu Tholib (2012) <i>“Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Irsyad dan SMA N 1 Kota Tegal”</i>	Penelitian terdahulu meneliti tentang strategi dan model pembentukan karakter siswa dimana dari dua sekolah yang diteliti salah satunya menempatkan ajaran Islam sebagai sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak, sedang sekolah satunya mewujudkan masyarakat yang beradab dan cerdas. Berbeda dengan penelitian penulis meneliti tentang implementasi pendidikan <i>muwashafat</i> dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim.
6	Suyono (2016) <i>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Kelas X SMK Negeri 2 Klaten”</i>	Peneliti terdahulu dan penulis sama-sama meraskan kegelisahan terhadap kenakalan remaja. Namun dalam penelitian terdahulu mencoba memberikan solusi dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui perang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan penulis mencoba memberikan sumbangsih langkah meminimasilir hal tersebut dengan membentuk dan mengembangkan pribadi muslim peserta didik melalui pendidikan <i>muwashafat</i> .
7	Rosmiaty Aziz (2013) <i>“Metode Pembentukan Kepribadian Muslim”</i> .	Penelitian terdahulu membahas tentang metode pembentukan kepribadian muslim dari aspek jasmani, kejiwaan dan ruhani melalui pembiasaan dan pemberian contoh. Meskipun konsep tersebut senada dengan pembentukan pribadi muslim melalui pendidikan muwashafat, namun menulis lebih memfokuskan dalam implementasi pendidikan muwashafat itu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu.
8	Achmad Izzuddin Lc. (2014)	Penelitian terdahulu meneliti tentang konsep pendidikan karakter yakni: ikhlas, sederhana, mandiri, persaudaraan, kebebasan, akhlak mulia,

	<i>“Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam ASRI Tegalrejo Magelang”</i>	hukuman dan hadiah. Sedangkan penulis meneliti pendidikan muwashafat yakni: bersih aqidahnya, benar ibadahnya, teguh akhlaknya, kuat fisiknya, berwawasan akalnya, mampu bekerja, teratur dalam segala urusan, bersungguh-sungguh menjaga waktunya, bermanfaat bagi yang lain, bersungguh-sungguh mengendalikan nafsunya.
9	Salman Pariji Pasaribu (2017) <i>“Peran Pendidikan Karakter dalam Penanaman Disiplin Belajar Santri di Pondok Pesantren Pabelan”</i> .	Penelitian terdahulu meneliti tentang pendidikan karakter dalam penanaman disiplin belajar, dimana kedisiplinan juga merupakan aspek dalam pendidikan muwashafat yakni <i>munazzhomun fii syu’nihi</i> (teratur dalam segala urusan) dan <i>harishun ‘ala waqtihi</i> (bersungguh-sungguh menjaga waktunya), namun selain 2 aspek tersebut, peneliti juga akan peneliti 8 aspek lainnya dalam pendidikan muwashafat.
10	Radinal Mukhtar Harahap (2017) <i>“Manajemen Pembentukan Kepribadian Muslim dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”</i> .	Perbedaannya penelitian terdahulu mefokuskan pada pembentukan kepribadian muslim dalam perspektif pendidikan Islam secara umum, sementara penelitian penulis lebih khusus yakni melihat pembentukan kepribadian muslim melalui implementasi pendidikan muwashafat.
11	Mohammad Arif (2013) <i>“Membangun Kepribadian Muslim melalui Taqwa dan Jihad.”</i>	Penelitian penulis mengembangkan pendapat dari Moh. Arif, yang membangun kepribadian muslim melalui taqwa dan jihad. Karena taqwa dan jihad juga merupakan salah satu dari pendidikan muwashafat yakni (<i>salimun aqidah, shahihul ibadah dan mujahiddun linafsihi</i>).
12	Jurnal yang ditulis oleh Firdaus (2017) <i>Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis.</i>	Jika peneliti terdahulu baru meneliti tentang pembentukan pribadi berakhlakul karimah secara psikologis, penelitian penulis meneliti lebih dalam akhlak sebagai pembentuk kepribadian muslim. Sebagaimana akhlak yang kokoh (<i>matinul khuluk</i>) merupakan salah satu dari pendidikan muwashafat.
13	Rahmad Rafid (2018) <i>“Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan dan Penguatan Karakter Generasi Milenial.”</i>	Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal sedikit mirip dengan pendidikan muwashafat yakni lebih mendekatkan diri kepada Allah, namun ini masih dalam tataran konsep. Sedangkan penulis ingin meneliti secara khusus implementasi pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim.

14	Agus Silahudin (2018) “Perbandingan Konsep Kepribadian Menurut Barat dan Islam”.	Penelitian sebelumnya membandingkan makna kepribadian dari perspektif Barat dan Islam. Dalam penelitian penulis, memfokuskan konsep kepribadian Islam yang dibentuk dan dibangun melalui implementasi pendidikan muwashafat.
15	Nur Wakhid, Kartono, dan Zaenuri (2017) <i>Cooperative Learning</i> dengan Pendekatan Metakognitif Bermuatan <i>Muwashofat</i> pada Pembelajaran Matematika Sekolah Islam Terpadu.	Penelitian terdahulu meneliti tentang kualitas perangkat pembelajaran kooperatif STAD dengan pendekatan metakognitif bermuatan muwashafat sedangkan penelitian penulis bukan hanya aspek <i>mutsaqqaful fikr</i> (berwawasan akalnya) dan <i>qadirun ‘alal kasbi</i> (mampu bekerja) saja tapi sepuluh aspek <i>muwashafat</i> .

Berbeda dari peneliti terdahulu, sebagaimana telah disebutkan diatas, meski ada beberapa relevansinya dengan penelitian penulis. Namun penulis sudah menjelaskan terkait posisi penelitian ini dengan penelitian terdahulu baik dari segi melanjutkan penelitian sebelumnya secara mendalam atau lebih meluaskan, perbedaan konsepnya, perbedaan obyek penelitian yakni penulis obyeknya adalah Sekolah Islam Terpadu, selain itu penelitian ini fokus pada pendidikan *muwashofat* yang terimplementasi dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim baik melalui pembelajaran di sekolah maupun kegiatan sehari-hari di asrama, dan untuk mengetahui hasil dari implementasi pendidikan *muwashafat* dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim.

Jadi penelitian penulis dengan judul Implementasi Pendidikan *Muwashafat* dalam Pembentukan dan Pengembangan Pribadi Muslim di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Salman Al Farisi Boarding Sshool Yogyakarta, belum pernah diteliti sebelumnya.

B. Kerangka Teori

1. Pendidikan Muwashafat

a. Pengertian Pendidikan Muwashafat

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Sedangkan muwashafat berasal dari bahasa Arab مواصفة jamak dari kata واصف - يواصف *masdar* atau asal katanya واصف artinya sifat sesuatu yang diminta kemudian dijadikan sebagai perbuatan, jadi maksudnya kita menginginkan sifat itu yang nanti sifat itu bisa menjadi perbuatan, seperti contoh *matinul khuluk* (akhlak yang kokoh) itu adalah sifat memang kita inginkan pada peserta didik.¹⁷ Selain ada juga yang menyebutkan واصف memiliki arti ciri-ciri, watak, atau rupa diri.¹⁸ Muhammad Husain Ali juga menyebutkan bahwa *muwashafat* adalah konsep yang menggambarkan sepuluh profil

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, dikutip dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, pada tanggal 30 Maret 2020, jam 08.52 WIB

¹⁷ Wawancara dengan M. Sahibani di Yogyakarta, tanggal 9 Juli 2020

¹⁸ Rifky Pratama, Muwashafat Tarbiyah, dikutip dari http://www.academia.edu/38208448/muwashafat_tarbiyah/, diakses pada hari Selasa tanggal 17 Maret 2020 jam 10.18 WIB

atau ciri khas yang melekat pada pribadi muslim.¹⁹ Sedangkan menurut Jaringan Islam Terpadu muwashafat adalah karakter utama yang harus dibina kepada peserta didik yang dilakukan secara bertahap yang bertujuan membentuk generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa.²⁰

Jadi pendidikan *muwashafat* adalah usaha sadar, terencana, dan bertahap dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang mampu memperbaiki moral dan melatih intelektual peserta didik melalui pengembangan ciri/karakter khas yang melekat dalam pribadi setiap muslim.

b. Tujuan Pendidikan Muwashafat

Tujuan dari pendidikan muwashafat adalah membentuk pribadi muslim unggul yang produktif, kompetitif, dan berkualitas. Selain itu pendidikan muwashafat bertujuan untuk:²¹

1) Membentuk pribadi yang memiliki hati yang bersih

Dalam pendidikan *muwashafat*, hati memiliki peranan yang sangat penting, karena hati memiliki potensi ruhani yang sangat menentukan baik atau buruknya kepribadian seseorang. Oleh karena itu hati harus dibersihkan, agar nilai-nilai kebaikan akan mudah tertanam dan tersatukan menjadi pribadi yang senantiasa

¹⁹ Muhammad Husain Isa dan Ali Manshur, *Syarah 10 Muwashafat*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2018) hlm. v

²⁰ Tim Penyusun, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT Indoneisa), hlm. 8

²¹ Rifky Pratama, *Muwashafat...*,

berkeinginan untuk beramal kebaikan. Dari kebersihan hati akan terbentuk akhlak yang mulia.

2) Membentuk pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual

Salah satu tujuan pendidikan *muwashafat* adalah membentuk kecerdasan intelektual peserta didik. Dengan kecerdasan intelektual peserta didik akan mampu berfikir, menganalisis, memahami dan memberikan solusi dari masalah yang mereka hadapi.

3) Membentuk pribadi memiliki keterampilan hidup

Pendidikan *muwashafat* akan mengembangkan keterampilan hidup peserta didik baik keterampilan jasmani, kewirausahaan, kepemimpinan, minat dan bakat serta keterampilan sosial. Dengan keterampilan hidup, peserta didik akan menjadi pribadi yang aktif, kreatif dan produktif sehingga siap bersaing dengan dunia kerja yang makin kompetitif. Diharapkan peserta didik kelak akan memiliki kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya. Selain keterampilan materi, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga menimbulkan rasa kepedulian dan mau membantu orang lain.

4) Membentuk pribadi yang memiliki tujuan akhirat surga.

Pendidikan *muwashafat* akan membentuk pribadi yang berorientasi ketuhanan dan menjadikan surga sebagai tujuan akhir hidupnya.

Sehingga akan ada kontrol diri dalam melakukan suatu perbuatan, bahwa apapun yang dikerjakan dan apaun yang hendak dicapai harus sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu peserta didik akan memiliki parameter keseimbangan dalam melaksanakan aktivitas untuk dunia dan akhiratnya.

c. Manfaat Pendidikan Muwashafat

Sedangkan manfaat dari pendidikan muwashafat adalah sebagai berikut:²²

- 1) Peserta didik memiliki pemahaman islam yang benar dan jelas
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan berinteraksi
- 3) Iklim sekolah yang dinamis
- 4) Memberikan pengalaman kepada peserta didik
- 5) Pengembangan potensi peserta didik

d. Indikator Pendidikan Muwashafat

Konsep pendidikan muwashafat terdiri dari sepuluh muwashafat:²³

- 1) (Aqidah yang lurus) سَلِيمُ الْعَقِيدَةِ

Salimul Aqidah (aqidah yang lurus) merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Aqidah adalah kemantapan, keteguhan, dan kekokohsn terhadap pilar-pilar Islam yang dibangun di atasnya. Aqidah adanya didalam hati, ia mengakar kuat dan

²² *Ibid.*,

²³ Muhammad Husain Isa dan Ali Manshur, *Syarah...*, hlm. v-vi

tertanap padanya, senantiasa kebersamai seorang muslim yang tidak surut dan tidak pula lenyap karena goncangan, kebimbangan maupun keraguan.²⁴ Pokok-pokok aqidah adalah iman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, serta kepada takdir baik dan buruk. Iman adalah kepercayaan yang mantap yang tiada keraguan padanya.

Dengan aqidah yang lurus dan bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT dan dengan ikatan yang kuat tersebut dia tidak akan menyimpang dari ketentuan-ketentuan-Nya. Dengan aqidah yang lurus, bersih, dan matang seorang muslim akan menyerahkan segala urusannya kepada Sang Pencipta.

Sebagaimana dalam firman Allah, Qs. Al-An'am: 162,

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢)

Artinya: Katakanlah (Muhammad), Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”²⁵

Dalam aplikasinya *salimul aqidah* adalah sikap atau perilaku yang meyakini Allah SWT sebagai Pencipta, Pemilik,

²⁴ *Ibid.*, hlm. 1

²⁵ Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hlm.

Pemelihara, dan Penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap, dan perilaku bid'ah, khufarat, dan syirik.²⁶

Sekolah Islam Terpadu merumuskan indikator Muwashafat Salimul Aqidah untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama sebagai berikut:²⁷

- a) Mengesakan Allah dan tidak menyekutukannya dalam Asma, sifat, dan perbuatan.
 - b) Menerapkan pemahaman asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Merasakan pengawasan Allah SWT dalam kehidupan.
 - d) Terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah dalam kehidupan.
 - e) Membiasakan ikhlas dalam beramal.
- 2) (Ibadah yang benar) صَحِيحُ الْعِبَادَةِ

Shahihul ibadah (ibadah yang benar) berarti ibadah yang sempurna tanpa cacat. Menurut Ibnu Manzhur ibadah adalah ketaatan, dan beribadah adalah menghinakan diri serta menunjukkan kepatuhan. Ibnul Anbari mengatakan bahwa seseorang dikatakan menhamba jika ia patuh kepada sang tuan dan berserah diri dihadapannya serta selalu menjalankan perintahnya.²⁸

Ibadah dianggap sah apabila memenuhi syarat dan rukunnya. Dalam melaksanakan setiap amal ibadah haruslah

²⁶ Tim Penyusun, *Standar...*, hlm. 9

²⁷ *Ibid.*, hlm. 17

²⁸ Muhammad Husain Isa dan Ali Manshur, *Syarah...*, hlm. 153

merujuk kepada Sunnah yang Rasulullah SAW contohkan, tidak boleh ada unsur penambahan maupun pengurangan.

Dalam aplikasinya *shahihul ibadah* adalah sikap atau perilaku yang terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi: shalat, shaum, tilawah Al-Qur'an, dzikir, dan doa sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an.²⁹

Sekolah Islam Terpadu merumuskan indikator Muwashafat *shahihul ibadah* untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama sebagai berikut:³⁰

- a) Memahami manfaat wudhu
- b) Adzan dan iqomah di masjid dengan baik
- c) Khusyu dalam shalat
- d) Tertib dalam shalat dalam shalat berjamaah
- e) Terbiasa shalat Sunnah rawatib
- f) Terbiasa dzikir kepada Allah SWT
- g) Membaca al-Qur'an dengan tartil dan khusyu
- h) Terbiasa melaksanakan puasa dibulan Ramadhan
- i) Melaksanakan puasa Sunnah
- j) Berlatih iktikaf pada bulan Ramadhan
- k) Melaksanakan zakat fitrah dengan penuh kesadaran
- l) Terbiasa berinfaq

²⁹ Tim Penyusun, *Standar...*, hlm. 9

³⁰ *Ibid.*, hlm. 17-19

- m) Terbiasa memperbaharui niat semata-mata karena Allah
 - n) Terbiasa menyebarkan dan menjawab salam
 - o) Terbiasa menjaga dzikir setelah shalat
 - p) Menjaga anggota badan dari berbuat dosa-dosa kecil dan besar
 - q) Terbiasa membantu bagi orang terkena musibah
 - r) Terbiasa menutup aurat
 - s) Membiasakan berdoa dalam setiap aktivitas
 - t) Memahami makna haji dan umrah
 - u) Mengajak kebaikan dan mencegah keburukan
- 3) (Akhlak yang kokoh) متين الخلق

Secara bahasa *matin* berarti tangguh dalam segala hal lagi kuat, sedangkan *khuluk* berarti tabiat. Ibnu Manshur menyebutkan bahwa akhlak adalah karakter batin manusia, substansi dan sifat khusus sebagai makhluk lahiriyah yang tampak dari luar. Maka *matinul khuluq* adalah sifat dan perangai baik manusia yang tangguh dan kuat yang tidak akan goyah oleh kejadian apapun.³¹

Matinul khuluq atau akhlak yang kokoh merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat. Cara mencapai kesempurnaan akhlak adalah dengan menghias diri dengan seluruh sifat Rasulullah,

³¹ Muhammad Huasin Isa dan Ali Manshur, *Syarah...*, hlm. 175

mengikuti manhajnya, istiqomah dengan segala petunjuknya, dan mempersiapkan dan mematangkan segala hal untuk mengikuti bagaimana hidup Rasulullah SAW. Hal ini karena Allah telah memilih Rasulullah untuk dijadikan sang teladan kebajikan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا . (٢١)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Qs. Al-Ahzab: 21)³²

Dalam aplikasinya *matinul khuluk* adalah sikap atau perilaku yang santun, tertib, disiplin, sabar, gigih, dan pemberani dalam menghadapi permasalahan sehari-hari.³³

Sekolah Islam Terpadu merumuskan indikator Muwashafat *Matinul Khuluq* untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama sebagai berikut:³⁴

- a) Memahami konsep diri dengan benar dan mampu bersikap baik
- b) Menunjukkan sikap percaya diri yang berlandaskan nilai-nilai kebenaran
- c) Menunjukkan rasa malu untuk berbuat keburukan/dosa

³² Al-Quran Terjemahan,..., hlm. 420

³³ Tim Penyusun, *Standar...*, hlm. 9

³⁴ *Ibid.*, hlm. 19-21

- d) Menunjukkan sikap tawadu dan menghormati orang lain
 - e) Menunjukkan sikap berani dalam menyampaikan nilai-nilai kebenaran
 - f) Menunjukkan sikap qanaah dalam kehidupan sehari-hari
 - g) Menunjukkan perilaku menepati janjinya kepada orang lain
 - h) Menunjukkan sikap berfikir positif kepada orang lain
 - i) Menunjukkan adab berbicara yang baik kepada orang lain
 - j) Berusaha tidak membicarakan keburukan orang lain
 - k) Menunjukkan perilaku menyambung tali persaudaraan
 - l) Menjenguk dan mendoakan orang yang terkena musibah
 - m) Menjenguk dan mendoakan orang yang terkena musibah
 - n) Berbakti kepada orang tua dan peduli kepada keluarga
 - o) Menunjukkan perilaku memuliakan tamu
 - p) Menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain
 - q) Menunjukkan sikap menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- 4) (Wawasan yang luas) مشقف الفكر

Tsaqafa artinya keterampilan dalam segala pekerjaan. Sedangkan *al -fikru* adalah berpikir, yakni memfungsikan akal pikiran dalam memahami sesuatu. Jadi *mutsaqqaful fikri* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang sehingga mampu memperoleh informasi dan keterampilan yang menjadikannya mengetahui

kebenaran segala sesuatu dan memanfaatkannya.³⁵ Sehingga *mutsaqqoful fikri* (wawasan yang luas) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Di dalam Islam, tidak ada satupun perbuatan yang harus kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan aktivitas berpikir. Karenanya seorang muslim harus memiliki wawasan keislaman dan keilmuan yang luas. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 9,

...قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ (٩)

Artinya : Katakanlah, Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang menerima pelajaran. (Qs. Az-Zumar: 9)³⁶

Dalam aplikasinya *mutsaqqaful fikri* adalah sikap atau kemampuan berfikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif yang menjadikan siswa berpengetahuan luas dan menguasai kompetensi akademik dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdas dalam mengatsi segala problem yang dihadapi.³⁷

³⁵ Muhammad Husain Isa dan Ali Manshur, *Syarah...*, hlm. 235

³⁶ Al-Qur'an Terjemahan, ..., hlm. 459

³⁷ Tim Penyusun, *Standar...*, hlm. 9

Sekolah Islam Terpadu merumuskan indikator Muwashafat *mutsaqqoful fikri* untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama sebagai berikut:³⁸

- a) Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid dan tartil
- b) Menghafal Al-Quran juz 28, 29, dan 30
- c) Khatam Al-Qur'an minimal 6 kali
- d) Membaca terjemahan juz 28, 29, dan 30
- e) Mampu mengaitkan Al-Qur'an dengan realitas kehidupan sesuai tahap perkembangan
- f) Menghafal dan memahami 20 hadits arbain sesuai matan dan rawi
- g) Mengenal shirah nabi Muhammad SAW dan 25 nabi dan rasul
- h) Mengenal strategi dakwah nabi Muhammad SAW dalam membangun umat
- i) Memahami 7 shirah sahabat yang dijamin masuk surge
- j) Memahami sejarah 4 khulafaur rosyidin dan mampu menjadikannya sebagai teladan
- k) Mengenal ilmuwan muslim (Masa Bani Abasiyyah)
- l) Mengenal tokoh pejuang muslim Indonesia
- m) Mengenal kondisi dunia Islam kekinian
- n) Memahami konsep kepemimpinan dan organisasi dengan memahai prinsip-prinsip teamwork

³⁸ *Ibid.*, hlm. 22-23

- o) Memahami dan mengamalkan fikih thaharah
 - p) Mempelajari fikih muamalah
 - q) Mengenalkan ideology-ideologi yang bertentangan dengan Islam
 - r) Memahami teks dan berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris sederhana
 - s) Membuat minimal satu karya ilmiah sederhana
 - t) Terbiasa melaksanakan adab-adab makan
- 5) (Jasmani yang kuat) قَوِي الْجِسْمِ

Qowiyul jismi (jasmani yang kuat) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama daripada pengobatan. Sebagaimana hadits diriwayatkan oleh Imam Muslim, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Artinya: mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai

Allah Azza wa Jalla daripada mukmin yang lemah. (HR. Muslim)³⁹

Dalam aplikasinya *qowwiyyul jismi* adalah sikap atau perilaku yang memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar,

³⁹ Hadits riwayat Muslim, No. 2664

stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan beladiri yang berguna.⁴⁰

Sekolah Islam Terpadu merumuskan indikator Muwashafat *qawiiyyul jism* untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama sebagai berikut:⁴¹

- a) Membiasakan diri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal serta baik dan menjauhi yang haram
- b) Terbiasa makan pada waktunya
- c) Terbiasa membersihkan peralatan makan dan tempatnya
- d) Menjaga agar berat badan sehat ideal
- e) Menjauhi rokok, minum-minuman keras dan narkoba
- f) Membiasakan diri menjaga kebersihan lingkungan dan memahami konsep go green
- g) Memahami dan berlatih mempraktekan dasar-dasar medis dan P3K
- h) Membiasakan merawat diri dan menjaga penampilan
- i) Terbiasa tidur lebih awal dan bangun sebelum fajar
- j) Membiasakan berolah raga secara teratur dan tumbuh minat pada olah raga sesuai bakatnya
- k) Mampu berenang dengan gaya bebas
- l) Menguasai beladiri tingkat dasar

⁴⁰ Tim Penyusun, *Standar...*, hlm. 9

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 24-25

6) (Terjaga hawa nafsunya) *مجاهدة لنفسي*

Mujahadatun linafsihi (terjaga hawa nafsunya) merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim, karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan dan kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu. Mengendalikan nafsu termasuk amal shalih terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah yang mengnatarkan seseorang mencapai derajat tinggi di surga dan masuk kedalam orang-orang yang berbuat baik.⁴² Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 69, yang berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ . (٦٩)

Artinya: Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhoan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (Qs. Al-Ankabut: 69)⁴³

Dalam aplikasinya *mujahidun linafsihi* adalah sikap atau perilaku bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu melawan hawa nafsunya.⁴⁴

⁴² Muhammad Husain Isa dan Ali Manshur, *Syarah...*, hlm. 239

⁴³ Al-Qur'an Terjemahan,..., hlm. 404

⁴⁴ Tim Penyusun, *Standar...*, hlm. 9

Sekolah Islam Terpadu merumuskan indikator Muwashafat *Mujahadatun Linafsihi* untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama sebagai berikut:⁴⁵

- a) Memerangi dorongan-dorongan nafsu;
 - b) Menjaga adab pergaulan lawan jenis
 - c) Mampu mengendalikan emosi
- 7) (Teratur urusannya) *منظم في شأنه*

Munazhhamun fi Syu'nihi (teratur urusannya) termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al-Qur'an maupun sunnah. Oleh karena itu dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya. Dengan kata lain, suatu urusan dikerjakan secara profesional, sehingga apapun yang dikerjakannya, profesionalisme selalu mendapat perhatian darinya. Bersungguh-sungguh, bersemangat dan berkorban, adanya kontinuitas dan berbasih ilmu pengetahuan merupakan diantara yang mendapat perhatian secara serius dalam menunaikan tugas-tugasnya.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 22

Dalam aplikasinya *munazhzhomun fii syu'nihi* adalah sikap atau perilaku tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas, dan kewajiban, berani mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan.⁴⁶

Sekolah Islam Terpadu merumuskan indikator Muwashafat *munzhzhamun fi syu'nihi* untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama sebagai berikut:⁴⁷

- a) Terbiasa menghargai aturan yang ada
- b) Membiasakan perilaku hidup rapi, teratur, dan mampu menjaga barang miliknya
- 8) (Mandiri) قادر ألى كصب

Qodirun 'alal kasbi (kemandirian) merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang muslim yang amat diperlukan. Dalam kaitan menciptakan kemandirian inilah seorang muslim amat dituntut memiliki keahlian apa saja yang baik, agar dengan keahliannya itu menjadi sebab baginya mendapat rizki dari Allah Swt, karena rizki yang telah Allah sediakan harus diambil dan mengambilnya memerlukan skill atau ketrampilan.

Dalam aplikasinya *qodirun 'alal kasbi* adalah sikap atau perilaku mandiri dalam memenuhi keperluan sehari-hari dan

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 9

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 21

memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya.⁴⁸

Sekolah Islam Terpadu merumuskan indikator Muwashafat *qodirun alal kasbi* untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama sebagai berikut:⁴⁹

- a) Mampu melayani diri sendiri
- b) Mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain
- c) Mampu mengelola uang saku pekanan dengan baik
- d) Belajar mandiri untuk mengembangkan potensinya
- e) Memiliki jiwa enterpreurship
- f) Membiasakan diri menabung
- g) Mengupayakan menghasilkan uang dari usaha sendiri
- h) Mengutamakan produksi dalam negeri
- i) Mampu mengungkapkan ide/gagasan dan wawasan
- j) Mampu mempresentasikan hasil pembelajaran berbasis IT
- k) Rakit, Terap dengan minimal 10 TKK wajib dan berusaha mencapai Pramuka Garuda
- l) Mengorganisasikan kelompok dengan baik melalui pembagian tugas dan mekanisme kerja
- m) Mampu mempengaruhi dan menggerakkan kelompok
- n) Terampil membuat barang sederhana layak jual

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 9

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 26-28

- o) Memasarkan dengan media sederhana
 - p) Merencanakan produksi dengan pemasaran terbatas
 - q) Berlatih bidang keterampilan sesuai dengan minat dan bakat
- 9) (Pandai menjaga waktu) حارث ألي وقت

Harishun 'ala waqtihi (pandai menjaga waktu) merupakan faktor penting bagi manusia karena mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Waktu merupakan sesuatu yang cepat berlalu dan tidak akan pernah kembali lagi. Oleh karena itu setiap muslim amat dituntut untuk memanaj waktunya dengan baik, sehingga waktu dapat berlalu dengan penggunaan yang efektif, tak ada yang sia-sia.

Dalam aplikasinya *harisun 'ala waqtihi* adalah sikap atau perilaku sungguh-sunggu dalam mengejar prestasi, selalu memanfaatkan dan mengatur waktu dengan kegiatan bermanfaat.⁵⁰

Sekolah Islam Terpadu merumuskan indikator Muwashafat *Harishun 'ala waqtihi* untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama sebagai berikut:⁵¹

- a) Terbiasa hadir tepat waktu
- b) Terbiasa belajar dengan baik dan memanfaatkan waktu dengan maksimal

- 10) (Bermanfaat bagi orang lain) نافع لغيره

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 9

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 21

Naafi'un ighoirihi (bermanfaat bagi orang lain) merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat besar. Oleh karena itu setiap muslim harus selalu berpikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dalam hal-hal tertentu sehingga jangan sampai seorang muslim itu tidak bisa mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya.

Dalam aplikasinya *nafi'un lighairihi* adalah sikap atau perilaku peduli kepada sesama dan lingkungan serta memiliki kepekaan untuk membantu orang lain.⁵²

Sekolah Islam Terpadu merumuskan indikator Muwashafat *nafi'un lighairihi* untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama sebagai berikut:⁵³

- a) Proaktif dalam kegiatan peduli sosial di lingkungan sekitar sekolah dan rumah
- b) Proaktif dalam kegiatan peduli dunia Islam di lingkungan sekitar sekolah dan rumah.

⁵² *Ibid.*, hlm. 9

⁵³ *Ibid.*, hlm. 27

2. Strategi Implementasi Pendidikan Muwashafat

Novan Ardi Wiyani dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah* menyebutkan bahwa implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.⁵⁴ Hal tersebut merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan muwashafat. Dalam implementasinya, semua aspek dalam pendidikan di sekolah harus diupayakan terintegrasi dengan pendidikan muwashafat, baik konteks pembelajaran di kelas, di luar kelas, maupun di asrama. Nilai-nilai muwashafat ditanamkan secara bertahap, konsisten dan berkelanjutan.

Novan juga menyebutkan empat strategi alternative yang dapat ditempuh dalam menerapkan pendidikan di sekolah, yaitu:⁵⁵

- a. Mengintegrasikan konten pendidikan muwashafat yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran

Yaitu pengembangan nilai-nilai muwashafat diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP serta diintegrasikan kedalam proses belajar mengajar.

⁵⁴ Novan Ardi Wiryani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madan, 2012), hlm. 56

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 78

- b. Mengintegrasikan pendidikan muwashafat kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan asrama

Pendidikan muwashafat diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari melalui:

- 1) Keteladanan yaitu keteladanan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai kedisiplinan, kebersihan dan kerapian, kesopanan, kemandirian, kepedulian, kejujuran, tanggung jawab, dan sebagainya.
- 2) Pembiasaan yaitu pembiasaan nilai-nilai muwashafat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan di asrama. Misalnya pembiasaan kegiatan shalat berjamaah, berdoa sebelum memulai kegiatan, mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu guru, pembiasaan kebersihan melalui piket, kerapian area tempat tidur sebelum berangkat sekolah, izin ketika keluar majelis, pamit saat berangkat sekolah, dan lain sebagainya. Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

- c. Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan

Pendidikan *muwashafat* dapat diintegrasikan kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan oleh sekolah maupun asrama. Diantaranya melalui hal-hal berikut:

- 1) Kegiatan rutin adalah merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah target ibadah harian, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lainlain), beribadah bersama atau sholat bersama, berdo'a waktu mulai dan selesai belajar, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman, kegiatan Perayaan Hari Besar Islam maupun Nasional, kegiatan kemusyrifahan, dan lain sebagainya.
- 2) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Atau ketika ada suatu fenomena yang perlu diselesaikan bersama.

- d. Membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik

Pendidikan *muwashafat* memerlukan peran semua unsur sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif dan memberikan iklim yang

dinamis dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim. Sehingga kerjasama antar kepala sekolah, guru, musyrif/ah, BK, dan staff harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan *muwashafat* di sekolah. Selain itu peran orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat penting dalam pendidikan muwashafat, oleh karena itu sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar agar pembentukan dan pengembangan pribadi muslim peserta didik dengan lebih maksimal.

3. Pembentukan dan Pengembangan Pribadi Muslim

a. Pengertian Pribadi Muslim

Kata “pribadi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti manusia sebagai perseorangan (diri manusia itu sendiri) atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak orang.⁵⁶ Sedangkan “kepribadian” sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.⁵⁷ Muhammad Usman Najati dalam bukunya Al-Quran dan Ilmu Jiwa menyebutkan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dari

⁵⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, dikutip dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>, dikutip pada tanggal 18 Maret 2020, pada jam 05.20 WIB

⁵⁷ *Ibid.*

peralatan fisik dan psikis dalam diri individu yang membentuk karakternya yang unik dalam penyesuaian dengan lingkungan.⁵⁸

Sedangkan kata muslim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penganut agama Islam.⁵⁹ Islam menurut Syaikh Taqiyudin an-Nabhani yang dikutip Agus Silahudin merupakan agama yang diturunkan Allah Swt, kepada Nabi Muhammad Saw, untuk mengatur hubungan manusia dengan pencipta-Nya, dirinya sendiri, dan sesama manusia. Hubungan manusia dengan pencipta-Nya meliputi masalah aqidah (keyakinan/ keimanan) dan ibadah. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi akhlak, makanan-minuman dan pakaian yang dikenakannya. Adapun hubungan manusia dengan sesamanya meliputi mu'amalah dan uqubat (hukum pidana / sanksi).⁶⁰

Jadi pribadi muslim adalah seorang manusia beragama Islam menjaga hubungannya dengan Penciptanya (aqidah), menjaga hubungan dengan dirinya sendiri (akhlak), dan menjaga hubungan dengan sesamanya (muamalah).

Pengakuan sebagai pribadi muslim bukanlah klaim terhadap pewarisan, bukan klaim terhadap suatu identitas, juga bukan klaim terhadap suatu penampilan lahir, melainkan pengakuan untuk menjadi

⁵⁸ Muhammad Usman Najati, *Al-Quran dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi' Usmani, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 240

⁵⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, dikutip dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>, dikutip pada tanggal 18 Maret 2020, pada jam 05.20 WIB

⁶⁰ Agus Silahudin, "Perbandingan..."

penganut Islam, berkomitmen kepada Islam, dan beradaptasi dengan Islam dalam setiap aspek kehidupan.

b. Ciri-ciri Pribadi Muslim

Menurut Usman Najati, ciri-ciri kepribadian muslim diklasifikasikan dalam sembilan bidang perilaku pokok, yaitu:

1) Sifat-sifat berkenaan dengan aqidah

Yaitu beriman kepada Allah, para Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat, hari akhir, kebangkitan dan perhitungan, surge dan neraka, hal yang ghaib dan qadar.⁶¹

2) Sifat-sifat berkenaan dengan ibadah

Yaitu segala sesuatu yang disukai dan diridhoi Allah. Meliputi menyembah Allah, melaksanakan kewajiban dalam rukun Islam, bertakwa kepada Allah, mengingat-Nya melalui dzikir, doa, dan membaca Al-Qur'an.⁶²

3) Sifat-sifat berkenaan dengan hubungan sosial

Meliputi bergaul dengan baik, dermawan, bekerjasama, tidak memisahkan diri dari orang lain, suka memaafkan, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.⁶³

4) Sifat-sifat berkenaan dengan hubungan kekeluargaan

Meliputi berbuat baik kepada orang tua dan kerabat, pergaulan baik suami istri, membantu dalam menjaga dan pembiayaan keluarga.⁶⁴

⁶¹ Muhammad Usman Najati, *Al-Quran...*, hlm. 258

⁶² *Ibid.*

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid..*

5) Sifat-sifat moral

Setiap jiwa memiliki nafsu dan syahwat yang mempengaruhi sifat manusia, sehingga setiap pribadi muslim harus memiliki sifat sabar, lapang dada, menepati janji, baik terhadap Allah maupun manusia, rendah diri, istiqomah,, dan mampu mengendalikan hawa nafsu.⁶⁵

6) Sifat-sifat emosional dan sensual

Meliputi cinta kepada Allah, takut akan azab Allah, tidak putus asa dari rahmat Allah, sengang berbuat baik, menahan dan mengendalikan emosi,tidak dengki, dan lain sebagainya.⁶⁶

7) Sifat-sifat intelektual dan kognitif

Meliputi memikirkan alam semesta, menuntut ilmu, tidak bertaqlid buta, memperhatikan dan meneliti realitas, menggunakan alasan dan logika dan beraqidah.⁶⁷

8) Sifat-sifat yang berkenaan dengan kehidupan praktis dan professional

Islam menekankan setiap manusia untuk memakmurkan bumi dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam diri mereka. Selain itu Islam juga mewajibkan setiap muslim untuk beramal sholeh dan bekerja sesuai dengan kapasitas kemampuan mereka. Oleh karena itu pribadi muslim harus memiliki sifat tulus dalam bekerja,

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 259

⁶⁷ *Ibid.*

bertanggung jawab, berusaha dan giat dalam upaya memperoleh rizki dari Allah.⁶⁸

9) Sifat-sifat fisik

Keseimbangan kebutuhan tubuh dan jiwa merupakan kepribadian yang sesuai dengan Islam. Jadi kebutuhan tubuh atau jasmani perlu diperhatikan, diantaranya: kuat, sehat, bersih, dan suci dari najis.

c. Aspek Pembentukan Pribadi Muslim

Ada beberapa aspek dalam pembentukan kepribadian muslim secara menyeluruh, yaitu:

- 1) Aspek dasar, yaitu sari landasan pemikiran yang bersumber dari ajaran wahyu
- 2) Aspek materiil, yaitu materi ajarannya terangkum bagi pembentukan akhlakul karimah
- 3) Aspek sosial, yaitu meniti beratkan hubungan yang baik antara sesama makhluk baik manusia maupun lingkungan, khususnya hubungan sesama manusia
- 4) Aspek teologi, yaitu ditujukan kepada pembentukan nilai-nilai tauhis sebagai upaya untuk menjadi hamba Allah yang setia
- 5) Aspek teologis (tujuan), yaitu pembentukan kepribadian muslim mempunyai tujuan yang jelas
- 6) Aspek durative (waktu), yaitu pembnetukan pribadi muslim dilakukan sejak lahir hingga meninggal dunia

⁶⁸ *Ibid.*

- 7) Aspek dimensional, yaitu dilakukan atas penghargaan terhadap factor-faktor bawaan yang berbeda (perbedaan individu)
- 8) Aspek fitrah manusia, yaitu meliputi bimbingan terhadap pembentukan dan pengembangan kemampuan jasmani, rohani, dan ruh.⁶⁹

Dari penjabaran diatas maka pendidikan *muwashafat* sangat relevan dalam membentuk dan mengembangkan pribadi muslim peserta didik. Dengan sepuluh muwashafat akan mencakup setiap aspek dalam pribadi muslim. Sehingga pendidikan muwashafat yang diimplementasikan oleh Sekolah Islam Terpadu diharapkan mampu membentuk tujuh karakter utama kepada seluruh peserta didik, yaitu:⁷⁰

1. Memiliki aqidah yang lurus (*salimul aqidah*)

Meyakini Allah SWT sebagai Pencipta, Pemilik, Pemelihara dan Penguasah alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap, dan perilaku bid'ah, khufarat, dan syirik.

2. Melakukan ibadah yang benar (*shohihul ibadah*)

Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi: shalat, shaum, tilawah Al-Qur'an, dzikir dan doa sesuai petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah.

⁶⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2002), hlm. 203-204

⁷⁰ Tim Penulis, *Standar mutu Kekhasan sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017), hlm. 8-10

3. Berkepribadian matang dan akhlak mulia (*matinul khuluk*)

Menampilkan perilaku yang santun, tertib, disiplin, sabra, gigih, dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.

4. Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya atau mandiri.

Mandiri memenuhi keperluan hidupnya (*mujahadah li nafshih*) dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya (*qadirun 'alal kasbi*), memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi mengejar prestasi sekolah, selalu memanfaatkan dan mengatur waktu dengan kegiatan yang bermanfaat (*harisun 'alal waqtihi*).

5. Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami al-Quran dengan baik atau mencintainya (*mahabbah quran*)

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran secara tartil, kebiasaannya dalam mengkhatamkan Al-Quran, kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, membaca terjemah dan tafsir Al-Qur'an hingga mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam realitas kehidupan sehari-hari.

6. Memiliki wawasan yang luas (*mutsaqoful fikri*)

Memiliki kemampuan berpikir yang kritis, logis, sistematis, dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan yang luas dan menguasai kompetensi akademik dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdas dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.

7. Memiliki keterampilan hidup

Memiliki badan yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh, serta keterampilan beladiri yang berguna untuk dirinya dan orang lain (*qowiyul jismi*), peduli kepada sesama dan lingkungan serta memiliki kepekaan membantu orang lain (*nafi'un li ghairihi*), tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas, dan kewajiban, berani mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah (*munazhomun fii syu'nihi*).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moloeng penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi yang dibatasi oleh waktu dan tempat yang mempelajari program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

¹ Lexi J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 31, hlm. 6

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk deskriptif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang implementasi pendidikan muwashafaat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dari penelitian ini adalah SMPIT Salman Al Farisi *Boarding School* Yogyakarta yang dikhususkan pada implementasi pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim. SMPIT Salman Al Farisi Boarding School Yogyakarta beralamatkan di Jalan Kaliurang KM. 12.5, Mriyunan, Pencar Sari, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581.

SMPIT Salman Al Farisi merupakan sekolah yang memiliki asrama sebagai tempat tinggal peserta didik dengan system yang menyatu dalam pola pendidikan baik di sekolah maupun di asrama meski dengan program yang berbeda. Asrama Putri SMPIT Salman Al Farisi berada satu lokasi dengan sekolah. Namun untuk Asrama Putra SMPIT Salman Al Farisi berada di lokasi yang berbeda dari sekolah meski tidak terlalu jauh yakni sekitar 700 meter dari sekolah.

Lokasi SMPIT Salman Al Farisi cukup strategis untuk kegiatan pendidikan baik disekolah dan asrama. Berada di daerah pedesaan yang cukup hening jauh dari hiruk pikuk kota dan polusi suara sehingga bisa lebih fokus dalam belajar. Lingkungan yang masih berupa area persawahan menjadikan udara di SMPIT Salman Al Farisi sejuk dan nyaman. Lokasi yang agak jauh dari masyarakat menjadikan SMPIT Salman Al Farisi dapat melaksanakan seluruh program kegiatan tanpa khawatir mempengaruhi kenyamanan masyarakat sekitar, namun tidak menutup diri dari keterlibatan dengan kegiatan masyarakat seperti agenda Ramadhan, TPA, Baksos, dan lain sebagainya.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif adalah informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan yang peneliti tentukan merupakan orang-orang yang terikat di dalam obyek penelitian, sehingga peneliti dapat melihat bagaimana implementasi pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim di Sekolah Menenngah Pertama Islam Terpadu.

Berdasarkan penjabaran tersebut informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Salman Al Farisi Boarding School, selaku penentu kebijakan program-program yang ada di sekolah.
2. Wakil Kepala Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Salman Al Farisi Boarding School, karena bertanggung jawab dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Salman Al Farisi Boarding School.
3. Wakil Kepala Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Salman Al Farisi Boarding School, karena bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kesiswaan dan Tatib di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Salman Al Farisi Boarding School.
4. Para guru wali kelas Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Salman Al Farisi Boarding School, karena menjadi pelaku dalam implementasi pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadii muslim pada pembelajaran di sekolah.
5. Penanggung Jawab Asrama, karena bertanggung jawab dalam pelaksanaan program dan kegiatan di Asrama
6. Koordinator Asrama, karena mengetahui secara mendalam mengenai proses implementasi pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadii muslim pada kegiatan di asrama.
7. Peserta didik, selaku obyek dari implementasi pendidikan muwashafat.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Sebagaimana disampaikan Sugiono dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, bahwa *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.²

Alasan peneliti menggunakan *purposive* adalah dengan mewawancarai seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya maka peneliti akan mengumpulkan suatu data yang benar-benar real atau nyata, sehingga akan mempermudah dalam pengolahan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan

² Sugiono , “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 22, hlm. 124

data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Dilihat dari setting-nya dalam penelitian ini, data dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), yakni di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Salman Al Farisi *Boarding School* Yogyakarta dengan tenaga pendidikan dan kependidikannya.

Dilihat dari sumber datanya dalam penelitian ini data menggunakan sumber primer berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi dan sumber sekunder berupa buku, jurnal, tesis, dan sebagainya yang sesuai dengan fokus penelitian.

Dilihat dari caranya dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif aktif, dimana peneliti akan mengamati secara langsung dan ikut terlibat dalam kegiatan narasumber baik kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian di sekolah dan kegiatan keseharian di asrama, namun tidak terlibat secara penuh.

Berikut uraian singkat pedoman observasi yang akan peneliti laksanakan:

Tabel 2 Pedoman Observasi

No	Jenis Kegiatan	Hal yang di Observasi
1	Proses Pembelajaran	2. Mengamati proses pembelajaran di dalam kelas dari awal hingga akhir 3. Analisi nilai muwashafat yang diterapkan guru kepada peserta didik 4. Mengamati perilaku dan respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas
2	Kegiatan sehari-hari di sekolah	1. Mengamati sikap peserta didik terhadap teman, guru, dan orang yang dijumpai di sekolah 2. Mengamati perilaku peserta didik selama kegiatan istirahat, sholat, dan makan di sekolah
3	Kegiatan sehari-hari di asrama	1. Mengamati sikap peserta didik terhadap teman, guru, dan orang yang dijumpai di asrama 2. Mengamati perilaku peserta didik selama kegiatan sholat dan aktivitas ibadah (al-matsurat, ziyadah, murajaah) dimasjid, kegiatan pribadi, makan, belajar mandiri, dan piket lingkungan

Namun di masa Pandemi Covid-19 ini, peneliti kesulitan untuk melakukan observasi karena sekolah terpaksa diliburkan dan peserta didik belajar secara daring di rumah. Oleh karena itu peneliti memasukkan poin-poin yang diobservasi kedalam wawancara secara mendalam pada informan guru dan peserta didik.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara semi strukture (*semistructure interview*), dimana penulis akan menyiapkan

beberapa pokok masalah yang akan ditanyakan secara mendalam kepada informan dan tidak menutup kemungkinan munculnya pertanyaan baru selama alur wawancara.

Sedangkan untuk langkah-langkahnya penulis mengikuti langkah wawancara yang dikemukakan oleh Lincoln and Guba, yaitu: 1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, 2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) mengawali atau membuka alur wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, 6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.³

Berikut uraian singkat pedoman observasi yang akan peneliti laksanakan:

Tabel 3 Pedoman Wawancara

No	Informan	Topik Pertanyaan
1	Kepala SMPIT Salman Al Farisi	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah SMPIT Salman Al Farisi • Implementasi pendidikan muwashafat dalam program-program sekolah • Hasil implementasi pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim • Kesulitan dan hambatan implementasi pendidikan muwashafat
2	Wakil Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai muwashafat yang ditanamkan di sekolah

³ Ibid., hlm. 322

		<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi pendidikan muwashafat dalam proses pembelajaran • Hasil implementasi pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim • Kesulitan dan hambatan implementasi pendidikan muwashafat
3	Wakil Kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai muwashafat yang ditanamkan di sekolah • Implementasi pendidikan muwashafat dalam kegiatan kesiswaan • Implementasi pendidikan muwashafat dalam kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah • Hasil implementasi pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim • Kesulitan dan hambatan implementasi pendidikan muwashafat
4	Guru wali kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai muwashafat yang ditanamkan di sekolah • Implementasi pendidikan muwashafat dalam proses pembelajaran • Implementasi pendidikan muwashafat dalam kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah • Hasil implementasi pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim • Kesulitan dan hambatan implementasi pendidikan muwashafat
4	PJ dan Koordinator Asrama	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai muwashafat yang ditanamkan di asrama • Implementasi pendidikan muwashafat dalam program kegiatan keasramaan • Implementasi pendidikan muwashafat dalam kegiatan sehari-hari peserta didik di asrama

		<ul style="list-style-type: none"> • Hasil implementasi pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim • Kesulitan dan hambatan implementasi pendidikan muwashafat
5	Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai muwashafat yang ditanamkan di sekolah dan asrama • Penanaman nilai-nilai muwashafat di sekolah dan asrama • Perbedaan penanaman pendidikan karakter di sekolah dan di asrama SMPIT Salman Al Farisi • Kesulitan/hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter <i>muwashafat</i> di sekolah dan di asrama SMPIT Salman Al Farisi

Namun di masa Pandemi Covid-19 ini, peserta didik terpaksa diliburkan dan belajar secara daring dari tang 19 Maret 2020, sehingga hampir setengah semester peserta didik belajar secara daring online di rumah. Hal ini tentu ada perubahan dari sistem pembelajara, oleh karena itu peneliti menambahkan satu poin pertanyaan, yaitu: implementasi pendidikan muwashafat dalam pembelajaran daring online.

3. Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴

⁴ Ibid., hlm. 329

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen antara lain: Profil sekolah berupa Sejarah SMPIT Salman Al Farisi, visi dan misi SMPIT Salman Al Farisi, struktur organisasi, daftar guru dan karyawan, daftar peserta didik, tata tertib SMPIT Salman Al Farisi, program kerja kurikulum, program kerja kesiswaan, program kerja keasramaan, notulensi rapat, jurnal kelas, jurnal keasramaan, mutabaah yaumiyah, RPP, dan lain sebagainya.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada kriteria tertentu. Menurut Moloeng ada empat kriteria yang digunakan dalam teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmality*).⁵

Dari keempat kriteria diatas, peneliti mengikuti teknik keabsahan data yang juga disampaikan oleh Moloeng, yaitu:⁶

1. Perpanjangan keikutsertaan, peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi...*, hlm. 324

⁶ Ibid., hlm. 327-339

2. Ketekunan/ keajegan pengamatan, peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisi yang konstan atau tentatif.
3. Triangulasi, peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai teknik pengumpulan data, dan waktu.
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, peneliti akan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
5. Analisis kasus negatif, peneliti mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.
6. Pengecekan anggota, peneliti akan mengecek anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan yang dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang diorganisasikan oleh peneliti.
7. Uraian rinci, peneliti melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraian yang dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dan mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

8. Auditing, proses auditing mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh Halpern, yaitu tahap pra-entri, penetapan hal-hal yang diaudit, kesepakatan formal, terakhir penentuan keabsahan data.

G. Teknik Analisis data

Menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moloeng, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷ Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.⁸

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap

⁷ Ibid., hlm. 248

⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers*, (USA: Sage Publication, 2014), terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Pres, hlm. 12-14

fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat kondensasi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data tersebut diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Dengan kata lain kondensasi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam

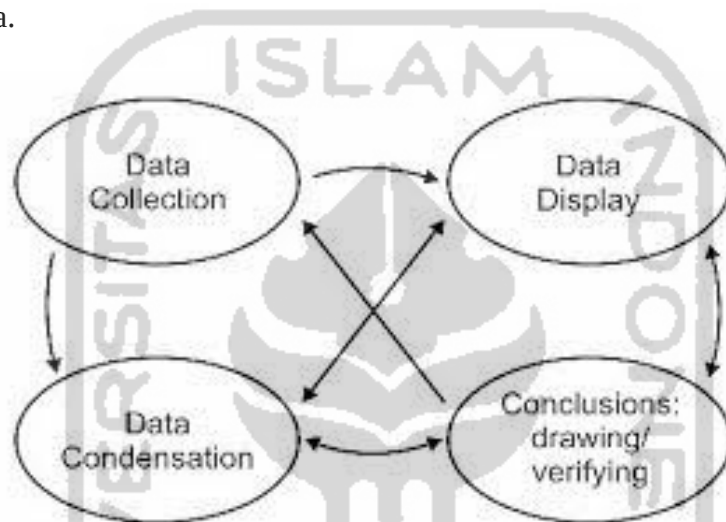
hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar.

4. Pengambilan Simpulan (*Conclusion drawing/ verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada.



Gambar 1 Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles-Huberman

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Profil SMPIT Salman Al Farisi Boarding School Yogyakarta

1. Sejarah Berdirinya SMPIT Salman Al Farisi

SMPIT Salman Al Farisi lahir dari kegelisahan orang tua yang selama ini tidak mendapat apa yang mereka inginkan di sekolah-sekolah *boarding* yang sudah ada, terutama Sekolah Islam Terpadu (SIT). Yang mana sekolah-sekolah IT sudah mulai beranjak ke *study oriented*, maka corak yang akan dibangun pada awalnya Salman Al Farisi adalah pondok pesantren atau mengembalikan kultur pondok pesantren. Sehingga sejak tahun 2012 Yayasan Salman Al Farisi mulai menggagas SMPIT Salman Al Farisi, namun baru melahirkan Tim Formatur pada bulan Maret 2015. Ada tiga orang yang terbentuk dalam Tim Formatur yang dikomandoi oleh Ustadz Mustakim, Ustadz Lamusni, dan Ustadz Faizin. Kemudian tiga orang tersebut secara intens merumuskan dan mempresentasikan design SMPT Salman Al Farisi kepada Yayasan Salman Al Farisi setiap dua pekan sekali. Maka disinilah *boarding* yang di pilih dan fokusnya adalah Al-Qur'an. Cita-cita Yayasan Salman Al Farisi yaitu melahirkan generasi Qur'ani (hafidz-hafidzoh qur'an), cita-cita awalnya ber 5 Juz, lalu dinaikkan menjadi 8 Juz ditengah perjalanan setelah siswa masuk menjadi 10 Juz.

Grand design-nya sebenarnya tidak hanya Al-Qur'an namun terang-kum dalam Santun, Qur'ani, Berprestasi. Santun melambangkan

karakter yang akan di bangun berdasarkan 10 karakter muslim ideal (muwashafat) yang jika dalam standar mutu JSIT di breakdown menjadi 7 karakter muslim siswa SIT. Qur'ani fokus kepada Qur'an tentang tartil (membaca) dan tahfidz (menghafal) dengan target 10 Juz Al-Qur'an untuk kelas reguler. Berprestasi melambangkan mutu pendidikan Salman Al Farisi yang harus bisa bersaing dengan sekolah-sekolah pada umumnya mengambil langkah SMP bukan MTs menjadi pilihan agar banyak diterima oleh banyak kalangan, berprestasi juga dimaknai sebagai baik dalam mutu pendidikan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

SMPIT Salman Al Farisi mengalami perkembangan kuantitas peserta didik yang cukup signifikan, meskipun masih ada fluktuatif penurunan namun tidak banyak. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan jumlah siswa yang masuk dari tahun ke tahun. Ketika masuk tahun pertama di bulan Juli 2015 siswa yang masuk di SMPIT Salman Al Farisi ada 11 siswa, tahun kedua naik 33 siswa baru, tahun ketiga turun menjadi 27 siswa, tahun keempat naik menjadi 46 siswa, tahun kelima naik lagi menjadi 60 orang.

Dari segi pembangunannya SMPIT Salman Al Farisi juga mengalami perkembangan yang sangat baik. SMPIT Salman Al Farisi memiliki dua lokasi tanah, pertama tanah dari pembelian Yayasan yang berada di Mriyunan, dan yang kedua tanah wakaf yang berada di Pencarsari. Untuk tanah yang berlokasi di Mriyunan memiliki luas 4.700 m² sedangkan tanah wakaf di Pencarsari 3.000 m². Pembangunan tahap awal difokuskan

di tanah Mriyunan untuk membangun ruang utama dengan *design master plan*-nya berupa ruang perkantoran. Namun pada awal berdirinya SMPIT Salman Al Farisi ruang perkantoran tersebut digunakan sebagai ruang pendidikan, ruang kelas dan ruang asrama putra dan putri. Dibulan pertama tahun ajaran baru hanya 1 lantai yang berfungsi optimal, kemudian menyusul dibulan ketiga lantai 2 bisa sudah bisa digunakan untuk pembelajaran, kegiatan, dan asrama putri. Di tahun berikutnya dimulai pembangunan asrama putra terdiri dari 4 cotage dan 1 gedung barat untuk asrama putra, sehingga tahun 2016/2017 gedung asrama putra yang berlokasi di Pencarsari sudah bisa digunakan secara optimal. Sedangkan gedung kampus utama di Mriyunan difokuskan untuk sekolah dan asrama putri. Setelah itu pembangunan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Sumber dana pembangunan SMPIT Salman Al Farisi berasal dari wali murid yaitu dari uang pengembangan yang diberikan 1 kali ketika mereka masuk menjadi siswa SMPIT Salman Al Farisi dan donatur-donatur jaringan wali murid dan jaringan Yayasan Salman Al Farisi. Sebagaimana masjid yang dibangun di lokasi sekolah SMPIT Salman Al Farisi merupakan bantuan dari Timur Tengah, ada juga bantuan dari jaringan wali murid (komunitas sedekahnya wali murid) yaitu pembangun GOR, kolam, dan lapangan basket. Di asrama putra sendiri, pembangunan masjid asrama putra juga banyak andil dari wali murid yang secara sukarela memberikan support dana untuk masjid asrama putra, yang pada awalnya ditahun

2017/2018 masjid masih berupa bangunan sederhana satu lantai dengan lantai yang belum dikeramik, akhirnya tahun 2020 masjid asrama putra 2 lantai sudah bisa optimal digunakan. Ada juga bantuan dari Dinas Pendidikan Kab. Sleman yaitu satu ruang kelas baru. Serta bantuan dari Dinas Pendidikan Pusat berupa 22 set computer beserta servernya.

2. Identitas Sekolah

Berikut identitas dari SMPIT Salman Al Farisi Boarding School

Yogyakarta:

Nama Sekolah : SMPIT Salman Al Farisi Boarding School

NPSN : 69970717

Status Sekolah : Swasta

Tahun Berdiri : 5 Maret 2015

SK Pendirian Sekolah : 543/KPTS/2017

Tanggal SK Pendirian : 2017-10-30

SK Izin Operasional : 543/KPTS/2017

Tanggal SK Izin Operasional: 2017-10-30

Alamat : Jl. Kaliurang KM 12,5, Mriyunan,

Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik,

Kabupaten Sleman, DIY

Kode Pos : 55581

Telepon : (0274)2875790/ 0812255433880

Email : smpit.salmanalfarisi@gmail.com

Akreditasi : B

Tanggal Akreditasi : 4 Desember 2018

Jumlah Rombongan Belajar : 6

Organisasi Penyelenggara : Yayasan Salman Al Farisi

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMPIT Salman Al Farisi

a. Visi SMPIT Salman Al Farisi

Terwujudnya sekolah berasrama yang kondusif, bermutu dan modern untuk menciptakan generasi unggul yang Islami, berstandar nasional pada tahun 2020

b. Misi SMPIT Salman Al Farisi

Menyelenggarakan sekolah berasrama dengan lingkungan yang Islami, manajemen mutu terpadu dan modern sehingga tercipta peserta didik yang Santun, Qur'ani, dan Berprestasi.

c. Tujuan SMPIT Salman Al Farisi

- 1) Mewujudkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengoptimalkan potensi diri peserta didik sehingga tercapai kematangan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah
- 2) Menerapkan sistem manajemen mutu terpadu yang berkelanjutan dan Islami dalam tata kelola sekolah
- 3) Meluluskan peserta didik yang memiliki kriteria **DAI-TAHTA-KU**
 - a) Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman (**D**iniyah)
 - b) Mampu berbahasa arab & Inggris (**A**sing)

- c) Menguasai dasar-dasar sains, seni, olahraga dan teknologi melalui program pengembangan bakat dan minat (**Ipteks**)
- d) Mampu membaca dan menghafal Al Quran dengan tartil (**TAHsin dan TAHfidz**)
- e) Memiliki kepribadian muslim ideal yang unggul (**Kepribadian Unggul**)

4. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan proses belajar mengajar di SMPIT Salman Al Farisi diselenggarakan pada hari senin sampai dengan sabtu, dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB, dengan mata pelajaran sebagai berikut: Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jawa, PAI, IPS, PKN, SBK, PJOK, Komputer, BK, Tahsin dan Tahfidz.

Selain pembelajaran di sekolah, ada juga pembelajaran diniyah di jam ke asramaan yakni pukul 20.00, dengan materi pembelajaran sebagai berikut: Aqidah akhlak, Fikih, Shirah, Hadits, Bahasa Arab dan Tafsir.

Ada juga pembelajaran mentoring setiap pekan satu kali.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk mengali dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik, SMPIT Salman Al Farisi membuka beberapa ekstrakurikuler yang diikuti oleh sebagian santri sesuai dengan minatnya masing-masing. Ekstrakurikuler diadakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu setelah anak-anak selesai dari kegiatan sekolah yakni dari pukul 15.30 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk ekstrakurikuler di semester 1

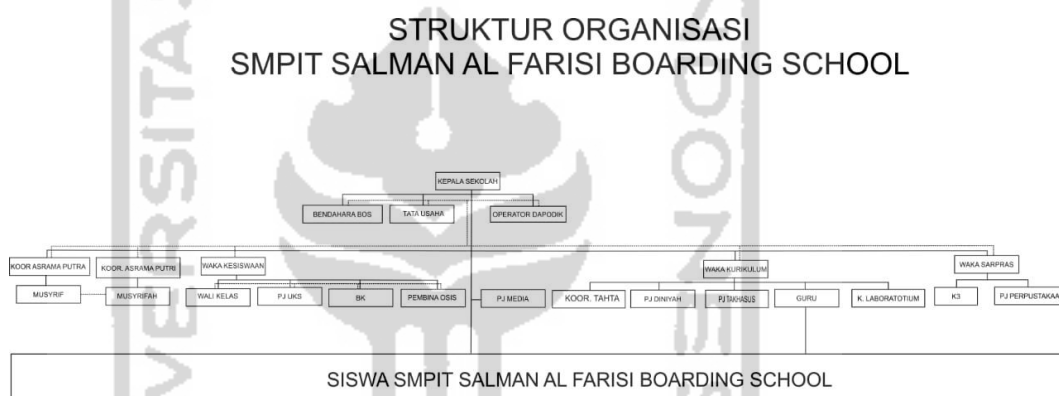
berjalan dengan baik, namun untuk ekstrakurikuler di semester 2 masih belum selesai dilaksanakan dikarenakan pandemic corona yang mengharuskan peserta didik untuk belajar secara daring di rumah, sehingga ekstrakurikuler terpaksa tidak dilaksanakan. Berikut ini daftar ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik baik di semester 1 maupun semester 2:

Tabel 4 Ekstrakurikuler SMPIT Salman Al Farisi TA. 2019/2020

Ekstrakurikuler Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020	
Ekstrakurikuler Bidang Olahraga	Jumlah Pertemuan
Futsal Ikhwan	15 pertemuan/semester
Basker Ikhwan	15 pertemuan/semester
Tapak Suci Ikhwan	15 pertemuan/semester
Bulu Tangkis	15 pertemuan/semester
Tenis Meja	15 pertemuan/semester
Taekwondo Akhwat	15 pertemuan/semester
Renang Akhwat	8 pertemuan/semester
Ekstrakurikuler Bidang Pengetahuan dan Life Skill	Jumlah Pertemuan
Pramuka	24 pertemuan/semester
Desain Grafis Ikhwan	15 pertemuan/semester
Desain Grafis Akhwat	15 pertemuan/semester
Cinematography	15 pertemuan/semester
Ekstrakurikuler Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020	
Ekstrakurikuler Bidang Olahraga	Jumlah Pertemuan Yang Direncanakan
Futsal Ikhwan	16 pertemuan/semester
Basket Ikhwan	12 pertemuan/semester
Basket Akhwat	12 pertemuan/semester
Tapak Suci Ikhwan	12 pertemuan/semester
Taekwondo Akhwat	12 pertemuan/semester

Tenis Meja Ikhwan	12 pertemuan/semester
Bulu Tangkis Akhwat	12 pertemuan/semester
Ekstrakurikuler Bidang Pengetahuan dan Life Skill	Jumlah Pertemuan Yang Direncanakan
Pramuka	24 pertemuan/semester
Desain Grafis Ikhwan	12 pertemuan/semester
Desain Grafis Akhwat	12 pertemuan/semester

6. Struktur Organisasi



**Gambar 2 Struktur Organisasi SMPIT Salman Al Farisi
Boarding School**

7. Data Guru dan Karyawan

SMPIT Salman Al Farisi memiliki 45 guru dan karyawan, yang terdiri dari:

Tabel 5 Data Guru dan Karyawan SMPIT Salman Al Farisi

Data Guru dan Karyawan		Jumlah
Status Kepegawaian	Guru Tetap Yayasan (GTY)	2
	Guru Tidak Tetap (GTT/Kontrak)	22
	Pegawai Tetap Yayasan (PTY)	2
	Pegawai Tidak Tetap (PTT/Kontrak)	19
Pendidikan Terakhir	S2	3
	S1 (Sedang menempuh S2)	5

Bidang Study Ketugasan	S1	22
	D3	1
	SMA (Sedang menempuh S1)	8
	SMA	6
	Guru Mata Pelajaran	18
	Guru Tahsin Tahfidz	8
	Bimbingan Konseling	2
	Tata Usaha	2
	Pendamping Asrama	10
	K6	6

Berikut ini adalah penjabaran data guru dan karyawan di SMPIT

Salman Al Farisi:

Tabel 6 Penjabaran Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir	Bidang Study Ketugasan
1	Faiziin, S. Pd	GTY	S1	Guru Matematika
2	Ahmad Nur Ihsan, S. Pd. I, Al Hafizh	GTY	S1	Guru PAI (Tahfidz,Diniyah)
3	Rasyid Zuhdi, S. Pd	GTT (Kontrak)	S2	Guru IPA
4	Muhammad Thoriq Al Farqo, S.T	GTT (Kontrak)	S1	Guru TIK
5	Robby Yusuf Fajar Abdul Rodzak, S. Pd	GTT (Kontrak)	S1	Guru Penjasorkes
6	Muhammad Rijalul Umam Muslim, S. Pd	GTT (Kontrak)	S1 (sedang menempuh S2)	Guru B. Inggris
7	Ummu Salamah, S.Pd	GTT (Kontrak)	S1	Guru PAI (Tahfidz)
8	Anand Firmansyah, S. S	GTT (Kontrak)	S1	Guru B. Indonesia
9	Pandhega Wahyu Syahputra	GTT (Kontrak)	SMA (sedang menempuh S1)	Guru PAI (Tahsin Tahfidz)
10	Vidya Putri Sukmasari, M. Pd	GTT (Kontrak)	S2	Guru IPA
11	Danar Susilo Aji , S. Pd	GTT (Kontrak)	S1	Guru SBK dan Prakarya
12	Abiyyu Ammar Shiddiq Ismail, S. Pd	GTT (Kontrak)	S1	Guru Pkn

13	Sayidah Ulin Nuha	GTT (Kontrak)	SMA (sedang menempuh S1)	Guru PAI (Tahsin Tahfidz)
14	Erna Nur Mulyani, S.Pd	GTT (Kontrak)	S1	Guru B. Indonesia
15	Aulia Rachma Fajria, S. Pd	GTT (Kontrak)	S1	BK
16	Ahmad Fuadi, S. Psi	GTT (Kontrak)	S1	BK
17	Muhammad Nasikhul Abid, S.Pd	GTT (Kontrak)	S1	Guru PAI
18	Dwi Astuti, S. Pd	GTT (Kontrak)	S1	Guru PAI (Tahsin Tahfidz)
19	Nurokhmah, S.Pd	GTT (Kontrak)	S1	Guru IPS
20	Muh. Damas Fajrianova, S. Pd	GTT (Kontrak)	S1	Guru Matematika
21	Muhammad Sahibani S.P	GTT (Kontrak)	S1	Guru PAI (Tahsin Tahfidz)
22	Puji Lestari Cahyaningsih, S. Pd	GTT (Kontrak)	S1	Guru B. Jawa
23	Maulana Adhe Satria, S.Si	GTT (Kontrak)	S1	Guru PAI (Tahsin Tahfidz)
24	Bintang Alfiah, S. H.I	GTT (Kontrak)	S1 (sedang menempuh S2)	Guru PAI (Tahfidz)
25	Syella, A. Md	PTY	D3	TU
26	Mulyadi	PTT (Kontrak)	SMA	K6
27	Firas Fissilmi, S. H. I	PTT (Kontrak)	S1	Guru Bahasa Arab/Pendamping Asrama
28	Alfianto	PTT (Kontrak)	SMA	K6
29	Arif Rohmat Hidayat	PTT (Kontrak)	SMA	K6
30	Dahlia Nurul Amalah, S. Pd	PTT (Kontrak)	S1 (sedang menempuh S2)	Pendamping Asrama
31	Mohammad Ali Sofiyan	PTT (Kontrak)	SMA (sedang menempuh S1)	Pendamping Asrama
32	Abdul Karim TW, S. Pt	PTT (Kontrak)	S1	Pendamping Asrama
33	Ning Rohmawati, S. Pd. I	PTT (Kontrak)	S1 (sedang menempuh S2)	Pendamping Asrama

34	Wa Ode Firnia	PTT (Kontrak)	SMA (sedang menempuh S1)	Pendamping Asrama
35	Partana	PTT (Kontrak)	SMK	K6
36	Heni Ristini	PTY	SMA	K6
37	Surati	PTT (Kontrak)	SMK	K6
38	Fatiya Auliya Muthmainnah	PTT (Kontrak)	SMA (sedang menempuh S1)	Pendamping Asrama
39	Ahmad Arif Fikri	PTT (Kontrak)	SMA (sedang menempuh S1)	Guru PAI (Tahsin Tahfidz)
40	Zuli Astanti	PTT (Kontrak)	SMA (sedang menempuh S1)	Tata Usaha
41	Karintria Nugraheni, S.Pd	PTT (Kontrak)	S1	Guru Penjasorkes
42	Restu Hilma M, S.Pd	PTT (Kontrak)	S1	Guru Bhs Inggris
43	Farikha Asajati, M.Pd	PTT (Kontrak)	S2	Guru Bhs Indonesia
44	Muhammad Wahdini, S.H	PTT (Kontrak)	S1 (sedang menempuh S2)	Pendamping Asrama
45	Erika Kurnia Septiani	PTT (Kontrak)	MA Gontor	Pendamping Asrama

8. Data Siswa

Tahun ajaran 2019/2020 ini, SMPIT Salman Al Farisi memiliki 130 peserta didik dalam tiga tingkatan kelas dengan masing-masing tingkatan terdapat dua rombongan belajar yaitu kelas putra (A) dan putri (B) yang terpisah. Berikut jumlah peserta didik di setiap kelas:

**Tabel 7 Jumlah Peserta Didik SMPIT Salman Al Farisi
TA. 2019/2020**

Nama Kelas	VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B
Jumlah Siswa	30	28	22	23	18	9

9. Sarana dan Prasarana

Dalam menyelenggarakan pembelajaran di sekolah memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung kualitas proses pendidikan. Oleh karena itu SMPIT Salman Al Farisi terus berusaha untuk menambah dan melengkapi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPIT Salman Al Farisi sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana Sekolah:

- 1) Ruang Kelas
- 2) Ruang Guru
- 3) Ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha
- 4) Ruang Tamu
- 5) Masjid baik di sekolah maupun di asrama
- 6) Laboratorium komputer
- 7) Perpustakaan
- 8) Gedung olah raga
- 9) Lapangan
- 10) Kolam ikan
- 11) Kantin dan dapur

- 12) Koperasi
- 13) Kamar mandi
- 14) Tempat paker

b. Sarana dan Prasarana Asrama:

- 1) Kamar Asrama
- 2) Masjid
- 3) Kamar mandi
- 4) Dapur
- 5) Jemuran
- 6) Laundry
- 7) Lapangan olah raga
- 8) Rumah dinas

10. Prestasi yang Dicapai

SMPIT Salman Al Farisi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir telah banyak meraih prestasi yang cukup membanggakan baik dalam prestasi akademik maupun non akademik. Dimulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, hingga tingkat propinsi pernah diraih dengan predikat yang baik. Dalam satu tahun ajaran 2019/2020 ini saja, SMPIT Salman al Farisi telah meraih beberapa prestasi sebagai berikut:

- a. Juara 1 MHQ Korwil Sleman Tengah
- b. Juara 1 MTtQ Korwil Sleman Tengah
- c. Juara 2 MSQ Korwil Sleman Tengah
- d. Juara 1 LCP Korwil Sleman Tengah

- e. Juara 2 Pidato Korwil Sleman Tengah
- f. Juara 3 MHQ Kabupaten Sleman
- g. Juara 3 LCP Kabupaten Sleman
- h. Juara 2 Karate DIY-Jateng
- i. Juara 1 Tenis Meja Pospeda Sleman
- j. Juara 3 Lari 3000 m Pospeda Sleman
- k. Juara 1 Regu Putri Terbaik Kemwil JSIT DIY
- l. Juara 1 Reportase Terbaik Kemwil JSIT DIY
- m. Juara Umum 2 LT2 Kwaran Ngaglik
- n. Juara Harapan 1 LT2 Kwaran Ngaglik

B. Implementasi Pendidikan *Muwashafat* dalam Pembentukan dan Pengembangan Pribadi Muslim di SMPIT Salman Al Farisi *Boarding School* Yogyakarta

SMPIT Salman AL Farisi merencanakan secara matang dalam melaksanakan pendidikan. Perencanaan tersebut dimulai dari pelaksanaan rapat kerja untuk menyusun program kerja selama satu tahun ajaran, baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang sudah dilengkapi dengan penanggung jawab masing-masing untuk setiap kegiatan, kemudian disusun dalam bentuk kalender akademik yang akan diberikan kepada seluruh anggota sekolah dan orang tua siswa. Kemudian perencanaan pembelajaran yang dimulai dari penyusunan kurikulum pembelajaran, lalu dilaksanakan uji publik kurikulum, setelah itu menurunkan Indikator Standar Kelulusan, lalu

memetakan setiap Kompetensi Dasar dari setiap mata pelajaran, baru kemudian menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) memiliki kekhasan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, termasuk juga memberikan Standar Kompetensi Lulusan SIT yang merujuk kepada tujuh karakter utama peserta didik SIT. Ketujuh karakter utama tersebut dibreakdown dari 10 karakter muslim ideal atau yang dikenal 10 muwashafat. 10 nilai muwashafat ini ditanamkan di SMPIT Salman Al Farisi untuk membentuk dan mengembangkan pribadi peserta didik yang santun, qur'ani dan berprestasi. Sebagaimana bapak M. Nashihul Abid pengampu guru PAI dan wali kelas VII A menyebutkan nilai-nilai muwashafat yang ditanamkan di SMPIT Salman Al Farisi adalah *salimul aqidah, shahihul ibadah, matinul khuluk, mutsaqaful fikr, qawwiyul jismi, mujahidun linafsihi, munazhzhmun fii syu'nihi, qadirun ala kasbi, nafiun lighairihi*.¹

Hal ini sesuai dengan standar kompetensi lulusan SIT yang di breakdown dari 10 kepribadian muslim (muwashafat) menjadi 7 karakter utama peserta didik. Ketujuh karakter tersebut adalah: memiliki aqidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menjaga hawa nafsunya, mandiri, mengatur dan memanfaatkan waktu.

¹ Wawancara dengan M. Nashihul Abid di Yogyakarta, tanggal 30 April 2020

Berikut ini penjabaran dari nilai-nilai muwashafat yang di tanamkan di SMPIT Salman Al Farisi:

Tabel 8 Nilai-nilai Muawashafat yang Ditanamkan di SMPIT Samlan Al Farisi

Nilai Muwashafat	Pengembangan Nilai muwashafat
<p><i>Salimul Aqidah</i> (Aqidah yang lurus)</p> <p>Sikap atau perilaku yang meyakini Allah SWT sebagai Pencipta, Pemilik, Pemelihara, dan Penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap, dan perilaku bid'ah, khufarat, dan syirik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum masuk kelas siswa mengucapkan salam dan doa masuk kelas • Sebelum memulai pelajaran, siswa berdoa sebelum belajar • Dalam situasi apapun, siswa terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah • Berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas (makan, tidur, masuk kamar mandi, masuk dan keluar rumah, masuk dan keluar masjid, naik kendaraan, memakai dan melepas pakaian, bercermin, bersin, dll) • Jika melakukan pelanggaran, siswa jujur mengakui kesalahan • Jika ada yang melakukan pelanggaran maka akan dinasehati dan meresapi makna syahadat, diminta untuk bertaubat kepada Allah, memperbanyak istighfar dan mengganti dengan amal kebaikan • Jika ada siswa yang sakit, siswa diminta untuk memperbanyak istighfar dan muhasabah diri • Siswa tidak diperkenankan mendengarkan music atau menonton video atau bahkan mengikuti segala aktivitas yang tidak sesuai dengan nilai ke-Islaman • Materi aqidah disampaikan dalam pembelajaran diniyah setiap satu pecan sekali untuk menguatkan pemahaman aqidah siswa

Nilai Muwashafat	Pengembangan Nilai muwashafat
<p><i>Shahihul ibadah</i> (Ibadah yang benar)</p> <p>Sikap atau perilaku yang terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi: shalat, shaum, tilawah Al-Qur'an, dzikir, dan doa sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diwajibkan untuk wudhu dengan benar, setiap semester akan ada evaluasi praktek wudhu • Siswa dihimbau untuk memperbanyak wudhu, (terjaga wudhu sebelum berangkat sekolah, ketika belajar, dan sebelum tidur). • Siswa diwajibkan shalat lima waktu berjamaah di masjid • Siswa diwajibkan shalat dengan benar baik dalam bacaan maupun gerakan, setiap semester akan ada evaluasi praktek shalat • Siswa diwajibkan untuk memperhatikan adab shalat tertib dan khusyuk, ada poster adab di dalam masjid sebagai pengingat dan akan dievaluasi jika ada yang melanggar • Siswa dihimbau untuk shalat rawatib dan di pantau melalui mutabaah harian siswa • Siswa diwajibkan untuk shalat dhuha setiap istirahat jam pertama dan dicatat di pantau dalam mutabaah harian • Siswa dihimbau shalat tahajud secara mandiri dan berjamaah sepekan sekali yang dicatat dalam absensi shalat tahajud • Siswa diwajibkan untuk senantiasa dzikir setelah shalat dan dzikir al-matsurat setiap pagi dan sore, jika ada yang tidak tertib seperti mengantuk dan bercanda akan diingatkan atau diminta untuk berdiri • Siswa diwajibkan tilawah 1 juz setiap hari yang dicicil setiap selesai shalat wajib • Siswa diwajibkan puasa sunnah senin-kamis 2 kali dalam satu bulan dan dipantau melalui mutabaah harian • Siswa diwajibkan puasa di bulan Ramadhan • Siswa dihimbau untuk banyak berinfak minimal satu kali dalam satu pekan di hari Jumat • Siswa diwajibkan menutup aurat, putra dilarang memakai celana diatas lutut, singlet atau buka baju kecuali di kamar mandi, hanya diperbolehkan memakai celana kain (non jeans), kaos, kemeja dan baju koko. Sedangkan putri diwajibkan memakai baju yang longgar (tidak ketat, tidak lengan pendek, ujungnya melewati pinggang, tidak transparan, tidak berbahan jeans), memakai jilbab yang menutupi dada dan memakai kaos kaki, deker, dan

	<p>ciput sesuai dengan tata tertib SMPIT Salman Al fFrisi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibiasakan untuk berdoa dalam setiap aktivitas, diamati oleh musyrifah (pendamping) dan setiap akhir semester akan ada evaluasi doa harian siswa
<p><i>Matinul Khuluk</i> (Akhlak yang kokoh)</p> <p>Sikap atau perilaku yang santun, tertib, disiplin, sabar, gigih, dan pemberani dalam menghadapi permasalahan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibiasakan untuk menyapa atau mengucapkan salam dan cium tangan saat bertemu dengan guru, karyawan atau orang yang lebih tua dan dilakukan sesuai mahramnya • Siswa dibiasakan untuk peka jika ada guru atau teman yang membutuhkan bantuan, seperti jika ada guru sedang bawa sesuatu tanpa disuruh akan menawarkan diri untuk membantu • Siswa dibiasakan untuk menjaga adab berbicara, seperti menggunakan bahasa yang baik, tidak bicara kotor, tidak berteriak, dan tidak memotong pembicaraan. • Siswa dibiasakan untuk meminta izin sebelum masuk atau keluar ruangan, sebelum bergabung atau meninggalkan pembelajaran • Siswa dibiasakan untuk berani menyampaikan kebenaran, jika ada permasalahan maka akan ber-<i>tabayun</i> atau saling mengklarifikasikan kebenaran • Siswa dibiasakan untuk malu berbuat dosa, malu bukan karena manusia tapi malu karena Allah • Siswa dibiasakan untuk bersikap qanaah seperti saat makanan yang disediakan tidak sesuai makan harus tetap dimakan, tidak meninggalkan siswa atau ketika sekolah dan asrama masih sering banjir saat hujan dihimabau untuk tidak mengeluh, dsb • Siswa dibiasakan untuk menepati janji dan membayar hutangnya kepada orang lain • Siswa dihimbau untuk senantiasa berhusnudzon dan tidak boleh bersu'udzon apalagi membicarakan keburukan orang lain, jika mendengar suatu berita dihimbau untuk <i>tabayun</i> terlebih dahulu. • Jika ada teman yang sakit, siswa menjenguk membuatkan minum atau herbal/obat, mengambilkan makan, dan mendo'akan. • Jika ada temannya yang sedang terkena musibah atau bersedih, siswa akan menghibur, membantu, membuat surat nasehat, atau memberi hadiah.

	<ul style="list-style-type: none"> • Ada materi akhlak dalam pembelajaran diniyah setiap satu pekan sekali untuk menambah pengetahuan tentang akhlak yang baik • Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran atau akhlaknya kurang baik, akan langsung diingatkan baik dipanggil secara personal maupun disampaikan didepan umum untuk pembelajaran • Siswa dihimbau untuk berbakti kepada orang tua, seperti ketika berbicara dengan baik dipantau dari bahasa ketika membuat surat setiap bulan sekali, ketika perpulangan ada himbauan untuk membanru orang tua dirumah, menyayangi saudara dan bersilaturahmi dengan keluarga dan tetangga yang akan di cek melalui mutabaah perpulangan atau komunikasi orangtua dan guru. • Jika ada tamu siswa dihimbau untuk menyapa, dan mencium tangan, menyediakan minum atau makanan dan bersikap sopan • Siswa dihimbau untuk saling menghargai kondisi teman yang lain baik dari segi suku, ras, budaya, bahasa, lingkungan sosial, ekonomi, bahkan dari segi kemampuan akademik.
<p><i>Mutsaqaful fikri</i> (wawasan yang luas)</p> <p>Sikap atau kemampuan berfikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif yang menjadikan siswa berpengetahuan luas dan menguasai kompetensi akademik dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdik dalam mengatsi segala problem yang dihadapi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran tahsin qiro'ati dan dilanjutkan dengan tajwid Al-Qur'an sehingga siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memperhatikan kaidah tajwid • Target tahfidz (hafalan) siswa kelas regular adalah 10 Juz Al-Qu'an sedang target siswa kelas takhosus adalah 30 Juz Al-Qur'an • Siswa menghafal 20 hadits arba'in sesuai matan dan rawi serta memahami artinya melalui pembelajara Diniyah Hadits • Siswa dikenalkan shirah Islam melalui pembelajaran Diniyah Shirah • Siswa diajarkan dan mempraktekkan fikih thaharah, ibadah, dan mu'amalah melalui pembelajaran Diniyah Fikih • Siswa dibiasakan berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris sederhana seperti ketika memulai pembelajaran, ketika ijin, atau menyebutkan panggilan • Siswa dibiasakan beraktivitas sesuai dengan adab-adab Islam, seperti adab ketika makan, adab ketika ke kamar mandi, adab sebelum tidur, adab di dalam masjid, adab ketika belajar, dan sebagainya

<p><i>Qowwiyul Jismi</i> (Jasmani yang kuat)</p> <p>Sikap atau perilaku yang memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan beladiri yang berguna</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibiasakan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan thoyib menjauhi yang haram dan memberi kemudharatan, makanan disiapkan oleh catering yayasan Salman 3 kali makan berat dan 1 kali snack setiap hari. Akan ada jadwal menu makanan untuk memenuhi gizi siswa, seperti nasi, sayur, lauk dan buah. Makanan tidak mengandung bahan pengawet dan bahan penyedap. Santri dihimbau untuk mengurangi snack yang berpengawet dan penyedap yang kuat, tidak boleh makan mie instan kecuali 1 kali sebulan dan dipantau oleh pendamping. • Siswa dibiasakan makan pada waktunya, pagi, siang, sore jika ada yang tidak makan akan dinasehati oleh pendamping. • Siswa diwajibkan membersihkan alat makan sendiri • Siswa dilarang mendekati rokok, minum-minuman dan narkoba • Siswa dibiasakan menjaga kebersihan diri, pakaian, dan lingkungan. siswa dibiasakan mandi dua kali sehari, menjaga bau badan, keramas dua hari sekali, potong kuku setiap hari jumat, mencuci pakaian pribadi sendiri dan membuang sampah pada tempatnya • Siswa dibiasakan untuk piket membersihkan kamar asrama, piket kamar mandi, dan piket membersihkan lingkungan sekitar asrama dan sekolah • Siswa dibiasakan memperbanyak minum, yakni 10 gelas sehari dan herbal sebagai tambahan (habbatussauda, madu, spirulina, bidara) • Jika ada yang sakit, siswa diajari dasar-dasar P3K, kecapekan atau kurang enak badan minum herbal habbatussauda dan madu, jika demam madu dan paracetamol dan dikompres, jika jatuh minyak but-but atau betadine jika luka, dan sebagainya • Siswa tidur lebih awal yakni 21.00 dan bangun lebih awal yakni 03.00 • Siswa dibiasakan olah raga teratur, sepekan sekali di sekolah dan sepekan sekali di asrama, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sesuai bakat dan minat siswa, setiap pagi sebelum pembelajaran, istirahat siswa putra suka bermain futsal, sedang sore siswa putra dan putri suka bermain basket. • Siswa dihimbau mengikuti ekstrakurikuler renang
---	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler memanah selama 1 semester • Siswa diajarkan bela diri tingkat dasar melalui ekskul taekondo dan program asrama diputra sedang asrama putri belum berjalan • Ada agenda rihlah
<p><i>Mujahidun linafsihi</i> (terjaga hawa nafsunya)</p> <p>Sikap atau perilaku bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu melawan hawa nafsunya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibiasakan untuk menahan hawa nafsunya seperti makan sesuai porsi dan tidak jajan berlebihan atau diluar jam yang telah ditentukan, melihat sesuatu yang tidak seharusnya, • Siswa diwajibkan menjaga adab pergaulan lawan jenis, tidak diperkenankan komunikasi baik secara langsung maupun melalui media (surat atau dunia maya) kecuali kepentingan yang diijinkan, menjaga auratnya dihadapan lawan jenis, tidak berduaan, tidak campu baur, tidak bersentuhan • Siswa dihibau untuk mengendalikan emosi, baik sedih berlebihan, tertawa berlebihan, marah berlebihan.
<p><i>Munazhzhmun fii syu'nihi</i> (teratur urusannya)</p> <p>Sikap atau perilaku tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas, dan kewajiban, berani mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibiasakan membersihkan dan merapikan ranjang dan lemari, sprei bantal, guling dan selimut harus ditata sesuai dengan ketentuan, pakaian, buku, dan barang lainnya harus tertata dengan baik di lemari. • Siswa dibiasakan untuk menaruh barang sesuai dengan tempatnya, misal perlengkapan makan harus di rak piring, perlengkapan mandi harus ada di rak sabun, baju kotor harus di tas laundry/ember di jemuran, sandal dan sepatu harus di rak sepatu, tas sekolah harus ditata, menjaga barang pribadi tidak ditinggal sembarangan jika berada di sembarang tempat akan di razia • Siswa dibiasakan untuk menghargai dan mematuhi setiap aturan yang dibuat oleh sekolah dan asrama
<p><i>Qadirun 'alal kasbi</i> (mandiri)</p> <p>Sikap atau perilaku mandiri dalam memenuhi keperluan sehari-hari dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibiasakan mandiri dalam setiap aktivitas sehari-hari • Siswa dibiasakan menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain • Siswa dibiasakan mengelola uang saku dengan baik yakni Rp. 50.000,- untuk satu pekan • Siswa dibiasakan mandiri dalam belajar dan mengembangkan potensinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik • Siswa diajarkan tentang entrepreneurship dan menghasilkan uang dengan usaha sendiri, terutama

keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya.	<p>melalui kegiatan OSIS atau mata pelajaran SBK, Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibiasakan untuk menabung sisa uang saku • Siswa diajarkan pembelajaran berbasis IT • Siswa belajar tentang kemandirian dan keterampilan hidup dari kegiatan Pramuka setiap satu pekan sekali, mukhoyam (kemah)
<p><i>Harisun 'ala waqtihi</i> (pandai menjaga waktu)</p> <p>Sikap atau perilaku sungguh-sungguh dalam mengejar prestasi, selalu memanfaatkan dan mengatur waktu dengan kegiatan bermanfaat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibiasakan hadir tepat waktu ke sekolah • Siswa diwajibkan shalat tepat waktu di masjid • Siswa dibiasakan untuk memanfaatkan waktu dengan maksimal, tidak ada waktu yang terbuang sia-sia
<p><i>Nafi'un lighoirihi</i> (bermanfaat bagi orang lain)</p> <p>Sikap atau perilaku peduli kepada sesama dan lingkungan serta memiliki kepekaan untuk membantu orang lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibiasakan untuk pro aktif dalam kegiatan donasi sosial jika ada bencana atau musibah • Siswa dibiasakan pro aktif membantu perjuangan saudara muslim dunia seperti infak palestina • Kegiatan bakti sosial membersihkan masjid sekitar • Siswa dibiasakan berbagi jika ada temannya yang tidak punya makanan, tidak dijenguk atau tidak pulang

1. Implementasi Pendidikan Muwashafat dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Salah satu wadah dalam penerapan pendidikan muwashafat adalah proses pembelajaran. Dwi Astuti mengungkapkan bahwa penanaman nilai-nilai muwashafat kepada peserta didik dilaksanakan melalui dua jalan, yang pertama terimplementasi dalam program sekolah

dan yang kedua melalui kegiatan dan pengelolaan keasramaan.² Selain itu Ibu Erna Nur Mulyani yang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mengungkapkan bahwa penanaman pendidikan muwashafat dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai muwashafat dalam setiap mata pelajaran dengan mencantumkan RPP dan menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas. Dan setiap mata pelajaran yang di sampaikan kepada peserta didik memiliki kaitannya dengan kaidah-kaidah keislaman dan sesuatu hal yang telah di jelaskan di dalam Al-Qur'an.³ Hal ini juga disampaikan oleh Vidia Putri Sukmasari selaku Waka Kurikulum yang menjelaskan bahwa pembelajaran di SMPIT Salman Al Farisi dapat dilaksanakan dengan memberikan materi yang ke IT (Islam Terpadu)-an, dengan memunculkan ayat-ayat, hadits, maupun karakter yang dicontohkan oleh para Nabi dan para sahabat.⁴

Berikut peneliti akan menjabarkan penerapan pendidikan muwashafat dalam pembelajaran:

a. Silabus pembelajaran

Setelah mengetahui nilai-nilai yang ditanamkan di SMPIT Salman Al Farisi, peneliti menganalisis mulai dari perencanaan kegiatan pembelajaran. Analisis dimulai dari analisis silabus dan RPP yang digunakan di SMPIT Salman Al Farisi. SMPIT Salman Al Farisi menerapkan silabus yang merupakan gabungan dari Kurikulum 2013

²Wawancara dengan Dwi Astuti di Yogyakarta, tanggal 17 Mei 2020

³ Wawancara dengan Erna Nur Mulyani di Yogyakarta, tanggal 30 Mei 2020

⁴ Wawancara dengan Vidia Putri Sukmasari di Yogyakarta, tanggal 27 Mei 2020

dan kurikulum kekhasan SIT yakni silabus yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kenegaraan. Berikut adalah silabus yang diambil secara acak yakni silabus prakarya kelas VII semester 1.

SILABUS PRAKARYA

Sekolah : **SMPIT SALMAN ALFARISI**
 Kelas/Semester : **VIII/ Satu**
 Aspek : **Kerajinan**
 Materi Pokok : **Kerajinan Bahan Lunak**

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KD	Materi Pokok	*Nilai Sikap (Karakter)	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami pengetahuan tentang jenis, sifat, karakter dan teknik pengolahan bahan lunak (tanah liat, getah, lilin, clay polimer, clay tepung, plastisin, parafin, gips dan lain-lain)	Menjelaskan pengertian bahan lunak dan asal bahan lunak, jenis, dan karakteristik bahan lunak. ❖ Pengertian bahan lunak dan asal bahan lunak, jenis, dan karakteristik bahan lunak secara benar ❖ Prinsip bahan lunak secara jelas ❖ Melakukan observasi bahan lunak, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui buku, film, dan sebagainya) secara jelas dan tepat ❖ Pengolahan bahan lunak secara tepat	Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas	<i>Saintific</i> • Menonton video/ mengamati gambar dan membaca wacana tentang jenis, sifat, karakter bahan lunak alam • Membuat pertanyaan tentang jenis, sifat, karakter serta teknik pengolahan bahan	• Teknik: Tes tertulis • Instrumen soal uraian	8 jam pelajaran (4 minggu x 2 jp)	Kemdikbud. 2017. <i>Buku Guru Prakarya SMP/ MTs Kelas VIII Semester 1</i> . Jakarta: Kemdikbud RI.
4.1 Memilih jenis bahan dan teknik pengolahan						Kemdikbud. 2017. <i>Buku Peserta</i>

KD	Materi Pokok	*Nilai Sikap (Karakter)	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
bahan lunak yang sesuai dengan potensi daerah setempat (misal: tanah liat, getah, lilin, clay polimer, clay tepung, plastisin, parafin, gips dan lain-lain)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati jenis dan karakteristik bahan lunak secara tepat ❖ Mengamati dan mengumpulkan informasi mengenai produk kerajinan bahan lunak secara tepat ❖ Mengidentifikasi karakter bahan lunak alam secara tertulis ❖ Membuat rancangan kerajinan dari bahan lunak alam secara tertulis ❖ Membuat kerajinan bahan lunak alam secara tepat ❖ Melakukan observasi produk kerajinan bahan lunak alam secara tertulis ❖ Membuat produk kerajinan bahan lunak alam secara jelas dan komunikatif ❖ Melakukan finishing pada pembuatan kerajinan bahan lunak alam secara benar ❖ Mengamati produk kemasan secara jelas ❖ Membuat rancangan kemasan secara jelas dan komunikatif ❖ Mengomunikasikan hasil produk kerajinan bahan lunak alam secara jelas dan komunikatif 		<p>lunak alam yang tidak di pahami.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilih dan menentukan jenis bahan lunak alam dan teknik pengolahan • Mengomunikasikan hasil pemilihan bahan lunak alam dan teknik pengolahan 			<p>didikPrakarya SMP/MTs Kelas VIII Semester 1. Jakarta: Kemdikbud RI.</p> <p>https://prakarya-indramayu.blogspot.com</p>

Berdasarkan table diatas kita bisa lihat bahwa SMPIT Salman Al Farisi berusaha untuk menerapkan model pembelajarn dari kurikulum 2013. Adapun analisis kurikulum tersebut, mata pelajaran Prakarya pada kelas VII semester 1 tertulis nilai sikap (karakter) yang

akan ditanam adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Meskipun tidak disebutkan secara gamblang tentang nilai muwashafat namun nilai sikap yang dibangun juga bagian dari nilai muwashafat, seperti nilai sikap religius merupakan bagian dari nilai *salimul aqidah* dan *shahihul ibadah*, nilai nasionalis bagian dari *nafiun li ghaoirihi*, mandiri bagian dari nilai *qadirun ala kasbi*, dan nilai gotong royong bagian dari *matinul khuluk*, sedangkan integritas bagian dari *munazzhamun fii syu'nihi*. Setelah menentukan silabus pembelajaran, guru harus membuat rencana pembelajaran berupa RPP.

b. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pemaparan data selanjutnya adalah terkait dengan persiapan guru sebelum mengajar dengan membuat RPP yang sesuai dengan materi dan ditambahkan karakter yang ingin dikembangkan dalam proses pembelajaran nantinya. Nilai-nilai muwashafat tersebut merupakan nilai yang dikembangkan di SMPIT Salman Al Farisi dan dalam setiap RPP yang dibuat dan digunakan guru harus memuat beberapa nilai muwashafat yang akan dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. SMPIT Salman Al Farisi mengadopsi RPP JSIT yang mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman baik dalam Al-Qur'an maupun hadits. Berikut contoh RPP pada mata pelajaran Prakarya kelas VIII semester 1:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP IT Salman Al Farisi
Mata Pelajaran	: PRAKARYA
Kelas/Semester	: VIII/I
Materi Pokok	: Kerajinan Bahan Lunak
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

No.	Standar Kompetensi
1.	Memahami teknik pengolahan limbah lunak

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Memahami pengetahuan tentang jenis, sifat, karakter dan teknik pengolahan bahan lunak (tanah liat, getah, lilin, clay polimer, clay tepung, plastisin, parafin, gips dan lain-lain)	1.1 Mampu menuliskan pokok-pokok teknik pengolahan bahan lunak 1.2 Mampu menganalisis pola urutan dalam menganalisis bahan lunak

C. Karakter siswa yang diharapkan

No.	Karakter
1.	Dapat dipercaya (<i>trustworthiness</i>)
2.	Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>)
3.	Tekun (<i>diligence</i>)
3.	Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)
4.	Berani (<i>courage</i>)

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Uraian
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu memahami apa itu bahan lunak • Peserta didik mampu menuliskan jenis-jenis bahan lunak

E. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Uraian
<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian bahan lunak

Kerajinan Bahan Lunak adalah suatu produk kerajinan yang menggunakan bahan bersifat lunak sebagai dasar pembuatannya.

- Jenis-jenis Bahan Lunak

Bahan lunak terbagi ke dalam dua jenis yakni bahan lunak alami dan bahan lunak buatan.

1. Bahan Lunak Alami

Bahan lunak alami adalah bahan lunak yang diperoleh dari alam. Cara pengolahannya pun alami tidak dicampur dengan bahan buatan.

Contoh Bahan Lunak Alami : tanah liat, serat alam, dan kulit hewan

2. Bahan Lunak Buatan

Bahan lunak buatan adalah bahan untuk karya kerajinan yang diolah menjadi lunak.

Contoh Bahan Lunak Buatan : Bubur kertas, gips, fiberglass, lilin, sabun, spons, dan lain-lain.

F. Metode Pembelajaran Snawball

- Membangun konteks
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

G. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

- Media Pembelajaran
-Papan tulis
- Alat/Bahan
-Contoh produk kerajinan lunak
-Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Sumber Belajar
Internet dan Bse Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Pusat Perbukuaan Departemen Pendidikan Nasional

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
•		

1.	Pendahuluan	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam <p>السلام عليكم ورحمة الله وبركاته</p> <p><i>“Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”</i></p> <p>Artinya: Semoga Allah melimpahkan keselamatan, Rahmat dan Keberkahan untukmu.</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik merespon salam dari guru. <p>وَعَلَيْكُمُ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ</p> <p><i>“Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh”</i></p> <p>Artinya: Dan Semoga keselamatan dan rahmat Allah serta keberkahan-Nya terlimpah juga kepada kalian.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik berdoa sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Bacaan doa sebelum belajar <p>رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَزُقْنِي فَهْمًا</p> <p><i>Rodlittu billahirobba, wabi islamidina, wabimuhammadin nabiyyawwarasulta, robbi zidnii ilmaa warzuqnii fahmaa</i></p> <p>Artinya: Kami ridho Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepada ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik Guru mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pengalaman pribadi dan peserta didik tentang pengolahan limbah lunak Guru memberikan pertanyaan tentang limbah lunak Guru memberikan apresepasi tentang pentingnya menganalisis pengolahan limbah lunak dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari dan mengintegrasikan dengan ayat qouliyah dan 	

	<p>kauniyah bahwa segala bentuk, kejadian, peristiwa dan sebagainya yang ada di alam ini termasuk menganalisis jenis limbah lunak dan produknya merupakan sesuatu hal yang bersyukur nikmat Allah dan ciptaanNya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik. 	
2.	Kegiatan Inti	60 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Telaah Peserta didik menerima informasi tentang Limbah lunak dan hala-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis Limbah lunak. Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan kehidupan nyata bahwa Limbah lunak dibuat untuk mengembangkan bakat berkarya dan sebagai pendukung kegiatan sehari-hari. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang contoh Limbah lunak yang sudah disediakan. Peserta didik mencermati pemaparan yang dijelaskan oleh guru tentang menganalisis Limbah lunak. Eksplorasi Peserta didik mempertanyakan tentang hal-hal (positif, negatif, menonjol, baru, sering muncul, dll) yang terdapat pada contoh limbah yang disediakan. Rumuskan Peserta didik menjawab/mengajukan pertanyaan tentang cara menganalisis Limbah lunak. Presentasikan <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi terkait Limbah lunak. Kelompok lain memperhatikan dan mengemukakan pendapatnya mengenai presentasi yang dilakukan. Aplikasikan Peserta didik dipandu oleh guru menerapkan hasil presentasi yang telah dilakukan beberapa kelompok dengan menuliskan kembali hasil analisis Limbah lunak yang tepat dan benar serta melengkapi bagian analisis yang kurang lengkap. Duniawi 	

	<p>Peserta didik diminta untuk mengaitkan pembelajaran terkait menganalisis Limbah lunak dengan kehidupan dunia bahwa kita dapat menganalisis Limbah lunak agar paham bahwa Limbah lunak dapat menjadi wadah untuk mengembangkan karya kerajinan dan dapat diolah kembali</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukhrowi Peserta didik diminta untuk mengaitkan pembelajaran terkait analisis Limbah lunak dengan kehidupan akhirat seperti salah satu Limbah lunak yang boleh dan tidak boleh dilakukan umat manusia dapat ditemukan di dalam Al Quran. <p>هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ (١٥) ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ رَزَقَهُ</p> <p>“Huwal-ladzii ja’ala lakumul ardha dzaluulaa faamsyuu fii manaakibihaa wakuluu min rozqihi wa-ilaihinnusur”</p> <p>Artinya : Dia-lah yang Menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk : 15)</p>	
3.	Penutup	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran. • Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang telah berlangsung. • Guru memberikan umpan balik terkait proses pembelajaran. • Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. • Guru memberikan tugas mandiri terstruktur. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Guru dan peserta didik membaca hamdalah dan doa kafaratul majelis. <p>الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ</p>	

	<p>وَأَتُوبُ إِلَيْكَ <i>“Subhanakallahumma wabihamdika asyhadu allailahaila anta astaghfiruka wa’atubu ilaik”</i> Artinya: Maha Suci Engkau ya Allah, dengan memuji-Mu aku bersaksi bahwa tiada tiada Tuhan melainkan Engkau, aku memohon pengampunan-Mu dan bertaubat kepada-Mu. (HR. Tirmidzi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam. وَسَلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ <i>“Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”</i> Artinya: Semoga Allah melimpahkan keselamatan, Rahmat dan Keberkahan untukmu. 	
--	---	--

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa SMPIT Salman Al Farisi menggunakan format kurikulum kekhasan SIT, yakni menggunakan format pendekatan pembelajaran TERPADU. Hal ini bisa kita lihat dari kegiatan inti, yaitu:

- 1) Telaah: mengkaji konsep-konsep dasar materi melalui tadabur dan tafakur
- 2) Eksplorasi: melakukan aktivitas menggali pengetahuan melalui beragam metode dan pendekatan pembelajaran
- 3) Rumuskan: menyimpulkan hasil eksplorasi dengan berbagai bentuk penyajian
- 4) Presentasikan: menjelaskan atau mendiskusikan rumusan hasil eksplorasi
- 5) Aplikasikan: menerapkan hasil pembelajaran yang didapatkan untuk memecahkan masalah dan mengaitkan dengan bidang yang relevan

- 6) Duniawi: mengaitkan hasil pembelajaran yang didapatkan dengan kehidupan nyata
- 7) Ukhrawi: menghubungkan hasil pembelajaran yang di dapat dalam melaksanakan pengabdian kepada Allah SWT.

Peneliti mencoba menganalisi RPP tersebut, meskipun tidak tertulis secara konkrit tentang penanaman nilai muwashafat, namun dari kegiatan pendahuluan dan penutup guru menanamkan nilai muwashafat salimul aqidah dan shahihul ibadah dengan dilaksankannya doa sebelum belajar dan doa sesudah belajar.

Selain itu dalam kegiatan inti guru juga berusaha menanamkan nilai-nilai muwashafat, diantaranya: *mutsaqaful fikr*, yakni adanya kegiatan telaah, eksplorasi, rangkuman, dan presentasi yang melatih siswa untuk memperdalam wawasan keilmuannya, kritis dalam berfikir dan berani untuk menyapaikan pendapatnya. Selain itu ada nilai *qadirun ala kasbi* dalam kegiatan aplikasi guru melatih siswa untuk mandiri dalam mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari dan mengaitkakannya dengan bidang yang relevan. Nilai *nafi'un lighairihi* dalam kegiatan duniawi yang melatih siswa untuk mengaitkan keilmuannya dengan kehidupan dunia sehingga dapat memberi kontribusi untuk kemaslahatan diri sendiri dan orang lain. Serta *salimul aqidah*, yakni adanya kegiatan ukhrawi yang mengubungkan materi pembelajaran Limbah dengan nilai keIslaman dalam Qs. Al Mulk ayat 15. Di dalam kegiatan tersebut, guru berusaha mengajak siswa untuk mengaitkan

analisis limbah lunak dengan kehidupan akhirat, sebagaimana tertuang dalam Qs. Al Mulk ayat 15 tersebut. Disini diharapkan siswa dapat memahami Allah memerintahkan kita untuk senantiasa mentadaburi kekuasaan Allah dengan diciptakannya bumi untuk kita ambil hikmah dan memanfaatkannya, apa yang boleh dan tidak boleh kita lakukan sebagai wujud pengabdian kepada Allah untuk bekal kita di akhirat.

Meskipun SMPIT Salman Al Farisi menggunakan standar mutu JSIT, namun dalam penerapannya masih kurang maksimal. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Faiziin selaku Kepala SMPIT Salman Al Farisi mengungkapkan bahwa: “Implementasinya kita lebih mengoptimalkan yang ada di asrama, untuk internasionalisasi standar mutu JSIT dalam setiap mata pelajaran cukup terkendala, karena tidak semua guru bisa mengintegrasikan antara kurikulum JSIT dengan kurikulum pendidikan nasional. Jika dijabarkan 10 muawashafat lebih banyak di capai di asrama. meskipun 10 muwashafat itu juga ada di sekolah namun penekanannya masih kurang.”⁵

c. Kegiatan Belajar Mengajar/Majelis Ilmu

Setelah penyusunan RPP, selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Namun selain melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, SMPIT Salman Al Farisi sendiri juga

⁵ Wawancara dengan Faiziin di Yogyakarta, tanggal 17 Juni 2020

memiliki ketentuan kegiatan belajar mengajar dan majelis ilmu yang diatur dalam tata tertib SMPIT Salman Al Farisi yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa. Disini peneliti mencoba menganalisis penanaman nilai muwashafat melalui ketentuan kegiatan belajar-mengajar di SMPIT Salman Al Farisi sebagai berikut:⁶

Tabel 9 Penanaman Nilai Muwashafat dalam Kegiatan Belajar Mengajar dan Majelis Ilmu

Ketentuan Kegiatan Belajar Mengajar dan Majelis Ilmu	Nilai Muwashafat yang Ditanamkan
Peserta didik memenuhi ketentuan berpakaian dan perlengkapan belajar	<i>Munazhzhmun fii syu'nihi</i> (tertib dalam segala urusan)
Peserta didik hadir di sekolah maksimal 06.50	<i>Harisun ala waqtihi</i> (pandai mengatur waktu)
Peserta didik meletakkan sepatu dan sandal di rak yang telah disediakan, apabila melanggar disita 1 pekan	<i>Munazhzhmun fii syu'nihi</i> (tertib dalam segala urusan)
Peserta didik yang terlambat atau tidak memakai seragam tidak diperbolehkan masuk kelas kecuali alasan yang syar'i	<i>Munazhzhmun fii syu'nihi</i> (tertib dalam segala urusan)
Peserta didik mengikuti dengan seksama selama KBM/majelis ilmu	<i>Mutsaqaful fikr</i> (wawasan yang luas)
Peserta didik wajib tepat waktu ketika KBM/majelis ilmu	<i>Harisun ala waqtihi</i> (pandai mengatur waktu)
Memastikan kelas dalam keadaan rapi, bersih, dan tertib	<i>Munazhzhmun fii syu'nihi</i> (tertib dalam segala urusan) <i>Qowwiyyul jismi</i> (badan yang sehat)
Doa sebelum belajar sesuai urutan yang telah ditentukan	<i>Salimul aqidah</i> (aqidah yang lurus) <i>Shahihul ibadah</i> (ibadah yang benar)
Doa penutu (hamdalah dan doa kafaratul majelis) dan bersalaman dengan guru maple	<i>Salimul aqidah</i> (aqidah yang lurus) <i>Shahihul ibadah</i> (ibadah yang benar)

⁶ Tim Penyusun, *Buku Tata Tertib Peserta Didik dan Wali Murid SMPIT Salman Al Farisi*, (Yogyakarta:2019), hlm. 3

	<i>Matinul khuluk</i> (akhlak yang kokoh)
Peserta didik harus menghormati dan bersikap sopan kepada guru yang mengajar	<i>Matinul khuluk</i> (akhlak yang kokoh)
Peserta didik dilarang membawa buku yang tidak berkaitan dengan pelajaran, apabila melanggar akan diwakafkan	<i>Munazhzhmun fii syu'nihi</i> (tertib dalam segala urusan) <i>Harisun ala waqtihi</i> (pandai mengatur waktu)
Jika dalam waktu 10 menit guru belum datang, ketua kelas atau petugas piket wajib menghubungi guru piket	<i>Munazhzhmun fii syu'nihi</i> (tertib dalam segala urusan) <i>Harisun ala waqtihi</i> (pandai mengatur waktu)
Peserta didik dilarang makan selama KBM berlangsung	<i>Munazhzhmun fii syu'nihi</i> (tertib dalam segala urusan) <i>Matinul khuluk</i> (akhlak yang kokoh)
Peserta didik menyimpan barang miliknya sesuai tempatnya	<i>Munazhzhmun fii syu'nihi</i> (tertib dalam segala urusan)
Peserta didik dilarang keluar kelas tanpa seijin guru	<i>Matinul khuluk</i> (akhlak yang kokoh)
Peserta didik dilarang membuat kegaduhan atau mengganggu KBM	<i>Munazhzhmun fii syu'nihi</i> (tertib dalam segala urusan) <i>Harisun ala waqtihi</i> (pandai mengatur waktu)
Peserta didik memiliki dan membawa peralatan sekolah, buku paket pelajaran, dan buku catatan sesuai dengan jadwalnya	<i>Munazhzhmun fii syu'nihi</i> (tertib dalam segala urusan)
Peserta didik wajib mengikuti dan mengerjakan sungguh-sungguh semua program KBM, tugas, ulangan harian, dan ujian sekolah	<i>Harisun ala waqtihi</i> (pandai mengatur waktu)
Peserta didik wajib memenuhi jumlah kehadiran minimal 80%	<i>Munazhzhmun fii syu'nihi</i> (tertib dalam segala urusan)
Peserta didik harus pro aktif untuk memperbaiki nilai-nilai pelajaran yang belum memenuhi KKM	<i>Harisun ala waqtihi</i> (pandai mengatur waktu)

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa SMPIT Salman Al Farisi berusaha untuk memaksimalkan setiap proses kegiatan belajar mengajar untuk menanamkan nilai-nilai muwashafat. Adapun analisis

dari ketentuan kegiatan belajar mengajar/majelis ilmu tersebut tersirat nilai-nilai muwashafat yang ditanamkan, yaitu:

- 1) *Munazhhamun fii syu'nihi*: tertib dalam segala urusan baik dari segi berpakaian, kebersihan, kerapian, dan ketertiban kelas, ketertiban barang-barang, ketertiban proses pembelajaran, ketertiban kehadiran. Selain itu juga nilai
- 2) *Harisun ala waqtihi*: pandai mengatur waktu kedatangan agar bisa tepat waktu dan tidak terlambat, mengatur waktu KBM agar maksimal tidak terbuang sia-sia, dan mengatur waktu mengerjakan tugas.
- 3) *Salimul aqidah dan shahihul ibadah*: meniatkan belajar untuk Allah dan meminta kemudahan dengan membaca do'a sebelum belajar dan membaca doa pula ketika selesai belajar.
- 4) *Matinul khuluk*: akhlak yang kokoh bisa kita lihat dari adab ketika belajar yakni mengormati guru dan bersikap sopan kepadanya, tidak makan saat KBM, dan mengucapkan terima kasih ketika selesai pembelajaran dengan bersalaman.

Sebagaimana disampaikan Bapak Beni pengampu mata pelajaran Bahasa Arab dan wali kelas VIII A menyebutkan bahwa

“nilai muwashafat tidak hanya terimplementasi dalam mata pelajaran yang diajarkan tapi ketika proses pembelajaran. Misalnya ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, disuruh buka buku pelajaran tapi malah baca novel, maka guru langsung menegur dan menasehati saat itu juga.”⁷

⁷ Wawancara dengan Muh. Sahibani di Yogyakarta, tanggal 30 April 2020

2. Implementasi Pendidikan Muwashafat dalam Kegiatan Sehari-hari di Sekolah

Selain kegiatan pembelajaran/KBM pendidikan muwashafat juga dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Berikut peneliti menjabarkan kegiatan siswa di sekolah diluar jam pembelajaran di kelas.

Tabel 10 Penanaman Nilai Muwashafat dalam Kegiatan Sehari-hari di Sekolah diluar Jam Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Nilai muwashafat yang ditanamkan
Kedatangan	Siswa datang ke sekolah maksimal pukul 06.50 dengan memakai seragam yang telah di tentukan. Siswa dibiasakan untuk salam dan mencium tangan guru piket yang menyambut siswa di gerbang sekolah. Jika ada yang terlambat siswa harus melapor kepada guru piket dan melaksanakan <i>iqob</i> sesuai ketentuan. Setelah siswa datang ke kelas, siswa langsung menaruh sepatu di rak sepatu dan tas sekolah di meja masing-masing. Di jam kedatangan hingga bel masuk kelas berbunyi, siswa akan diperdengarkan dengan murattal Al-Qur'an.	<i>Harisun ala waqtihi</i> <i>Munazzhomun fii syu'nihi</i> <i>Matinul khuluk</i> <i>Salimul aqidah</i> dan <i>shahihul ibadah</i>
Istirahat Pertama	Jam istirahat pertama pada pukul 09.40–10.00. Siswa di wajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha dan diperbolehkan untuk jajan di koperasi sekolah, dengan ketentuan siswa putra shalat dhuha di masjid sedangkan siswa putri boleh jajan di koperasi, begitu juga sebaliknya. Selain itu siswa bebas beraktivitas, ada yang bermain	<i>Salimul aqidah</i> dan <i>shahihul ibadah</i> <i>Matinul khuluk</i> <i>Harisun ala waqtihi</i> <i>Qowwiyul jism</i>

	<p>bola futsal, adan yang bercerita, dan bermain dengan temannya. Jika bertemu atau mendatangi guru dan karyawan siswa dihimbau untuk salam dan mencium tangan sebagai bentuk keta'dziman. Setelah bel masuk kelas berbunyi, siswa langsung masuk kelas tidak ada yang diluar kelas.</p>	
Jam istirahat kedua	<p>Jam istirahat kedua pukul 12.00-13.00. Siswa diwajibkan shalat dhuhur berjama'ah dimasjid, dan makan siang bersama di kantin sekolah, dengan ketentuan siswa putra shalat dhuhur berjamaah, siswa putri makan siang begitu pula sebaliknya.</p> <p>Dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah siswa diwajibkan untuk memperhatikan adab di dalam masjid, dan melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh. Siswa juga dihimbau untuk dzikir dan doa dengan tertib. Setelah itu siswa juga dilatih untuk kultum sesuai dengan waktu dan materi yang sudah ditentukan oleh bidang kegamaan OSIS. Setiap selesai shalat, siswa juga dihimbau untuk tilawah Al-Quran terlebih dahulu.</p> <p>Dalam kegiatan makan siang, siswa diwajibkan untuk makan menggunakan peralatan makan masing-masing. Siswa dihimbau untuk tertib saat mengambil makan, mengambil sesuai porsi tidak ada yang dilebihkan dan tidak ada yang ditinggalkan (nasi, sayur, lauk, dan buah), siswa diwajibkan makan sesuai dengan adab makan Rasulullah SAW, setelah makan siswa diwajibkan untuk memcuci peralatan makan dan mengembalikan ke rak sesuai dengan kelas masing-masing. Siswa juga dihimbau untuk</p>	<p><i>Salimul aqidah</i> dan <i>shahihul ibadah</i> <i>Matinul khuluk</i> <i>Munazzhomun fii syu'nihi</i> <i>Harisun ala waqtihi</i></p>

	membersihkan dan merapikan kembali meja dan kursi yang digunakan. Segala ketentuan makan diatur dalam adab-adab makan yang telah dibuatkan poster dan ditempel di kantin sebagai pengingat siswa.	
Kepulangan	Siswa pulang pukul 15.00 WIB. Siswa dihimbau untuk merapikan peralatan sekolah dan membersihkan kelas. Setelah itu siswa dihimbau untuk pamit kepada guru yang mengajar terakhir, guru yang ditemui, dan guru piket yang mengantarkan siswa di depan gerbang sekolah.	<i>Harisun ala waqtihi Munazhzhomun fii syu'nihi Matinul khuluk</i>

Sebagaimana tabel kegiatan sehari-hari siswa di luar kelas diatas, ada beberapa nilai muwashafat yang ditanamkan kepada siswa, diantaranya:

- a. *Harisun Ala waqtihi* : membiasakan siswa untuk tepat waktu ketika masuk sekolah, maupun masuk kelas setelah istirahat, tepat waktu ketika shalat fardhu berjamaah, dan tepat waktu ketika pulang dari sekolah
- b. *Salimul aqidah dan shahihul ibadah*: membiasakan siswa untuk salam ketika masuk ke sekolah, memperbanyak mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, memperbanyak shalat sunnah dhuha, shalat berjamaah, shalat dengan tertib dan sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah, dzikir sesudah shalat, kultum bada shalat, dan memperbanyak tilawah Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya membutuhkan kerjasama semua guru untuk memberikan teladan kepada para siswa bahwa selain siswa yang diminta shalat dhuha maka guru-pun juga harus shalat dhuha. Bapak Danar menyebutkan bahwa “disini dapat ditanamkan tentang ketaatan, ketika guru memberikan intruksi untuk shalat ke masjid maka siswa berbondong-bondong shalat ke masjid.”⁸

Selain itu keterlibatan guru dalam mendampingi dan mengawasi bagaimana ketertiban shalat siswa juga sangat penting, jika ada yang tidak tertib shalatnya akan ditegur dan dicatat, jika berlebihan akan di-*iqob* sesuai ketentuan. Misalnya ada siswa yang shalatnya tidak sungguh-sungguh dan salah dari segi bacaan atau gerakan maka akan diingatkan dan diminta untuk diulang, karena menanamkan *shahihul ibadah* bukan hanya memberikan materi saja tapi hingga kebenaran praktek ibadahnya.

Sebagaimana Bapak Abid menyampaikan :

“*shahihul ibadah* juga telah diterapkan di Salman Al Farisi utamanya oleh guru PAI, mulai dari materi pelajaran yang ada tentang shalat, wudhu, puasa, zakat, sedekah, haji semuanya diajarkan kepada murid-murid baik dari rukun, syarat, keutamaannya, dalil-dalilnya semua itu tujuannya agar ibadah2 seorang murid menjadi benar. Tidak hanya dari materi saja tapi dari nasehat atau ingatan atau mengingatkan murid ketika mendapati ada diantara murid kurang benar ibadahnya contoh ketika shalat murid takbir tidak melafalkan “Allahu Akbar” tapi hanya mengangkat tangan itu kurang benar, karena yang dimaksud takbir itu melafalkan Allahu Akbar tidak mengangkat tangan lha itu seorang guru mengingatkan. Kemudian ketika membaca Al Fatihah, ada beberapa murid ketahuan tidak membaca Al Fatihah ketika di Tanya lho koq kamu tidak

⁸ Wawancara dengan Danar di Yogyakarta, tanggal 30 April 2020

membaca Al fatihah, saya Baca ustadz di dalam hati. Lha dissini sudah salah bahwa membaca al fatihah itu dibaca, dalam kitab fighus Sunnah dijelaskan bahwa disitu haditsnya tidak ada keterangannya dibatin, jadi kurang benar murid membacanya di batin. Dan itu menjadikan shalatnya tidak sah dan itu diingatkan oleh guru yang mengetahui murid itu salah terutama guru PAI”⁹

- c. *Munazzhomun fii syu’nihi*: membiasakan siswa untuk memakai seragam sesuai ketentuan, menempatkan barang sesuai tempatnya (sepatu, tas, perlengkapan makan, dsb), membersihkan dan merapikan barang setelah menggunakan (barang-barang dikelas, masjid, kantin, dsb), tertib dalam setiap aktivitas dengan menjaga fasilitas sekolah. Jika ada yang merusak makan diwajibkan untuk memperbaiki atau mengganti barang tersebut.
- d. *Matinul Khuluk*: membiasakan siswa untuk senantiasa menyapa dan mencium tangan guru, karyawan atau orang yang lebih tua, menjaga adab dengan lawan jenis yakni tidak bercampur baur saat di koperasi maupun di kantin sekolah, menjaga adab ketika di masjid, adab ketika makan, dan adab ketika bermain.
- e. *Qowwiyul Jism* : membiasakan siswa untuk banyak berolah raga, makanya siswa diperbolehkan untuk bermain futsal atau basket ketika menunggu bel masuk kelas dan di jam istirahat.

⁹ Wawancara Abid...

Selain dalam kegiatan sehari-hari, SMPIT Salman Al farisi juga menanamkan nilai muwashafat melalui program kegiatan kesiswaan, seperti:

- a. Konseling BK
- b. Pengadaan dan pengecekan obat kesehatan
- c. Mentoring
- d. Pembinaan dan pelaksanaan upacara bendera
- e. Ekstrakurikuler
- f. Apresiasi siswa berprestasi
- g. Pembentukan dan pembinaan tim lomba non akademik
- h. Pengecekan kesehatan
- i. MPLS
- j. Peringatan Hari Besar Nasional
- k. Peringatan Hari Besar Islam
- l. Penjaringan minta dan bakat
- m. Study tour
- n. Training motivasi
- o. Outbond
- p. Wisuda

3. Implementasi pendidikan muwashafat dalam kegiatan sehari-hari di asrama

Ustadz Faizin mengungkapkan bahwa:

“Nilai muwashafat yang diimplementasikan dalam Standar Kelulusan pada aplikasinya kita sebar atau kita distribusikan dalam kegiatan sekolah dan kegiatan asrama dan beberapa masuk kegiatan asrama. Kegiatan asrama cukup berperan dalam proses pembentukan muwashafat. Yang pertama ada shahihul ibadah dan salimul aqidah, ada matinul khuluk, pengetahuan-pengetahuan dasar di dapatkan di asrama, mutsaqaful fikr juga masuk dibagian asrama dan mplementasinya kita lebih mengoptimalkan yang ada di asrama. Jika dijabarkan 10 muawashafat lebih banyak di capai di asrama. Seperti ada pendidikan bahasanya, karakter, pembiasaan ibadah saya pikir itu sudah melingkupi 10 muwashafat itu, meskipun 10 muwashafat itu juga ada di sekolah namun penekanannya masih kurang.

Jika kita melihat dari penyampaian Ustadz Faizin tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai muwashafat juga dilaksanakan bahkan lebih dipotimalkan di asrama. Hal ini juga disampaikan oleh Qonita Mumtazah siswa kelas VIII B yang mengatakan bahwa “penanaman nilai muwashafat lebih banyak di asrama”. Senada dengan penyampaian Nafilah siswa kelas IX B yang menyatakan bahwa penerapan “nilai muwashafat lebih mudah di asrama daripada di sekolah”. Ahmad siswa kelas IX A juga menggambarkan bahwa “nilai muwashafat lebih ditekankan di asrama, seperti diasrama jika ada yang tidak tertib langsung di kasih punishment tapi jika di sekolah kadang ada kadang tidak, di asrama sering disampaikan kalau di sekolah masih kurang, ustadznya lebih banyak memberikan teladan diasrama.”

Dari penyampaian tersebut peneliti mencoba menganalisis penanaman nilai muwashafat baik di asrama putra maupun di asrama putri dari beberapa data sebagai berikut:

a. Jurnal kegiatan harian asrama

Dibawah ini peneliti menganalisis penilaian muwashafat daam kegiatan harian siswa di asrama putra dan asrama putri. Peneliti merangkum hasil wawancara dengan Pj Asrama Putra (ustadz Firas), Koordinator Asrama Putri (Ustadzah Dahlia), Santri putri (Nafilah dan Qonita), Santri Putra (Ahmad dan Ghiyas). Hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 11 Penanaman Nilai Muwashafat dalam Kegiatan Sehari-hari di Asrama

Waktu	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Muwashafat
03.00 - 04.15	Bangun, QL, dan Mandi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri bangun mandiri * ▪ Segera membersihkan tempat tidur dan barang pribadi ▪ Antri kamar mandi, mandi dan langsung memakai seragam sekolah. <p>Santri putri wajib mandi dan berseragam sebelum subuh jika belum mandi akan nada konsekuensi tersendiri, namun santri putra tidak semua mandi sebelum subuh ada yang mandi bada subuh bahkan ada beberapa yang tidak mandi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dianjurkan shalat tajahud minimal 2 rakaat, di asrama putri ada musyrifah yang mendampingi, namun di asrama putra tidak ada musyrif yang mendampingi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Harisun li waqtihi</i> • <i>Salimul aqidah</i> • <i>Shahihul ibadah</i>
04.15 - 05.00	Shalat subuh, Al-Matsurat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diwajibkan mengikuti shalat subuh berjamaah di masjid, jika ada yang terlambat aka nada punishment. ▪ Setelah shalat akan dilanjutkan dengan dzikir dan doa sesudah shalat, jika ada yang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Harisun li waqtihi</i> ▪ <i>Salimul aqidah</i> ▪ <i>Shahihul ibadah</i> ▪ <i>Munazhzhomun fii syu'nihi</i>

		<p>tidak membaca, mengantuk, atau tidak fokus akan langsung diingatkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan santri untuk membaca dzikir ma'tsurat pagi secara berjamaah, jika ada yang mengantuk akan diminta untuk berdiri 	
05.00 - 05.50	Halaqoh Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan santri untuk memperbanyak hafalan Al-Qur'an, dengan ziyadah (menambah) hafalan Al-Qur'an setiap hari. Santri diminta untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an yang dihafalnya kepada musyrif/ah. ▪ Jika ada yang mengantuk, akan diminta untuk berdiri, pindah tempat, wudhu, bahkan lari keliling lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Salimul aqidah</i> ▪ <i>Shahihul ibadah</i> ▪ <i>Munazhzhomun fii syu'nihi</i>
05.50 - 06.30	Piket jama'i, Piket kamar, Makan, Apel (ikhwan)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan santri untuk senantiasa menjaga kebersihan dengan melaksanakan piket jama'i membersihkan seluruh lingkungan asrama, piket kamar membersihkan lingkungan kamar. Jika ada barang santri yang tidak rapi dan tidak pada tempatnya akan dirazia oleh musyrif/ah. ▪ Membiasakan santri untuk makan tepat waktu. Untuk santri putri makan setelah piket jama'i dan didampingi oleh musyrifah, namun santri putra dari bada halaqoh qur'an dan kurang pendampingan musyrif. ▪ Santri dibiasakan untuk makan menggunakan alat makan sendiri, antri, mengambil sesuai porsi, dan membersihkan setelah selesai makan, karena santri putri sering didampingi anak-anak lebih kondusif dan makanan tidak ada yang kurang ataupun berlebihan, namun di santri putra kadang ada yang kurang jika makanan disukai anak-anak bahkan ada yang tidak dapat jatah makan, jika ada makanan yang tidak disukai kadang sisa berlebihan. Sehingga ada beberapa santri yang akhirnya tidak makan, karena tidak dapat jatah maupun karena malas makan. ▪ Diasrama putra ada apel pagi sebelum berangkat sekolah, diagendakan untuk menambah motivasi santri agar semangat belajar, mengingatkan akhlak, serta mengecek seragam santri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Harisun li waqtihi</i> ▪ <i>Munazhzhomun fii syu'nihi</i> ▪ <i>Qowwiyul Jism</i>

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri putri ada pengecekan seragam setelah halaqoh Qur'an sebelum keluar dari masjid, dicek seragam, ciput, deket, dan kaos kaki. 	
06.30 - 06.45	Go to School	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum berangkat sekolah santri dibiasakan untuk berpamitan dan minta ridho musyrih/ahnya. Jika santri putra berpamitan setelah Apel pagi, santri putri harus mendatangi musyrifahnya ▪ Karena asrama putra tidak berada dilingkungan sekolah maka santri harus bersepeda atau berjalan sejauh 700m. Selama perjalanan santri putra diingatkan untuk menjaga adab-adab bepergian dan tidak mampir jajan lama-lama. Namun masih ada beberapa santri yang kurang mematuhi, seperti masih ada yang jalan bergerombolan dan bercanda di jalan, makan sambal jalan, dan sembuang sampah sembarangan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Harisun li waqtihi</i> ▪ <i>Munazhzhomun fii syu'nihi</i> ▪ <i>Qowwiyul Jism</i>
15.00 - 16.00	Shalat Ashar, Ma'tsurat, Tilawah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri diwajibkan shalat ashar berjama'ah, dan ada konsekuensi bagi yang terlambat kecuali telah ijin kepada musyrif/ah ▪ Membiaskan santri dzikir dan doa sesudah shalat ▪ Membiasakan santri untuk membaca dzikir ma'tsurat pertang dengan ketentuan sama dengan dzikir ma'tsurat pagi ▪ Membiasakan santri untuk memperbanyak tilawah setelah shalat sesuai dengan adab membaca Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Harisun li waqtihi</i> ▪ <i>Munazhzhomun fii syu'nihi</i> ▪ <i>Salimul Aqidah</i> ▪ <i>Shahihul ibadah</i>
16.00 - 17.30	Aktivitas Pribadi, Ekstrakurikuler, Makan Sore	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan santri untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin, jadi diaktivitas pribadi sore jika tidak ada kegiatan ekskul, santri dihibau menggunakan waktunya untuk mencuci baju, olah raga, mandi dan makan sore. ▪ Santri bebas makan sore, jika tidak ada musyrif/ah yang mendampingi santri putri menulis jatah makan sesuai porsi, sedangkan santri putra berdasarkan lisan saja. ▪ Diasrama putri akan dicek sisa makanan yang ada, jika ada yang tidak dapat jatah atau masih sisa banyak akan dievaluasi apa penyebabnya dan dieksekusi bada maghrib, sedangkan di asrama putra masih kurang konsisten dalam evalusinya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Harisun li waqtihi</i> ▪ <i>Munazhzhomun fii syu'nihi</i> ▪ <i>Qowwiyul jism</i>

17.30 - 19.00	Shalat Maghrib, Tilawah, Halaqoh Qur'an (muraja'ah)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri diwajibkan shalat maghrib berjama'ah dilanjutkan dzikir dan doa setelah sholat. ▪ Membiasakan santri untuk tilawah 1 Juz setiap hari dicicil dari tilawah setiap bada shalat. ▪ Membiasakan santri untuk senantiasa muraja'ah setiap hafalan yang dimiliki, santri setor kepada musyrif/ah yang mendampingi jika tidak ada setor kepada teman partnernya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Harisun li waqtihi</i> ▪ <i>Munazhzhomun fii syu'nihi</i> ▪ <i>Salimul Aqidah</i> ▪ <i>Shahihul ibadah</i>
19.00 - 19.30	Shalat Isya', <i>Preparing Diniyah</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri diwajibkan shalat Isya berjama'ah dilanjutkan dzikir dan doa setelah sholat. ▪ Setelah shalat santri harus mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan diniyah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Harisun li waqtihi</i> ▪ <i>Munazhzhomun fii syu'nihi</i> ▪ <i>Salimul Aqidah</i> ▪ <i>Shahihul ibadah</i>
19.30 - 20.00	Diniyah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan diniyah dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat dengan materi: Aqidah Akhlak, Fikih, Shirah, Hadits, Bahasa Arab. Setiap materi disesuaikan dengan jenjang kelasnya. Tidak hanya materi saja, tapi juga ada penugasan, praktek dan ujian. ▪ Setiap ahad juga akan ditambahkan materi Diniyah Tafsir yang dilaksanakan secara klasikal di masjid. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Mutsaqaful fikr</i> ▪ <i>Harisun li waqtihi</i> ▪ <i>Munazhzhomun fii syu'nihi</i>
20.00 - 21.00	Merapikan mata pelajaran hari esok, <i>Night study club</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah Diniyah Santri dihimbau untuk meraoikan dan menjadwal mata pelajaran hari esok dan belajar mandiri. ▪ Diasrama putri santri diwajibkan belajar malam didampingi musyrifah, dan dilaksanakan sesuai adab belajar (dibuka dengan doa dan ditutup dengan doa) setelah belajar santri putri diwajibkan membaca hadits Ar'bain bersama kelompok. ▪ Sedangkan diasrama putra masih kurang pendampingan, jadi tidak semua santri belajar, adan yang ngobrol atau nongkrong-nongkrong 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Harisun li waqtihi</i> ▪ <i>Munazhzhomun fii syu'nihi</i> ▪ <i>Mutsaqaful fikr</i>
21.00 - 21.15	Adab tidur <i>Go to Sleep</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika asrama putra piket kamar mandi dilaksnakan di pagi hari, diasrama putri piket kamar mandi dilaksanakan di malam hari 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Harisun li waqtihi</i> ▪ <i>Salimul aqidah</i> ▪ <i>Shahihul ibadah</i>

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri dihimbau untuk gosok gigi dan wudhu sebelum tidur, dan shalat hajat untuk santri di asrama putri. ▪ Santri dihimbau untuk melaksanakan adab sebelum tidur (menebah kasur dan bantal, doa, dan tidur menghadap kanan) meski dalam pengawasannya masih kurang optimal 	
--	--	---	--

Dari table diatas kita dapat mengetahui bahwa dalam kegiatan sehari-hari siswadi asrama baik asrama putra maupun asrama putri penuh dengan penanaman nilai muwashafat. Ada beberapa nilai muwashafat yang ditekankan dari kegiatan harian siswa, yaitu:

- 1) *Salimul aqidah*: menanamkan kesungguhan siswa dalam beribadah, kejujuran siswa ketika ada dan tidak ada musyrif/ah yang mendampingi, kejujuran siswa ketika mengambil makanan sesuai dengan porsinya,
- 2) *Shahihul ibadah*: menanamkan ibadah shalat, dzikir, doa, tilawah, ziyadah, dan murajaah siswa
- 3) *Harisun ala waqtihi*: menanamkan siswa untuk mengatur waktunya agar bisa mengikuti setiap aktivitas asrama tanpa terlambat, dan memanfaatkan waktunya sebaik mungkin
- 4) *Munazhzhomun fii syu'nihi*: menanamkan siswa untuk tertib dalam setiap aktivitas baik katika halaqoh di masjid, ketika makan, ketika diniyah, maupun ketika belajar di asrama

- 5) *Mutsaqqaful fikr*: menanamkan siswa untuk semangat mempelajari Islam melalui kegiatan diniyah, semangat menambah ilmu dengan belajar mandiri setiap malam
- 6) *Qawwiyul jism*: menanamkan siswa untuk menjaga kesehatan dengan makan teratur dan bergizi, olah raga cukup, menjaga kebersihan diri (mandi, gosok gigi, keramas) dan menjaga kebersihan lingkungan
- 7) *Matinul khuluk*: menanamkan siswa untuk sopan dan santun terhadap musyrif/ah dan berinteraksi yang baik dengan teman, menjaga lingkungan sekitar.

b. Program Kegiatan Keasramaan

Selain dari kegiatan harian siswa di asrama, penanaman nilai muwashafat juga melalui program keasramaan, diantaranya:

- 1) *Mutabaah Yaumiyah*: mengontrol bagaimana aktivitas ibadah harian siswa
- 2) *Riyadhoh Usbu'iyah*: olah raga ringan setiap sepekan sekali
- 3) *Tilawah Al Kahfi*: membaca surah Al Kahfi setiap Kamis malam
- 4) *Bela Diri Santri*: menguatkan dan bekal bela diri santri setiap sepekan sekali, namun di asrama putri belum dilaksanakan
- 5) *Muhadhoroh*: melatih keberanian santri untuk berdakwah dan melatih kreatifitas santri dalam berdakwah

- 6) Kemusyrifan: memperkuat ukhuwah antara santri dan musyrif/ah dengan berbagai agenda sesuai dengan muatan nilai muwashafat yang ingin diraih
- 7) Perpulangan dan Penjengukan: menguatkan tali silaturahmi antara santri, orang tua, dan musyrif/ah, melatih santri menjaga keistiqomahan ibadah dalam setiap situasi
- 8) Tahun Baru Hijriyah (Festifal Muharram): menyemarakkan tahun baru Islam dengan berbagai lomba untuk mengembangkan bakat dan minat santri
- 9) Maulid nabi: mengenalkan dan menguatkan rasa cinta kepada Nabi SAW dengan agenda yang menarik
- 10) Sarana Bermain Santri: memberikan wadah santri untuk mengapresiasi diri dan mempererat ukhuwah antar santri
- 11) Mabit : menumbuhkan rasa cinta untuk memakmurkan masjid sekitar, membangun silaturahmi dengan warga sekitar, melatih adab bertentanga
- 12) Yauma Al-Qur'an: menumbuhkan rasa cinta dengan Al-Qur'an dan semakin semangat untuk membaca, menghafal, dan mentadaburinya
- 13) Tarhib Ramadhan: menumbuhkan rasa cinta dengan bulan Al-Qur'an dan memotivasi untuk memperbanyak ibadah di bulan tersebut

- 14) Baksos: menumbuhkan rasa kepedulian terhadap orang lain dan rela membantu orang yang membutuhkan.

4. Implementasi Pendidikan Muwashafat dalam Pembelajaran Daring

Dalam Kompas.com pada Kamis, 12 Maret 2020 menyebutkan bahwa Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) resmi mengumumkan wabah Covid-19 sebagai pandemic global pada tanggal 11 Maret 2020. Dalam waktu kurang dari tiga bulan, Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 126.000 orang di 123 negara, dari Asia, Eropa, AS, hingga Afrika Selatan.”¹⁰

Untuk mencegah penyebaran virus makin meningkat, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk belajar di rumah, bekerja di rumah, dan beribadah di rumah. Sebagaimana Kompas.com mengutip penyampaian Presiden Indonesia Joko Widodo dalam konferensi pers di Bogor pada hari Senin tanggal 16 Maret 2020, bahwa Jokowi mengatakan “kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan ibadah di rumah perlu terus digencarkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19.”¹¹

Oleh karena itu pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2020, SMPIT Salman

¹⁰ Laura Elvina, WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global, dikutip dari <https://www.kompas.tv/article/70893/who-tetapkan-wabah-virus-corona-sebagai-pandemi-global>, diakses pada hari Senin tanggal 6 Juli 2020 jam 12.52 WIB

¹¹ Bayu Galih, Jokowi: Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah di Rumah Perlu Digencarkan, dikutip dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan?page=all>, diakses pada hari Senin tanggal 6 Juli 2020 jam 13.08 WIB

Al Farisi memulangkan seluruh peserta didik dan memberlakukan pembelajaran secara daring online dirumah masing-masing.

Sistem pembelajarn daring di SMPIT Salman Al Farisi Tahun Ajaran 2019/2020 berlangsung selama setengah semester atau sekitar 3 bulan yakni dari pertengahan bulan Maret hingga akhir bulan Juni. Sehingga guru harus menyampaikn seluruh materi pembelajaran yang belum tersampaikan kepada peserta didik dengan media online. Begitu juga harapannya nilai-nilai muwashafat juga tetap bisa diimplementasikan dalam pembelaran daring.

Namun aplikasinya pendidikan muwashafat tidak mudah untuk diimplementasikan dalam pembelajarn daring, sebagaimana Ustadz Beni menyampaikan bahwa:

“daring ini adalah masalah jika menurut saya, karena kita tidak melihat kondisi siswa seperti apa, dianya sedang apa, kita tidak saling melihat, hanya meyampaikan ilmu dan tidak melihat aplikasinya seperti apa. Saya khususnya di TAHTA, di *daring* ini saya terapkan saya sampaikan ke orang tua dan siswa bahwa saya tidak mau siswa salah sampai tiga kali, saya minta untuk uang setoran. Seminggu sekali saya berikan nasehat lihat video, saya buat video saya sebut nama mereka satu persatu lalu saya kirim ke group WA dan tidak boleh disebar. Ini cara saya, namun saya lihat guru yang lain hanya menyampaikan file materi pelajaran sampai target, tugas, ngumpulin tugas, selesai. Jadi belum ada untuk penyampain 10 muwashafat ini.”¹²

Ustadz Danar menambahkan bahwa:

“sebenarnya dalam sistem daring ini, SMPIT Salman Al Farisi lebih optimal dibanding sekolah-sekolah yang lain. Banyak cerita dari beberapa guru da kepala sekolah bahwa mereka kesulitan menjalankan sistem daring daring ini. Ada siswa yang kesulitan online dan tidak mengumpulkan tugas. Jika di SMPIT Salman Al

¹² Wawancara M. Shahibani...

Farisi, Alhamdulillah siswa tetap mengumpulkan tugas baik melalui google classroom, email, maupun dalam blog/youtube siswa masing-masing. Dalam metode pembelajaran beberapa guru juga sudah mulai bervariasi, seperti pembelajaran via youtube, zoom, google classroom, namun yang paling dominan masih penugasan via group WA.”¹³

Sedangkan implementasi muwashafat di Asrama juga masih kurang optimal bahkan kurang diperhatikan di masa pandemi ini.

Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Dahlia bahwa:

“dikeasramaan sendiri nilai-nilai muwashafat tercover dalam mutabaah harian yang disampaikan di awal ada pandemi, tetapi keberlanjutannya itu kemaren sempat mandek berkaitan dengan mutabaah tersebut sehingga keasramaan sendiri itu kurang meng-cover ketika pandemi ini, dan sekolah lebih fokus kepada KBM anak-anak, nah seharusnya pendidikan muwashafat ditanamkan dalam KBM tersebut tetapi untuk prakteknya saya kurang tau karena yang membawahi sudah gurunya masing-masing.”¹⁴

Namun meskipun tidak disampaikan dalam materi pembelajaran, ada nilai muwashafat yang ditanamkan dalam pembelajaran daring ini, yaitu *Harisun ‘ala waqtihi*, yaitu siswa ditanamkan disiplin dan pandai dalam mengatur aktivitasnya di rumah. Sebagaimana disampaikan Ananda Nafilah bahwa:

“belajar daring di rumah mengajarkan untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktunya segera menyelesaikan tugas yang diberikan, ketika jam pertama waktunya sudah selesai tetapi kita belum selesai mengerjakan tugas dimohon untuk berhenti dulu dan melanjutkan materi selanjutnya. Alhamdulillah selama ini Nafilah tidak ada kendala, bisa mengerjakan tugas tepat waktu dan disiplin.”¹⁵

¹³ Wawancara Dinar...

¹⁴ Wawancara Dahlia...

¹⁵ Wawancara Nafilah

Hal ini juga dirasakan oleh Ananda Qonita mengungkapkan bahwa:

“diawal kepulangan ananda masih semangat mengerjakan PR sekolah yang hanya 1 mata pelajaran sehari, sehingga ritme aktivitasnya masih normal, belajar, hafalan, bantu orang tua dan menemani adik. Namun ada perubahan sehari 3 mata pelajaran dan harus setoran juga, karena kondisi suasana di rumah berbeda ketika di sekolah, jam-nya tidak se-disiplin di sekolah. PR 3 mata pelajaran itu sangat banyak, di share-nya siang, dan ada batas penyelesaiannya mengakibatkan Ananda sempat kewalahan mengatur jadwal. Ritme aktivitasnya sangat berubah, padahal jika di sekolah jam 16.00 sudah aktivitas asrama namun dengan sistem dari jam 22.00 baru bisa menyelesaikan tugas. Alhamdulillah ada kebijakan 1 mata pelajaran ketika Ramadhan, sehingga Ananda ada waktu luang untuk mengisi aktivitas ramadhan bersama orang tua, walaupun sudah mulai merasa bosan.”¹⁶

Perbedaan pendidikan muwashafat di sekolah dengan di rumah ketika pandemic covid-19 juga dirasakan oleh orang tua siswa, salah satunya ibu Latifah orang tua Ananda Nasywa Taqqiya Tsani siswa kelas VIII B, yang mengutarakan bahwa:

“ada perbedaan ketika anak-anak belajar di sekolah dengan di rumah, jika di sekolah dipantau oleh ustadzah, sehingga lebih disiplin. Sedangkan di rumah anak-anak banyak menawar, bahkan ketika dibuatkan jadwal agar bisa seperti di asrama aplikasinya belum konsisten. Ibadah masih harus sering diingatkan, kemandirian juga harus diingatkan, belum bisa seideal di sekolah. Walaupun sebenarnya dulu anak-anak juga pulang sebulan sekali Sabtu-Ahad tapi dulu masih bagus, tapi masa covid ini tidak seideal itu. Diawal perpulangan anak-anak masih lumayan terjaga, tapi makin lama mulai meluntur anak-anak mulai tergiur dengan yang lain, mungkin karena berbeda ketika anak-anak menghadapi guru dengan menghadapi orang tua. Apalagi diawal pembelajaran daring, guru masih meraba metode apa yang digunakan masih sekedar pemberian tugas, sehingga kurang sentuhan nasehat dan motivasi, apalagi mutabaah harian yang diberikan kurang adanya evaluasi dan tindak lanjut. Selain itu juga orang tua yang merasa kesulitan mendampingi anak-anak, apalagi jika anaknya lebih dari satu. Fasilitas dari pembelajaran daring juga menjadi

¹⁶ Wawancara Qonita...

kendala, seperti hape dan laptop yang harus dibawa kerja ketika pagi dan anak-anak baru bisa mengerjakan disore atau malam hari. Apalagi jika aplikasi tatap muka virtual (zoom, googlemeet) membutuhkan kuota yang tidak sedikit.”¹⁷

Dari penjabaran di atas dapat dilihat bahwa pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim di SMPIT Salman Al Farisi diimplementasikan dalam tiga aspek, yaitu pembelajaran di kelas, kegiatan sehari-hari di sekolah, dan kegiatan sehari-hari di asrama. Dari ketiga aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa nilai muwashafat yang sudah ditanamkan secara massif, namun ada juga nilai yang belum optimal penanamannya. Diantara nilai-nilai muwashafat yang sudah secara massif ditanamkan adalah *salimul aqidah*, *shahihul ibadah*, *matinul khuluk*, *mutsaqaful fikr*, *munazzhomun fii syu'nihi*, *qawwiyyul Jism* dan *harisun li waqtihi*. Sedangkan nilai *qadirun ala kasbi*, *mujahidun li nafsih*, dan *nafi'un li ghairih* masih kurang banyak penanamannya.

Dari analisis diatas, peneliti juga melihat beberapa strategi yang dilakukan untuk mengimplentasikan pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi di SMPIT Salman Al Farisi, yaitu melalui penyampaian materi pembelajaran, program kegiatan, keteladanan, pembiasaan, pendampingan, nasehat, dan aturan.

Sedangkan di masa Pandemi Covid-19, pendidikan muwashafat kurang ditanamkan dalam pembelajaran daring di SMPIT Salman Al Farisi. Sekolah

¹⁷ Wawancara dengan Latifah di Yogyakarta, 19 Juli 2020

lebih fokus kepada tersampainya materi pembelajaran, yaitu melalui youtube, zoom, google classroom, dan paling banyak penugasan via group WA. Namun meski tidak tersampaikan, ada nilai muwashafat yang paling ditanamkan yakni *harisun 'ala waqtihi*, dimana melatih siswa untuk disiplin mengikuti KBM, tepat waktu mengumpulkan tugas, dan pandai mengatur setiap aktivitasnya di rumah. Meskipun dalam aplikasinya tidak berjalan seideal dengan yang di sekolah maupun asrama.

C. Hasil Implementasi Pendidikan *Muwashafat* dalam Pembentukan dan Pengembangan Pribadi Muslim di SMPIT Salman Al Farisi *Boarding School* Yogyakarta

1. Hasil Implementasi Pendidikan *Muwashafat* dalam Pembentukan dan Pengembangan Pribadi Muslim di SMPIT Salman Al Farisi

Untuk mengetahui hasil implementasi pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim di SMPIT Salman Al Farisi saat ini memang belum bisa dilihat seberapa pencapaiannya. Sebagaimana oleh penyampaian Ustadzah Dwi bahwa

“hasil penerapan nilai-nilai muwashafat belum mampu diukur sepenuhnya saat ini, mengingat nilai-nilai tersebut masih terus ditanamkan dan dibiasakan, yang kami harapkan sebagai pendidik adalah anak paham dan ikhlas dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.”¹⁸

Hal ini juga dikuatkan oleh penyampaian Ustadz Faizin bahwa:

“secara terukur kami belum pernah melakukan pengukuran secara valid terkait ketercapaian, namun mungkin yang bisa menjadi parameter adalah animo masyarakat masih tinggi untuk bisa sekolah di

¹⁸ Wawancara dengan Dwi...

SMPIT Salman Al Farisi hal ini bisa dilihat dari PPDB bahwa secara flutititatif kuota masih belum terpenuhi dalam tahun ajaran ini, namun saya rasa lebih dari setengah itu menunjukkan bahwa animo masyarakat cukup tinggi, sehingga kita bisa mengatakan bahwa masyarakat puas dengan SMPIT Salman Al Farisi dengan outputnya. Namun tentu kita perlu melakukan pengukuran, hasilnya itu secara kuantitatif memang belum dilakukan namun secara kasat mata bisa dilihat dari perubahan akhlak dan perubahan orientasi, maksudnya banyak peserta didik setelah dari Salman Al Farisi dalam memilih sekolah tidak hanya asal memilih sekolah namun rata-rata mereka memilih sekolah yang berbasiskan agama. Bagi kami ini sebuah hasil orientasi dalam memilih sebuah pendidikan merupakan hal besar yang mereka alami, dan pertimbangan yang mereka lakukan adalah pertimbangan agama. Juga perubahan orientasi wali murid, jika dulu mereka awalnya ingin melanjutkan anaknya sekolah di SMA Negeri setelah belajar di Salman mereka juga berubah orientasi menemukan sekolah yang berbasis agama.”¹⁹

Namun berbeda dengan yang disampaikan Ustadz Danar bahwa “implementasi sudah berjalan dengan baik, seperti jika disampaikan hadits tentang mubadzir, maka mereka akan saling mengingatkan untuk tidak ambil makan banyak-banyak, sebelum kompetisi berdoa dulu, dan yang paling terlihat ta’dzim terhadap guru, selesai upacara salaman, ketemu ucap salam, bahasa mulai tertata dengan baik, bilang ijin, bilang tolong, afwan ini dan itu.”²⁰

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Abid bahwa

“pembentukan dan pengembangannya berjalan dengan lancar hasilnya secara keseluruhan juga sudah dapat dikatakan baik. Akan tetapi tertadapat nilai-nilai yang sangat harus ekstra dalam memberikan pembelajaran itu tentang akhlak karena akhlak memang sesuatu yang susah diterapkan dalam perilaku siswa dan akhlak ini dipengaruhi oleh hawa nafsu (jiwa) terkadang anak ini baik terkadang tidak baik. Selain itu ada beberapa yang masih belum benar dari segi ibadah shalat, akan tetapi hal ini selalu di edukasi agar ibadah ini menjadi benar, seperti tidak melafazdkan takbir hanya angkat tangan, baca al fatihah dan at

¹⁹ Wawancara dengan Faizin...

²⁰ Wawancara dengan Danar...

tahiyat dalam hati, dan masih suka bergerak saat shalat meski ini hanya satu dan dua tapi secara keseluruhan semua sudah baik.”²¹

Ustadzah Erna menyebutkan hasil pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim peserta didik SMPIT Salman Al farisi teramati dari:

“Peserta didik semakin memahami bahwa Allah adalah Dzat yang berhak disembah. Peserta didik dapat belajar menjauhkan diri dari sifat-sifat syirik. Dengan tidak melakukan sesuatu hal diluar aturan Allah SWT. Peserta didik melakukan ibadah dengan benar, seperti rutin puasa sunnah (senin dan kamis) yang sudah terjadwal, melakukan dzikir setelah sholat dan tilawah bersama setelah sholat. Peserta didik memiliki kepribadian yang disiplin dengan selalu tepat waktu dalam melakukan setiap kegiatan disekolah maupun di asrama. Peserta didik terlatih untuk hidup mandiri tanpa bergantung dengan orang lain, mulai membiasakan diri menjaga barang-barangnya sendiri. Peserta didik memiliki kemampuan menghafal Al-Qur’an secara tartil. Peserta didik memiliki wawasan yang luas, dengan selalu mengembangkan potensinya lewat sarana dan prasarana yang telah disediakan di sekolah maupun di luar sekolah. Peserta didik mampu bertanggung jawab dengan amanah yang telah diberikan dan menyelesaikannya dengan tepat waktu.”²²

Ustadzah Nurrohmah juga menyampaikan bahwa:

“hasilnya kelihatan, sikap anak-anak beda dengan anak sekolah negeri, ketika dirumah ada siswa putra nge-chat siswa putri maka akan bilang, sekarang lebih rajin baca Qur’an, rajin hafalan, sama orang tua lebih sopan, lebih mandiri dirumah, dan lebih tawadhu.”

Sedangkan ustadzah Vidia menyebutkan bahwa:

“hasil implementasi tersebut, anak2 sebagian sudah dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, melakukan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan di asrama maupun di sekolah, walaupun belum secara menyeluruh, dan masih dalam ranah pengawasan, atau dalam kata lain, masih memerlukan pendampingan kepada masing-masing siswa. Namun, menumbuhkan kesadaran secara mandiri yang menurut kami masih perlu ditingkatkan kembali.”²³

²¹ Wawancara dengan M. Abid...

²² Wawancara dengan Erna...

²³ Wawancara dengan Vidia...

Ustadz Firas juga menyampaikan bahwa

“hasil implementasi pendidikan muwashafat cukup baik di asrama SMPIT Salman Al Farisi mengingat berbagai macam karakter santri dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan saling mempengaruhi satu sama lain, tapi pembiasaan kebaikan-kebaikan walaupun kecil membuahkan hasil”.²⁴

Ustadzah Dahlia menambahkan bahwa

“hasil yang sudah dicapai manajemen waktu, awalnya ketika masuk kesini masih lama ketika mengerjakan sesuatu jadi konsep *harisun ala waqtihi*-nya sudah mulai terbentuk tapi masalahnya jika dirumah belum istiqomah tapi minimal mereka sudah mulai berusaha untuk membantu dirumah dan memerangi hawa nafsunya.. Dalam hal berpakaian, mengokohkah akhlak muslimah yang sesuai itu bagaimana, menata diri dengan rapi dari kasur, lemari, atau peka terhadap lingkungan awalnya mereka belum terbiasa tapi Al-Hamdulillah dengan nilai muwashafat mereka mulai memahami. Untuk yang belum tertanam adalah mandiri dalam berprestasi, karena disini masih belum tertanam wirausaha, kita hanya mempelajari bagaimana barangnya atau makanan yang halal dan haram atau menghindari syubhat tapi *qadirun ala kasbi* masih belum. Yang paling ditanamkan juga mengenai adab, aqidah, dan bagaimana senantiasa berdoa dalam kondisi apapun.”

Berdasarkan penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim di SMPIT Salman Al Farisi belum dapat diukur secara kuantitatif, namun dapat dilihat secara kasat mata dari beberapa perubahan yang ada dalam peserta didik.

Berikut ini peneliti mencoba merangkum hasil pendidikan muwashafat dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim di SMPIT Salman Al Farisi adalah: animo masyarakat yang masih tinggi untuk bersekolah di SMPIT Salman Al Farisi, perubahan orientasi peserta

²⁴ Wawancara dengan Firas...

didik dan orang tua mengenai lembaga pendidikan Islam, dan sepuluh nilai muwashafat rata-rata sudah cukup tercapai yang terlihat dari perubahan perilaku peserta didik. Perubahan perilaku tersebut seperti mengokohkan aqidah disetiap aktivitas dengan selalu berdoa saat memulai dan mengakhiri sesuatu, lebih rajin baca Qu'an dan hafalan, ta'dzim guru dan orang yang lebih tua dengan senantiasa mengucapkan salam dan salaman, lebih sopan, lebih tawadhu, bahasanya mulai tertata dengan selalu bilang ijin, afwan atau tolong, jika awalnya lama ketika mengerjakan sesuatu sekarang lebih bisa mengatur waktunya, dulunya kurang rapi sekarang mulai tertib dalam penampilan, menata barang, kasur, lemari, dan lebih peka terhadap lingkungan, dan lain sebagainya.

2. Kekurangan dan Hambatan Implementasi Pendidikan Pendidikan *Muwashafat* dalam Pembentukan dan Pengembangan Pribadi Muslim di SMPIT Salman Al Farisi

Ustadz Faizin menyampaikan beberapa kendala, yaitu:

“dari sisi SDM implementasi muwashafat yang ada di sekolah seharusnya semua gur dan karyawan paham tentang hal itu, namun komposisi SDM yang kita miliki 80% adalah kontrak dari 46 SDM yang kita miliki hanya 4 yang tetap.artinya setiap tahun kita mengalami re-organisasi dan tambal sulam SDM bayangkan jika tiap tahun kita ganti SDM baru maka kita harus re-orientasi sejak awal lagi. Dan sangat memungkinkan mis-konsep dengan gukar yang masuk baru tadi. Kita belum punya konsep baku berkaitan tentang *holistic learning* di SMPIT Salman Al Farisi bagaimana komposisi anantara muwashafat 1 sampai 10 itu yang diimplementasikan di Salman Al Farisi *balance*-nya belum dapat.”²⁵

²⁵ Wawancara dengan Faiziin...

Senada dengan beliau, Ustadz Danar juga menyebutkan bahwa salah satu kesulitan dalam implementasi pendidikan muwashafat adalah:

“dari segi guru, banyak guru yang datang dan pergi sehingga perlu waktu untuk penyesuaian ritme targetan guru-guru dalam mengembangkan nilai-nilai muwashafat di sekolah. Jumlah SDM yang kurang, guru tahta misalnya 1 guru mengampu 5-6 anak sehingga jika 1 setorang yang lain tidak tercover sehingga masih perlu penyesuaian dan perlu konsep baru. Dari segi fasilitas lapangan yang hanya 1 sehingga jika putra bermain maka putri tidak dapat bermain dan saling tuduh. Guru harus membuat materi yang terintergrasi dengan Al-Quran melalui media social, sehingga butuh waktu untuk percepatan nilai-nilai muwashafat. Orang tua, jika orang tua satu visi dengan sekolah dan mendukung program sekolah maka penanaman kepada siswa mudah namun jika orang tua membiarkan anak maka memang agak susah penanamannya. Media social sangat mempengaruhi siswa, mereka dapat membuat group di WA, instgram, dsb, sehingga penjagaannya harus lebih ekstra.”²⁶

Ustadzah Dwi menambahkan hambatan dari implementasi pendidikan muwashafat dapat dilihat dari segi:

“Kesulitan pertama dari kapasitas pribadi sebagai pendidik yang belum seutuhnya memahami pola pendidikan anak usia SMP, kepahaman yang mendalam tentang pendidikan muwashaffat, serta membutuhkan ketekunan, kesabaran dan keistiqomahan dalam membersamai dan membimbing anak-anak. Dari sisi santri, dimana santri datang dengan membawa latar belakang keluarga yang berbeda, pola asuh, nilai yang sebelumnya ditanamkan, masa lalu dsb, sehingga faktor ini tentu berpengaruh pada segi ketertarikan, kecepatan belajar dan menyesuaikan diri terhadap pola pendidikan di SMP IT boarding, selain itu keterbukaan, dukungan dan peran aktif orangtua dalam proses pengasuhan anak, baik dalam memberi masukan kepada pihak sekolah maupun sebaliknya juga mempengaruhi pembentukan karakter anak. Waktu, penanaman karakter memerlukan waktu yang amat panjang, dengan hasil yang tidak segera tampak, namun di tahap ini faktor doa, dukungan, nasehat dan motivasi hendaknya terus diberikan kepada santri maupun seluruh elemen sekolah.”²⁷

²⁶ Wawancara dengan Danar...

²⁷ Wawancara dengan Dwi...

Ustdzah Dahlia juga menyebutkan beberapa hambatan implementasi pendidikan muwashafat diasrama adalah:

“pertama dari gurunya kurang ditanamkan padahal guru sebagai teladan harus memahami dulu karakter yang akan di tanamkan, bagaimana arahan JSIT belum mengetahui secara mendalam. Dari santri karena gurunya belum ditanamkan sehingga santri sendiri jika ada hanya sedikit-sedikit saja itupun mengacu pada guru tertentu yang paham. Santri juga belum paham tentang muwashafat. System di SMPIT Salman Al farisi belum sepenuhnya arah karakter muwashafat yang mau ditanamkan belum terprogram secara menyeluruh, harusnya di awal output apa saja yang ingin ditanamkan sudah di tentukan bisa tercover dengan baik, tapi jika sistemnya masih jadi hambatan ya tentunya baik stage holder maupun obyek memiliki hambatan tersendiri.”²⁸

Sedangkan Qonita, menyebutkan beberapa hambatan dan kesulitan yang dialami siswa dalam menerapkan nilai-nilai muwashafat adalah: “karena santri kekelahan jadi kadang suka ketiduran, masalah pribadi yang mungkin ada beberapa orang yang dibawa kemana saja sehingga tidak focus pada apa yang dihadapinya. Target yang terlalu banyak padahal tidak semua orang memiliki kemampuan yang sama.”²⁹

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulakn bahwa beberapa hambatan dan kesulitan dalam mengimplementasikan pendidikan muwashafat di SMPIT Salman Al Farisi adalah sebagai berikut:

a. SDM

Hambatan terbesar dalam implementasi pendidikan muwashafat adalah SDM yang sebagian besar masih kontrak, sehingga terlalu sering berganti personel. Hal ini mengakibatkan sering ada mis-persepsi,

²⁸ Wawancara dengan Dahlia...

²⁹ Wawancara dengan Qonita...

beberapa guru baru belum memahami tentang pendidikan muwashafat sehingga harus belajar dari awal sedangkan pembelajaran tetap berjalan. Hal ini tentu menghambatan dalam proses implementasi pendidikan muwashafat, dan karena guru kurang memahami sehingga belum bisa mengaplikasikan secara maksimal dan belum bisa menjadi teladan bagi siswa mengakibatkan siswa juga terkendala dalam pembentukan dan pengembangan pribadinya.

b. Sistem

SMPIT Salman Al Farisi belum memiliki konsep baku terkait penerapan pendidikan muwashafat, belum bisa menyusun dan menyeimbangkan nilai-nilai yang ingin ditanamkan, sehingga output nilai yang ingin dicapai kurang terarah. Hal ini tentu membingungkan dari segi pendidik maupun peserta didik, karena belum ada konsep yang baku maupun evaluasi yang terukur.

c. Peserta didik

Peserta didik datang dengan membawa latar belakang keluarga yang berbeda, pola asuh, nilai yang sebelumnya ditanamkan, masa lalu dsb, sehingga faktor ini tentu berpengaruh pada segi ketertarikan, kecepatan belajar dan menyesuaikan diri terhadap pola pendidikan di SMP IT boarding. Selain itu kepadatan agenda sehingga beberapa siswa merasa kelelahan dan sering mengantuk. Selain itu manajemen psikologi siswa ketika mendapat masalah masih kurang, sehingga jika ada masalah mengganggu konsentrasi siswa.

d. Orang tua

Keterbukaan, dukungan dan peran aktif orangtua dalam proses pengasuhan anak, baik dalam memberi masukan kepada pihak sekolah maupun sebaliknya juga mempengaruhi pembentukan karakter anak. Ada orang tua yang kooperatif sehingga memudahkan penanaman nilai keanak, ada juga orang tua yang kurang kooperatif sehingga menghambat proses pendidikan muwashafat.

e. Media social

Media social memiliki pengaruh yang luar biasa dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim, karena melalui media social siswa dapat mengakses banyak hal baik itu positif maupun negative. Sehingga tentu menjadi kendala ketika mereka mulai asyik dengan media social dan melupakan nilai-nilai yang sudah ditanamkan.

f. Waktu

Penanaman karakter memerlukan waktu yang amat panjang, dengan hasil yang tidak segera tampak, namun di tahap ini faktor doa, dukungan, nasehat dan motivasi hendaknya terus diberikan kepada santri maupun seluruh elemen sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan data penelitian dan analisis hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan *muwashafat* dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim di Salman Al Farisi diimplementasikan dalam tiga aspek yaitu, pembelajaran di kelas, kegiatan sehari-hari di sekolah, dan kegiatan sehari-hari di asrama. Sedangkan strategi implementasinya melalui penyampaian materi, program kegiatan, keteladan, pembiasaan, pendampingan, nasehat, dan aturan. Beberapa nilai *muwashafat* sudah ditanamkan secara massif adalah *salimul aqidah*, *shahihul ibadah*, *matinul khuluk*, *mutsaqaful fikr*, *munazzhomun fii syu'nihi*, *qawwiyul Jism* dan *harisun li waqtihi*, sedangkan nilai yang kurang penanamannya adalah *nilai qadirun ala kasbi*, *mujahidun li nafsihi*, dan *nafi'un li ghairihi*. Namun, di masa pandemi covid-19 pendidikan *muwashafat* kurang ditanamkan, sekolah lebih fokus kepada terselesainya target materi pembelajaran.
2. Hasil implementasi pendidikan *muwashafat* dalam pembentukan dan pengembangan pribadi muslim di SMPIT Salman Al Farisi adalah a) animo masyarakat yang masih tinggi untuk bersekolah di SMPIT Salman Al

Farisi, b) perubahan orientasi peserta didik dan wali murid, dan c) sepuluh nilai *muwashafat* rata-rata sudah cukup tercapai dan terlihat dari perubahan perilaku peserta didik, seperti mengokohkan aqidah disetiap aktivitas dengan selalu berdoa saat memulai dan mengakhiri sesuatu, lebih rajin baca Qu'an dan hafalan, ta'dzim guru dan orang yang lebih tua dengan senantiasa mengucapkan salam dan salaman, lebih sopan, lebih tawadhu, bahasanya mulai tertata dengan selalu bilang ijin, afwan atau tolong, jika awalnya lama ketika mengerjakan sesuatu sekarang lebih bisa mengatur waktunya, dulunya kurang rapi sekarang mulai tertib dalam penampilan, menata barang, kasur, lemari, lebih peka terhadap lingkungan, dan lain sebagainya.

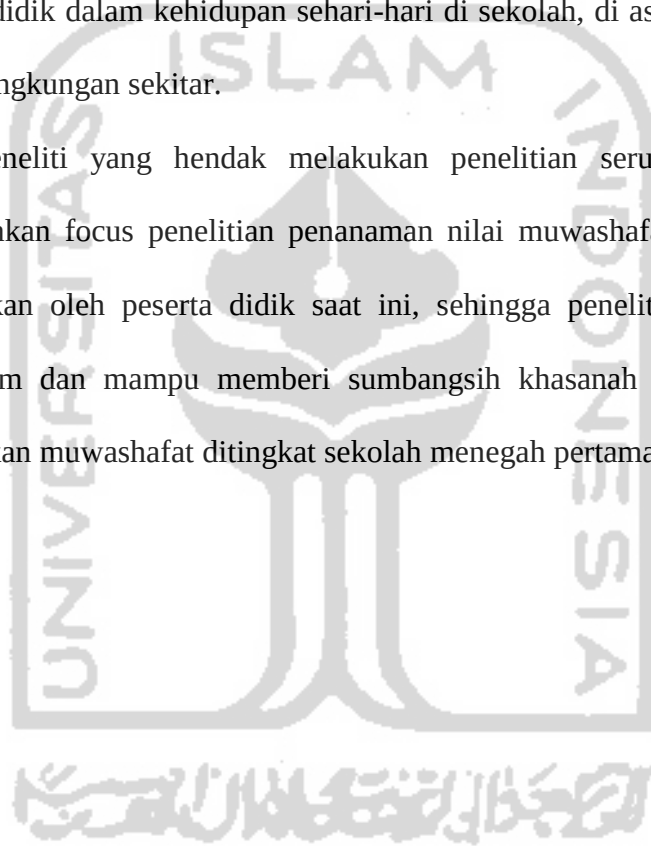
C. Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti identifikasikan dari berbagai pihak yang di harapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, diantaranya adalah:

1. Bagi lembaga pendidikan yang menerapkan nilai-nilai muwashafat, perlu melakukan kajian dan analisis kebutuhan masyarakat, memilih nilai muwashafat berdasarakann visi dan misi yang di usung lembaga, sehingga jelas output nilai muwashafat peserta didik yang diinginkan, merancang dengan jelas isntrumen penerapan dan evaluasi pendidikan muwashafat, selalu membudayakan nilai-nilai muwashafat tersebut dalam pembelajara, kegiatan sehari-hari di sekolah maupun kegiatan sehari-hari diasrama

sehingga muwashafat akan mencerminkan pribadi muslim peserta didik dan menjadi ciri khas lembaga pendidikan.

2. Bagi pimpinan lembaga, guru, dan karyawan perlu untuk mendalami terkait pendidikan muwashafat dan dapat menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai muwashafat kepada peserta didik sehingga menjadi teladan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di asrama, di rumah, dan dilingkungan sekitar.
3. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa, hendaknya menekankan focus penelitian penanaman nilai muwashafat yang sedang dibutuhkan oleh peserta didik saat ini, sehingga penelitian akan lebih mendalam dan mampu memberi sumbangsih khasanah keilmuan pada pendidikan muwashafat ditingkat sekolah menengah pertama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad dan Muhammad Abdul Halim, 2007, *Konsep Pemikiran Gerakan Ikhwan*, Bandung: Asy Syamil Press da Grafika.
- Abdussyukur, 2018, “Konsep dan Praktik Sekolah Islam terpadu dan Implikasinya dalam Pengemabngan Pendidikan Islam di Indonesia”, *Disertasi tidak diterbitkan* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Surabaya (UIN) Sunan Ampel.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Amidjaja, D.A Tisna, 1992, *Iman, Ilmu, dan Amal*, Jakarta: Rajawali, Cet. al-Khatib,
- Ardi Wiryani, Novan, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Arfin, Muhammad, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar”, *Tesis tidak diterbitkan*, Makassar, Universitas Islam Negeri(UIN) Alauddin Makassar, 2017.
- Arif, Moh, “Membangun Kepribadian Muslim melalui Taqwa dan Jihad”, *Jurnal Kalam*, Vol. 7, No. 2, MMXIII Desember, 2013.
- Arifah, Mun, “Manajemen Pendidikan Karakter di Mts Yakti Tegalrjo Magelang Jawa Tengah”, *Tesis* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII), 2015.
- Arifin, Muhammad “10 Muwashafat (Sifat-sifat Muslim Ideal)”, dikutip dari <https://arifberbagi.wordpress.com/2010/11/25/muwashofat/> , diakses pada hari Kumat, 14 Februari 2020 jam 11.00 WIB
- Aziz, Rosmiaty, “Metode Pembentukan Kepribadian Muslim”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 1, No. 3, Tahun MMXIII, Desember, 2013.
- Elvina, Laura , WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global, dikutip dari <https://www.kompas.tv/article/70893/who-tetapkan-wabah-virus-corona-sebagai-pandemi-global>, diakses pada hari Senin tanggal 6 Juli 2020 jam 12.52 WIB

- Firdaus, “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah”, *Jurnal Al-Dzikra* Vol.XI No. 1, MMXVII, Januari-Juni, 2017.
- Fuadi, Akhsanul , “Model Pendidikan sekolah Islam Terpadu (Antara Idealisme dan Pragmatisme)”, *Tesis tidak diterbitkan*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2019.
- Galih, Bayu, Jokowi: Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah di Rumah
 Perlu Digencarkan, dikutip dari
<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan?page=all>, diakses pada hari Senin tanggal 6 Juli 2020 jam 13.08 WIB
- Hadits Riwayat Muslim, Nomor Hadits 2664
- Harahap, Radinal Mukhtar, “Manajemen Pembentukan Kepribadian Muslim dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol.2, No. 2, Tahun MMXVII, Desember, 2017.
- Hussain bin Muhammad bin Ali Jabir, 2001, *Menuju Jama'atul Muslimin*, Jakarta: Rabbani Press.
- Isa, Muhammad Husain dan Ali Manshur, 2018, *Syarah 10 Muwashofat*, Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Izzuddin, Achmad, “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam ASRI Tegalrejo Magelang”, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII), 2014.
- Kadir, Abdul, dkk., 2012, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kharisma
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, dikutip dari
<https://kbbi.kemendikbud.go.id/>, dikutip pada tanggal 18 Maret 2020, pada jam 05.20 WIB
- Khulaisie, Rusdiana Navlia, “Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa terhadap Konsep Insan Kamil”, *Reflektika*, Vol. 11, No. 11, MMXVI, Januari, 2016.

- Moloeng, Lexi J, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2014, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 3,
- Najati, Muhammad Usman, 1997, *Al-Quran dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi' Usmani, Bandung: Pustaka
- Observasi Perkembangan karakter muwashafat peserta didik di SMPIT Salman Al Farisi, 5 Maret 2020
- Pasaribu, Salman Pariji, "Peran Pendidikan Karakter dalam Penanaman Disiplin Belajar Santri di Pondok Pesantren Pabelan", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII), 2017.
- Pratama, Rifky, Muwashafat Tarbiyah, dikutip dari http://www.academia.edu/38208448/muwashafat_tarbiyah/, diakses pada hari Selasa tanggal 17 Maret 2020 jam 10.18 WIB
- Rafid, Rahmad, "Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan dan Penguatan Karakter Generasi Milenial", *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 2, No. 7, MMXVIII, Juli, 2018.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi, *Metodologi Penelitian Seni*, Semarang: Cipta Prima Semarang, 2011
- Silahudin, Agus, "Perbandingan Konsep Kepribadian Menurut Barat dan Islam", *Jurnal Al-Fikra*, Vol. 17, No. 2, MMXVIII, (Juli-Desember, 2018).
- Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2015
- Suyono, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Kelas X SMK Negeri 2 Klaten", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII), 2016..
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

- Tholib, Abu, “Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Irsyad dan SMA N 1 Kota Tegal”, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII), 2012.
- Tim Penulis, *Standar mutu Kekhasan sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT Indonesia).
- Tim Penyusun, *Buku Tata Tertip Peserta Didik dan Wali Murid SMPIT Salman Al Farisi Boarding School Tahun Ajaran 2019/2020*, (Yogyakarta: 2019)
- Tribunjogja.com, 2015, “SMPIT Salman Al Farisi Buka Pendaftaran Peserta Didik Baru” dalam *Tribun Jogja*, 19 Juni 2019, Yogyakarta, dikutip dari <https://jogja.tribunnews.com/2015/06/19/smpit-salman-al-farisi-buka-pendaftaran-peserta-didik-baru> pada hari Selasa, tanggal 4 Februari 2020, jam 09.45 WIB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, dikutip dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, pada tanggal 30 Maret 2020, jam 08.52 WIB
- Wawancara dengan Ahmad di Yogyakarta, tanggal 3 Mei 2020
- Wawancara dengan Anand Firmansyah di Yogyakarta, tanggal 30 April 2020
- Wawancara dengan Dahlia Nurul Amala di Yogyakarta, tanggal 30 April 2020
- Wawancara dengan Danar Susilo Aji di Yogyakarta, tanggal 30 April 2020
- Wawancara dengan Dwi Astuti di Yogyakarta, tanggal 17 Mei 2020
- Wawancara dengan Erna Nur Mulyani di Yogyakarta, tanggal 30 Mei 2020
- Wawancara dengan Faiziin di Yogyakarta, tanggal 17 Juni 2020
- Wawancara dengan Firas Fissilmi di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020
- Wawancara dengan Ghiyas di Yogyakarta, tanggal 4 Mei 2020
- Wawancara dengan M. Nashihul Abid di Yogyakarta, 30 April 2020
- Wawancara dengan Nisrina Lailatul Nafilah di Yogyakarta, tanggal 3 Mei 2020
- Wawancara dengan Nurrohmah di Yogyakarta, tanggal 27 April 2020
- Wawancara dengan Qonita Mumtazah di Yogyakarta, tanggal 8 Mei 2020
- Wawancara dengan Vidia Putri Sukmasari di Yogyakarta, tanggal 27 Mei 2020

L

A

M

P

I

R

A

N



Nomor : 85/PS-MIAI/IV/2020

Yogyakarta, 2 April 2020

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

Ketua Yayasan Salman Al Farisi Yogyakarta

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : NING ROHMAWATI
NIM : 16913056
KONSENTRASI : PENDIDIKAN ISLAM
HP : 085283731189

adalah Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MUWASHAFAT DALAM PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN PRIBADI MUSLIM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT) SALMAN AL FARISI BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Prodi,



Dr. Junanah., MIS



**Salman Al Farisi
SMPIT Boarding School**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 199/E/SMPIT SAF/VII/2020

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Faiziin, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah SMPIT Salman Al Farisi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ning Rohmawati
NIM : 16913056
Program Studi : Magister Ilmu Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Indonesia (UII)

Benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan thesis yang berjudul **"Implementasi Pendidikan Muwashaafat dalam Pembentukan dan Pengembangan Pribadi Muslim di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Salman Al Farisi Boarding School Yogyakarta"** di SMPIT Salman Al Farisi pada bulan April – Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 1 Juli 2020

Kepala Sekolah


Faiziin, S. Pd
NIP. -

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu

Jl. Kaliurang Km. 12,5. Mriyunan, Sardonoharjo, Ngaglik,
Sleman, D.I. Yogyakarta, Telp./WA: 0812-2549-3880
E-mail: salmanalfarisi@gmail.com
Web : www.safjogja.org



SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 10/Perpus/MIAI/VI/2020

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ning Rohmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 16913056

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MUWASHAFAT
DALAM PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN PRIBADI MUSLIM DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT)
SALMAN AL FARISI BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar 9 (**sembilan persen**) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 30 Juni 2020

Kaprodi MIAI



Dr. Junanah, MIS

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MUWASHAFAT DALAM PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN PRIBADI MUSLIM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT) SALMAN AL FARISI BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

3

eprints.unm.ac.id

Internet Source

1%

4

aboe-azzam.blogspot.com

Internet Source

1%

5

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

1%

6

eprints.umm.ac.id

Internet Source

1%

7

www.neliti.com

Internet Source

1%

8

idhaatululum.blogspot.com

Internet Source

1%

9

e-jurnalmitrapendidikan.com

Internet Source

1%

10

smpitsalman.safjogja.org

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 1%

Jl. Kaliurang KM 12.5, Pancarsari RT 02/22, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman 55581, Phone 081225433880

2019

August									
4th	5th	6th	7th	8th	9th	10th	11th	12th	13th
					1	2	3		
						8	9	10	
						15	16	17	
						22	23	24	
						29	30	31	

AM	PM	SL	SB	KM	JM	SB
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

2020		Januari				
4H	5N	5L	5B	6A	7JA	5B
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25

AM	SN	SL	RS	KM	TM	SB
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22

3 Agt	Perpustakaan Alkitab
4 Agt	Kembali ke Asrama
10-13 Agt	Perpustakaan Alkitab
13 Agt	Kembali ke Asrama
11-12 Agt	Idul Adha 1448 H
14 Agt	Qurban di Sekolah
15 Agt	Peningkatan Hari Pramuka
17 Agt	Hari Kemerdekaan RI
25 Agt	Perpustakaan Alkitab
26 & 29 Agt	Puasa Senin Kamis

Tahun Baru Hijrah 1441 H	
1 Sept	Penjengking Ikhwan
1 Sept	Festival Muhajirin
2 Sept	Perpustakaan Alhikmah
7 Sept	Kembali ke Asrama
8 Sept	Puas Senin Kamis
9 & 12 Sept	Perpustakaan Ikhwan
14 Sept	Kembali ke Asrama
15 Sept	UTS Semester 1 TA 2019/2020
16-21 Sept	Penjengking Alhikmah
22 Sept	Puas Senin Kamis
23 & 26 Sept	Penerimaan Raport
28 Sept	Penjengking Ikhwan
29 Sept	Outing Class
30 Sept	

14 Jan	Libur Akhir Semester 1
5 Jan	Masuk Akademi Semester 2
6 Jan	Hari Pertama Masuk Sekolah Sem 2
13 Jan	Outbound
19 Jan	Persegiukan Ilirwasi
20 & 23 Jan	Puas Senna Kamis
25 Jan	Libur Nasional (Imlek)
26 Jan	Persegiukan Alirwasi
27 & 30 Jan	Puas Senna Kamis

1 Feb	- Training Motosasi Qur'an
1 Feb	- Perputangan Ikhwan
2 Feb	- Kembali ke Asrama
3 & 6 Feb	- Pustaka Sunin Kamis
8 Feb	- Perputangan Aikawat
9 Feb	- Kembali ke Asrama
16 Feb	- Penjenjangan Ikhwan
17 & 20 Feb	- Pustaka Sunin Kamis
23 Feb	- Penjenjangan Aikawat
27-29 Feb	- Mukhtoyam
29 Feb	- Perputangan Ikhwan

November									
AH	5N	5L	5B	6A	7M	6B			
					1	2			
3	4	5	6	7	8	9			
10	11	12	13	14	15	16			
17	18	19	20	21	22	23			
24	25	26	27	28	29	30			

Desember		SA	SI	SR	KA	JM	SR
1	2	3	4	5	6	7	
8	9	10	11	12	13	14	
15	16	17	18	19	20	21	
22	23	24	25	26	27	28	
29	30	31					

April	5/4	5/5	5/6	5/7	5/8
1	2	3	4		
5	6	7	8	9	10
12	13	14	15	16	17
19	20	21	22	23	24
26	27	28	29	30	

W	SN	SL	SB	KM	JM	SB
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

2 Nov	Perpindahan Akhwal
3 Nov	Kembali ke Asrama
11 & 14 Nov	Puasas Senin Kamis
9 Nov	Pengantun Maulid Nabi
9 Nov	Perpindahan Ibtihwal
10 Nov	Kembali ke Asrama
17 Nov	Penyungkulan Akhwal
25 & 28 Nov	Puasas Senin Kamis
25-30 Nov	Ujian Dinyah
24 Nov	Penjungkulan Ibtihwal

1 Des	Pengajaran Aktivasi
8 Des	Pengajaran Ibtihari
29 Des	UAS Semester 1 A 2019/2020
10 - 14 Des	Ujian TAHTA
15-17 Des	Ramadhan
18-20 Des	Pengulangan
19 Des	Maulid Nuzul Saif
21 Des	Penelitian Raport
22-25 Des	Study Tour kelas 9
25 Des	Natal

4 Apr	- Perulangan Aktivasi
5 Apr	Kembali ke Asrama
6 & 9 Apr	Pusat Sesi Kurma
9 Apr	Perulangan latihan Aktivasi kls 7 dan 8
10-16 Apr	Libur UN kelas 7 & 8
10 Apr	Waktu ke Al Wapah
13-16 Apr	UREK
13-16 Apr	Study Tour kelas 8
16 Apr	Kembali ke Asrama kelas 7
17 Apr	Kembali ke Asrama kelas 8

31	
1 Mei	- Hari Bunch
4 - 9 Mei	USBN
7 Mei	Hari Wasek
16 Mei	- Peringatan Kiblat Alkawrat
18-23 Mei	- Libur Akhir Ramadhan
21 Dst	Kemalihan Isa Al Masih
24-25 Mei	- Idul Fitri 1441 H
26-30 Mei	- Libur Idul Fitri
31 Mei	- Kembali ke Asrama

© 2000 by the American Psychological Association or one of its allied publishers. This article is intended solely for the personal use of the individual user and is not to be disseminated broadly.





JADWAL PELAJARAN 2019 / 2020 SMP IT SALMAN AL FARISI BOARDING SCHOOL

Jum	Waktu		Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jumat		Sabtu	
	VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B	VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B	VII A	VII B
1	07.00 - 07.35	07.00 - 07.35	07.00 - 07.35	07.00 - 07.35	07.00 - 07.35	07.00 - 07.35	07.00 - 07.35	07.00 - 07.35	07.00 - 07.35	07.00 - 07.35	07.00 - 07.35	07.00 - 07.35	07.00 - 07.35	07.00 - 07.35
2	07.35 - 08.10	07.35 - 08.10	07.35 - 08.10	07.35 - 08.10	07.35 - 08.10	07.35 - 08.10	07.35 - 08.10	07.35 - 08.10	07.35 - 08.10	07.35 - 08.10	07.35 - 08.10	07.35 - 08.10	07.35 - 08.10	07.35 - 08.10
3	08.10 - 08.45	08.10 - 08.45	08.10 - 08.45	08.10 - 08.45	08.10 - 08.45	08.10 - 08.45	08.10 - 08.45	08.10 - 08.45	08.10 - 08.45	08.10 - 08.45	08.10 - 08.45	08.10 - 08.45	08.10 - 08.45	08.10 - 08.45
4	08.45 - 09.20	08.45 - 09.20	08.45 - 09.20	08.45 - 09.20	08.45 - 09.20	08.45 - 09.20	08.45 - 09.20	08.45 - 09.20	08.45 - 09.20	08.45 - 09.20	08.45 - 09.20	08.45 - 09.20	08.45 - 09.20	08.45 - 09.20
5	09.20 - 09.40	09.20 - 09.40	09.20 - 09.40	09.20 - 09.40	09.20 - 09.40	09.20 - 09.40	09.20 - 09.40	09.20 - 09.40	09.20 - 09.40	09.20 - 09.40	09.20 - 09.40	09.20 - 09.40	09.20 - 09.40	09.20 - 09.40
6	09.40 - 10.15	09.40 - 10.15	09.40 - 10.15	09.40 - 10.15	09.40 - 10.15	09.40 - 10.15	09.40 - 10.15	09.40 - 10.15	09.40 - 10.15	09.40 - 10.15	09.40 - 10.15	09.40 - 10.15	09.40 - 10.15	09.40 - 10.15
7	10.15 - 10.50	10.15 - 10.50	10.15 - 10.50	10.15 - 10.50	10.15 - 10.50	10.15 - 10.50	10.15 - 10.50	10.15 - 10.50	10.15 - 10.50	10.15 - 10.50	10.15 - 10.50	10.15 - 10.50	10.15 - 10.50	10.15 - 10.50
8	10.50 - 11.25	10.50 - 11.25	10.50 - 11.25	10.50 - 11.25	10.50 - 11.25	10.50 - 11.25	10.50 - 11.25	10.50 - 11.25	10.50 - 11.25	10.50 - 11.25	10.50 - 11.25	10.50 - 11.25	10.50 - 11.25	10.50 - 11.25
9	11.25 - 12.05	11.25 - 12.05	11.25 - 12.05	11.25 - 12.05	11.25 - 12.05	11.25 - 12.05	11.25 - 12.05	11.25 - 12.05	11.25 - 12.05	11.25 - 12.05	11.25 - 12.05	11.25 - 12.05	11.25 - 12.05	11.25 - 12.05
10	12.05 - 13.15	12.05 - 13.15	12.05 - 13.15	12.05 - 13.15	12.05 - 13.15	12.05 - 13.15	12.05 - 13.15	12.05 - 13.15	12.05 - 13.15	12.05 - 13.15	12.05 - 13.15	12.05 - 13.15	12.05 - 13.15	12.05 - 13.15
11	13.15 - 13.55	13.15 - 13.55	13.15 - 13.55	13.15 - 13.55	13.15 - 13.55	13.15 - 13.55	13.15 - 13.55	13.15 - 13.55	13.15 - 13.55	13.15 - 13.55	13.15 - 13.55	13.15 - 13.55	13.15 - 13.55	13.15 - 13.55
12	13.55 - 14.25	13.55 - 14.25	13.55 - 14.25	13.55 - 14.25	13.55 - 14.25	13.55 - 14.25	13.55 - 14.25	13.55 - 14.25	13.55 - 14.25	13.55 - 14.25	13.55 - 14.25	13.55 - 14.25	13.55 - 14.25	13.55 - 14.25
13	14.25 - 15.00	14.25 - 15.00	14.25 - 15.00	14.25 - 15.00	14.25 - 15.00	14.25 - 15.00	14.25 - 15.00	14.25 - 15.00	14.25 - 15.00	14.25 - 15.00	14.25 - 15.00	14.25 - 15.00	14.25 - 15.00	14.25 - 15.00

KODE STAF PENGAJAR		KODE MAPEL	
Nama / Uth	KODE MAPEL	Nama / Uth	KODE MAPEL
Faizlin, S. Pd	A	1	Pd
Almad Nur Hasan, S. Pd	B	2	TKG
Husein, Nikmah	C	3	BAHASA JAWA
Muhammad Thoriq Al Far	D	4	SEN BUDAYA
Robby Yusuf Fajar Abdul	E	5	PENJASORKES
Muhammad Rajab Uman	F	6	BHS INGGRIS
Utama Salamah	G	7	MATEMATIKA
Almad Firmansyah, S. S	H	8	TAHRIK / TARIKIN
Pandega Wahyu Syahputra	I	9	IPA
Restu Helma Mutiarsika, S	J	10	BHS INDONESIA
Vedya Purn Sakmansari, M	K	11	Bimbingan Konseling
Dinar Saiko Aji, S. Pd	L	12	PKn
Ahyaya Annur Shodikin	M	13	IPS
Sayidab Ulan Nuhla	N	14	BAHASA ARAB
Erna Nur Mulyani, S. Pd	O	15	PRAKARYA
Aulia Rachma Fajrina, S. Pd	P		
Almad Foadi, S. Pd	Q		
Muhammad Naikhal Ahs	R		
Dwi Astuti, S. Pd	S		
Nurkhalimah	T		
Mth, Duman Fajriamova, S	U		
Muhammad Sahbani S. Pd	V		
Puji Lestari Cahyaningsih	W		
Yuganti Rahmawati, S. Pd	X		
Maulana Adhe Satria	Y		
Bintang Al Fadh, S. Pd	Z		
Karolina Nugraheni, S. Pd	AA		
Farikha Asyari, M. Pd	AB		

Wulan VII A	Muhammad Naikhal Ahs
Wulan VII B	Nurkhalimah
Wulan VIII A	Muhammad Sahbani S. Pd
Wulan VIII B	Dwi Astuti, S. Pd
Wulan IX A	Dinar Susilo Aji, S. Pd
Wulan IX B	Erna Nur Mulyani, S. Pd

Sleman, 6-05-2020
Kepala SMP IT Salman Al Farisi

Faizlin, S. Pd

hari, tanggal
tempat

26 Januari 2020

A. KEGIATAN HARIAN

JAM	KEGIATAN	MUSYRIF/AH	JML SISWA	CATATAN KEGIATAN
03.00-04.15	Bangun, QL, dan Mandi + Ma'tsurat	1. Dahlia 3. 2. Rini 4.		Imamah: khalifah-khalifah
04.15-05.00	Shalat Shubuh, Ma'tsurat	1. Dahlia 3. Hia 2. Rini 4. Rini		
05.00-05.50	Halaqah Quran (Ziyadah)	1. Erika 3. Dahlia 2. Rini 4.		ring 12in (pusing)
05.50-06.30	Piket Jama'i, Piket Kamar, Makan, Apel (Ikhwah)	1. 3. 2. 4.		
06.30-06.45	Go to School (Pengangkutan)	1. 3. 2. 4.		Artin 12in piket
06.45-07.00	Musyrif/ah cek asrama	1. 3. 2. 4.		Raka 12in kejar jamaah daster
15.00-16.00	Shalat Ashar, Ma'tsurat, Tilawah	1. Dahlia 3. 2. 4.		
16.00-17.30	Aktivitas Pribadi, Ekstrakurikuler, Makan Sore	1. 3. 2. 4.		
17.30-19.00	Shalat Maghrib, Tilawah, Halaqah Quran (Murajaah)	1. 3. 2. 4.		
19.00-19.30	Shalat Isya', Preparing Diniyyah	1. 3. 2. 4.		
19.30-20.00	Diniyyah	Kelas 7: Kelas 8: UH/Isan Kelas 9:		
20.00-21.00	Merapikan mata pelajaran hari esok Night Study Club	1. 3. 2. 4.		
21.00-21.15	Adab Tidur Go to Sleep	1. 3. 2. 4.		

B. SANTRI YANG ABSEN

NO.	NAMA SANTRI	KELOMPOK/KAMAR	KETERANGAN		
			S	I	A
	Muthi	2	✓		
	Zaka	1 (Ortu mau unroh)			
	Ragha	(P)			

C. KEJADIAN KHUSUS

* Hishma tidak mengikuti tahajjud jama'i
C2 agampol
Harus sepet konsekuensi
1. Tel Track ikut tahajjud jama'i 2 agampol

* kelas 7 tidak diarahkan membersihkan kamar
- ada yg menyampaikan
- kenapa nih harus ribet banget
- ada yg main tih tokan

D. KESIMPULAN KEGIATAN

Musyrif/ah Piket,

1.

2.

Catatan kegiatan diisi sesuai dengan kebutuhan.



Catatan:

$M \subseteq S \subseteq R \subseteq K \subseteq S^{\text{ab}} M \subseteq S^{\text{ab}} R \subseteq K \subseteq S^{\text{ab}} M$

Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Catatan	
Tanggal																																	
A. Kebersihan dan Kerapian																																	
1. Piket Asrama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2. Piket Harian Lingkungan Asrama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3. Piket Hamam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4. Merapikan Almari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5. Meletakkan sandal & sepatu siap pakai	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6. Memotong kuku	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7. Keramas 2 hari sekali	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
B. Kesehatan																																	
1. Makan 3x sehari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2. Minum air putih minimal 10 gelas sehari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3. Makan sayur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4. Mandi dan Sikat gigi minimal 2x sehari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5. Wudhu sebelum tidur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
*Makan mie instan maksimal 1 bulan sekali																																	
C. Etika Pergaulan Seorang Muslim																																	
1. Mengucap salam, berbicara santun, dan jujur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2. Menundukkan pandangan dg lawan jenis (ghadul hashor)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3. Mampu mengendalikan emosi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4. Menjaga adab suara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5. Saling menasihati /solong menolong dalam kebaikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6. Membiasakan tabayyun	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
D. Ibadah																																	
1. Shalat wajib berjamaah 5x sehari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2. Shalat sunnah rawatib minimal 10 rakaat/hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3. Qiyamullail/tahajud 4x per pekan (termasuk tahajud jama'i)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4. Shalat sunnah dhuha (setiap hari)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5. Tilawah 1 juz sehari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6. Shoum sunnah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7. Shalat sunnah tahiyatul masjid	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8. Ma'surat 2x sehari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9. Infaq harta/Shadaqah/Memberi hadiah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10. Muraja'ah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
E. Paraf Musyir/fah																																	



Wawancara dengan Ibu Vidia Putri Sukmasari
Waka Kurikulum SMPIT Salman Al Farisi di
Yogyakarta pada hari Sabtu tanggal 27 Mei
2020



Wawancara dengan Bapak Faiziin Kepala SMPIT
Salman Al Farisi di Yogyakarta pada hari Rabu
tanggal 17 Juni 2020



Wawancara dengan Bapak Dinar Susilo Aji Wali
Kelas IX A SMPIT Salman Al Farisi di
Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 30 April
2020



Wawancara dengan Bapak Anand Firmansyah
Waka Kesiswaan SMPIT Salman Al Farisi di
Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 30 April 2020



Wawancara dengan Bapak M. Sahibani Wali Kelas
VIII A SMPIT Salman Al Farisi di Yogyakarta pada
hari Kamis tanggal 30 April 2020



Wawancara dengan Ibu Erna Nur Mulyani Wali
Kelas IX B SMPIT Salman Al Farisi di
Yogyakarta pada hari Sabtu tanggal 30 Mei 2020



Wawancara dengan M. Nashihul Abid Wali Kelas VII B SMPIT Salman Al Farisi di Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 30 April 2020



Wawancara dengan Ibu Dwi Astuti Wali Kelas VIII B SMPIT Salman Al Farisi di Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2020



Wawancara dengan Ananda Ahmad siswa kelas IX A SMPIT Salman Al Farisi di Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 30 April 2020



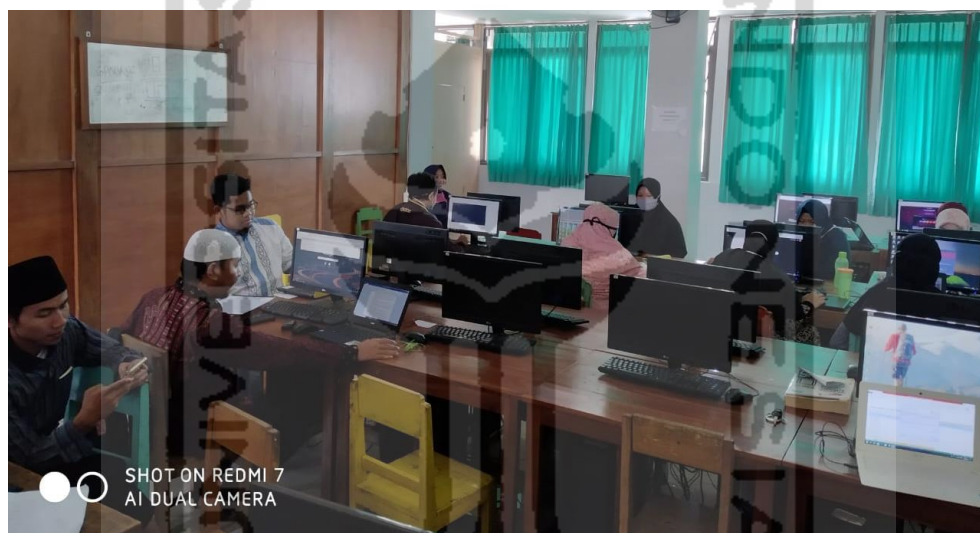
Wawancara dengan Firas Fisihilmi PJ dan Koordinator Kearsamaan Putra SMPIT Salman Al Farisi di Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 30 April 2020



Jajaran Guru dan Karyawan SMPIT Salman Al Farisi Boarding School Yogyakarta T.A. 2019/2020



Wisuda Online Siswa Angkatan III SMPIT Salman Al Farisi pada hari Ahad tanggal 7 Mei 2020



Pelatihan/Sosialisasi Input E-Raport bagi Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas SMPIT Salman Al Farisi di Yogyakarta pada hari Kamis, 11 Juni 2020



Pelatihan Media Pembelajaran Online dan Sosialisasi Kurikulum SMPIT Salman Al Farisi pada hari Senin, 29 Juni 2020



Pembagian Raport Drive Thru SMPIT Salman Al Farisi di Yogyakarta pada hari Senin, 22 Juni 2020



Bangunan SMPIT Salman Al Farisi Tampak Depan



Bangunan SMPIT Salman Al Farisi Tampak Tengah



Asrama Putri SMPIT Salman Al Farisi



XIII

KBM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Prosedur



KBM Mata Pelajaran Prakarya Materi Pengolahan Buah-buahan Segar menjadi Produk Jadi



Kegiatan Halal Bi Halal Kelas VII A via Online



Kegiatan Sehari-hari Peserta Didik di Asrama Putri



RIWAYAT HIDUP



Ning Rohmawati adalah sosok penulis Tesis ini. Penulis lahir dari pasangan Alm. Bapak Suwardi dan Ibu Sri Suwarni sebagai anak kedua dari empat bersaudara. Penulis lahir di Desa Kaliwedi, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah pada tanggal 25 Desember 1992. Penulis menempuh pendidikan formal dari SD Wonotolo 3 (tahun 1998-2004), melanjutkan ke SMP N II Gondang (tahun 2004-2007), melanjutkan ke SMA N I Gondang (tahun 2007-2010). Setelah lulus dari pendidikan SMA, penulis sempat bekerja di TKIT Az-Zahra Gondang selama 1 tahun, baru kemudian penulis melanjutkan pendidikan di STAI Sangatta Kutai Timur (2011-2016), hingga akhirnya bisa melanjutkan kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Islam.

Keterbatasan materi bukan halangan untuk bermimpi, inilah yang menjadi motivasi penulis untuk semangat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi walau hanya berasal dari kalangan petani. Hingga akhirnya penulis kuliah dibarengi dengan berbagai aktivitas pekerjaan, mulai dari guru TK, guru privat, relawan Lembaga Amil Zakat, pengajar Rumah Qur'an dan musyrifah pendamping asrama pernah penulis jalani agar bisa mengenyam pendidikan yang diinginkan. Cobaan dan rintangan datang dihadapi dengan penuh keuletan, kesabaran, dan ketekukan hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhirnya berupa Tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas penyelesaian Tesis yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Muwashafat dalam Pembentukan dan Pengembangan Pribadi Muslim di SMPIT Salman Al Farisi Yogyakarta”**.